

**PERKEMBANGAN KELOMPOK SUPORTER
SEPAKBOLA THE JAKMANIA (1997 - 2012)**



Agung Nugroho Ratmandito
4415096775

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**PERKEMBANGAN KELOMPOK SUPORTER
SEPAKBOLA THE JAKMANIA (1997 - 2012)**



Agung Nugroho Ratmandito

4415096775

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Abrar, M.Hum.</u> NIP. 19611028 198703 1 004 Ketua		15 Juli 2015
2.	<u>M. Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum.</u> NIP. 19760130 200501 1 001 Sekretaris		13/7 2015
3.	<u>Sugeng Prakoso., S.S., M.T.</u> NIP. 19720421 200501 1 002 Anggota/Penguji Ahli		10 Juli 2015
4.	<u>Dr. Abdul Syukur, M. Hum</u> NIP. 19650508 199003 1 005 Anggota/Pembimbing I		10 Juli 2015
5.	<u>Humaidi, S.Pd., M.Hum.</u> NIP. 19811219 200812 2 001 Anggota/Pembimbing II		9 Juli

Tanggal Lulus : 30 Juni 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan atau doktor). Baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, Juni 2015

Yang membuat pernyataan

Agung Nugroho Ratmandito

4415096775

ABSTRAK

Agung Nugroho Ratmandito. Perkembangan Kelompok Suporter The Jakmania 1997-2012. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Juni 2015.

Penelitian mengenai Perkembangan Kelompok Suporter The Jakmania 1997-2012 ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan The Jakmania sebagai suporter sepakbola di Jakarta. Awalnya The Jakmania hadir untuk menyatukan masyarakat Jakarta melalui sepakbola yang mendukung tim kesebelasan Persija Jakarta, kemudian massa keanggotaan The Jakmania terus berkembang pesat dan menjadi salah satu suporter terbesar di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Sumber yang digunakan di dalam penelitian ini berupa sumber lisan dan sumber pustaka. Sumber lisan yang digunakan adalah hasil wawancara dengan bapak Irawan Ajidarmo (mantan manajer Persija tahun 2001), Ferry Indrasyarief (salah satu pendiri sekaligus mantan ketua umum The Jakmania), Larico Ranggamone (mantan ketua umum The Jakmania), dan beberapa anggota The Jakmania yang berkecimpung dan aktif dalam komunitas-komunitas The Jakmania. Sedangkan, sumber pustaka yang digunakan adalah Buku Ulang Tahun Persija ke-60, Buku Katalogus Olahraga Nasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya sepakbola di Indonesia sudah ada jauh sebelum negara ini merdeka. Di era pemerintah kolonial Belanda, olahraga sepakbola semakin berkembang terutama sejak berlakunya Politik Etis (1900an). Masa Politik Etis atau lebih dikenal dengan zaman pergerakan Kebangkitan Nasional, menjadikan sepakbola bukan sekedar permainan olahraga, tetapi juga menjadi media perlawanan. Para tokoh pergerakan menggunakan sepakbola sebagai alat pendidikan kebangsaan atas belenggu penjajahan Belanda. Salah satu tim sepakbola dengan semangat kebangsaan itu adalah *Voetbalbond Indonesische Jacatra (VIJ)* atau yang saat ini dikenal dengan Persija. Lahir bulan November 1928 atau sebulan pasca Sumpah Pemuda, Persija juga menjadi salah satu pendiri PSSI. Hingga periode tahun

2000an, Persija telah mendapatkan banyak gelar di berbagai kejuaran turnamen Nasional dan Internasional.

Sebagai tim besar di Indonesia, ternyata tidak berbanding lurus dengan dukungan yang diperoleh dari suporternya. Dukungan untuk Persija tetap ada, namun tidak seantusias dengan daerah lain seperti Semarang, Surabaya ataupun Bandung. Mulai mendapat dukungan yang konsisten pada tahun 1997, ketika berdirinya The Jakmania. The Jakmania bentuk supporter modern yang sebelumnya masih bernama VIJers, Warga Kota dan Persija Fans Club. The Jakmania sendiri mendapat perhatian penuh dari pemerintah daerah yang dipimpin Gubernur Sutiyoso. Jumlah keanggotaan The Jakmania berkembang pesat sejak dipimpin oleh Ferry Indrasyarif. Ferry Indrasyarif melakukan berbagai macam terobosan yang antara lain membentuk Koordinator Wilayah serta membagikan brosur pendaftaran anggota saat pertandingan timnas Indonesia dalam turnamen Piala Asia 2004 di Jakarta. Hingga tahun 2012, The Jakmania memiliki sekitar 60.000 anggota yang terdiri dari 51 Korwil di berbagai daerah di Jakarta. Selain itu The Jakmania tercatat pernah beberapa kali menjadi supporter terbaik di Indonesia.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan sengaja pergi agar dicari, jangan sengaja lari agar dikejar. Berjuang tak sepercanda itu”

- Sudjiwo Tedjo-

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK
BAPAK, IBU, SERTA KAKAK DAN ADIK TERSAYANG**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji dan syukur yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan rezeki hingga terselesaikannya skripsi berjudul Perkembangan Kelompok Suporter Sepakbola The Jakmania 1997-2012.

Skripsi ini memiliki arti yang penting sekali bagi peneliti sebab skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, skripsi ini juga diharapkan berguna untuk para dosen, mahasiswa, dan masyarakat umum yang ingin mengetahui bagaimana perkembangan The Jakmania dari tahun 1997 - 2012. Skripsi ini juga menjadi penting bagi para suporter Persija dimana belum ada penulisan yang tersusun mengenai bagaimana sejarah mereka terbentuk hingga saat ini.

Penyusunan skripsi ini dilakukan oleh peneliti dan memperoleh arahan dan saran dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: bapak Dr. Abdul Syukur, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan bapak Humaidi, S.Pd, M.Hum. sebagai dosen pembimbing II. Ibu Nur'aini Martha., S.S., M.Hum sebagai Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti. bapak Sugeng Prakoso., S.S., M.T. sebagai penguji ahli peneliti pada sidang skripsi, serta bapak M. Hasmi Yanuardi, S.S., M. Hum sebagai sekretaris sidang skripsi peneliti. Drs.

Abrar, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Sejarah dan Dr. Nurzengky Ibrahim, MM sebagai Sekretaris Jurusan Sejarah FIS UNJ,. Ucapan terima kasih diberikan juga kepada para dosen di Jurusan Sejarah FIS UNJ yang banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama berkuliah di Jurusan Sejarah FIS UNJ.

Orang tua tersayang Bambang Sukarman (ayah) dan Ratmini (ibu) sebagai orang tua peneliti yang selama ini telah mendidik dan memberi dukungan serta doa-doa yang tulus kepada peneliti. Kakak dan adik yang selalu peneliti banggakan yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan penelitiannya. Tak lupa terkhusus untuk wanita paling dekat Dhayu Dwi Saraswati yang selalu memberikan semangat agar terus berjuang menyelesaikan skripsi hingga akhir.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Pengurus Pusat The Jakmania yaitu Larico Ranggamone, Syamsudin yang telah menyediakan waktu dan memberikan keterangan berharga tentang informasi internal kepengurusan dan keanggotaan. Selain itu juga terima kasih kepada bapak Irawan Ajidarmo, Bung Ferry, Abah Ram, Riki, Iman, Shintia, Gerry, Bang Zani, dan Opa Yudhi yang telah menjadi narasumber untuk memberikan informasi tentang The Jakmania.

Ucapan terima kasih kepada kawan-kawan FPPI khususnya Ide Bagus Arief Setiawan, Spora dan kawan-kawan LPM Didaktika yang telah memberikan wawasan lebih kepada peneliti selama kuliah. Teman-teman sejarah angkatan 2009 khususnya teman-teman seperjuangan kelas Non Reguler 2009 Yusuf, Satrio, Dimas, Alil, Bayu, Lutfi, Fiqih, Lingga, Irfan, Hospy, Mega Puspita,

Monica, Meilia, Sulastri, Isma, dan lain-lainnya kita akan selalu menjadi sahabat walaupun apapun yang terjadi. Terima kasih saya kepada kawan-kawan Sejarah UNJ angkatan 2007, 2008, 2010, 2011, 2012, 2013, dan yang lain lewat semangat persekawanan yang telah terjalin peneliti selama kuliah. Serta teman-teman sesama suporter Persija dari Abidin-Side, The Jakmania UNJ, dan lain-lain.

Akhirnya, saya berharap skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan semua pihak yang memerlukannya. Saya juga menjadikan skripsi ini sebagai wujud pengabdian kepada FIS UNJ dan rasa syukur kepada Allah SWT sehingga dapat menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Aamiin.

Jakarta, Juni 2015

Peneliti,

A.N.R

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	11
D. Metode dan Sumber Penelitian	12
 BAB II. SEJARAH SEPAKBOLA	
A. Sejarah Sepakbola Indonesia	16
B. Munculnya Kelompok Suporter Sepakbola d Indonesia	21
C. Pra The Jakmania	24
1. Era VIJ	24
2. Warga Kota	25
3. Persija Fans Club	25

BAB III. SEJARAH TERBENTUKNYA THE JAKMANIA

A. Latar Belakang Berdirinya Kelompok Suporter The Jakmania	29
1. Tokoh-tokoh Penting Berdirinya The Jakmania	31
a. Sutiyoso	31
b. Diza Rasyid Ali	33
c. Gugun Gondrong	33
d. Ferry Indrasyarief.	34
B. Proses Berdirinya The Jakmania	35
C. Bentuk Kelompok The Jakmania	39
D. Struktur Kelompok The Jakmania	40
1. Koordinator Wilayah	41
2. Koordinator Lapangan	44
3. Bidang Acara	44
E. Tujuan, Fungsi, dan Aturan The Jakmania	45

BAB IV. PERKEMBANGAN THE JAKMANIA

A. Masa Kepemimpinan Gugun Gondrong	49
B. Masa Kepemimpinan Ferry Indrasyarief	51
C. Masa Kepemimpinan Danang Ismartani	54
D. Masa Kepemimpinan Larico Ranggamone	57
1. Dualisme Persija	58
E. Komunitas The Jakmania	63
1. Jakonline	63

2. Jak Angels	64
3. Jakoutlet	65
4. Jakscooter	66
5. Jakampus	66
BAB V. KESIMPULAN	68
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR ISTILAH

- Atribut : Tanda kelengkapan berupa baju, topi, bendera, dan lain-lain
- Barrabravas : Kelompok suporter berhaluan garis keras yang berasal dari wilayah Amerika latin
- Bond : Perserikatan atau gabungan dari klub-klub
- Dualisme : Adanya dua pihak yang berbeda antara benar dan salah
- Egaliter : Bersifat sama atau sederajat
- Fanatik : Paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebihan
- Fanbase : Forum yang anggotanya bisa bertemu dan berkumpul atas dasar satu kesamaan hobi
- Galatama : Kompetisi semi profesional di Inonesia yang berlangsung dari tahun 1979 sampai 1994
- Home & away: Pertandingan yang melibatkan 2 tim, dimana tiap tim mendapatkan satu kali kesempatan untuk bertindak sebagai tuan rumah (home). Selain bertindak sebagai tuan rumahtim yang terlibat juga harus melakukan pertandingan tandang (away).
- Hooligan : Perilaku atau perbuatan suporter yang menggambarkan perilaku tidak sportif,
- Klub : Perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu

- Kompetisi : Pertandingan untuk merebut kejuaraan di gabungan perkumpulan
- Merger : Penggabungan dua perseroan dengan salah satu diantaranya tetap berdiri dengan nama perseroannya, sementara yang lain lenyap dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut
- Perserikatan : Kompetisi sepakbola amatir di Indonesia yang berlangsung dari tahun 1931 sampai 1994
- Sportif : Kegiatan olahraga yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Top skorer : Pemain yang mencetak gol terbanyak dalam sebuah kompetisi
- Tribun : Tempat duduk penonton di dalam sebuah stadion
- Ultras : Kelompok suporter sepakbola yang terorganisir dengan rapi namun sulit diatur dan sering menimbulkan kerusuhan

DAFTAR SINGKATAN

AD/ART	:	Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga
APBD	:	Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah
ASSI	:	Asosiasi Suporter Seluruh Indonesia
BIVB	:	Bandoensche Indonesische Voetbal Bond
CKTH	:	Comite Kampionwedstrijden Tiong Hoa
FA	:	Football Association
FIFA	:	Fédération Internationale de Football Association
GALATAMA	:	Liga Sepakbola Utama
GBK	:	Gelora Bung Karno
IPL	:	Indonesian Prima League
ISL	:	Indonesian Super League
KORLAP	:	Koordinator Lapangan
KORWIL	:	Koordinator Wilayah
LIGINA	:	Liga Indonesia
LPI	:	Liga Premier Indonesia
IVBM	:	Indonesische Voetbol Bond Magelang
MVB	:	Madioensche Voetbal Bond
NIVB	:	Nedherlands Indische Voetbal Bond
PERSEBAYA	:	Persatuan Sepakbola Indonesia Surabaya
PERSIB	:	Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung
PERSIBA	:	Persatuan Sepakbola Indonesia Balikpapan

PERSIJA	:	Persatuan Sepakbola Indonesia Jakarta
PERSIPURA	:	Persatuan Sepakbola Indonesia Jayapura
PERSIRAJA	:	Persatuan Sepakbola Indonesia Kutaraja
PSCS	:	Persatuan Sepakbola Cilacap Sekitarnya
PSIM	:	Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram
PSM	:	Persatuan Sepakbola Makassar
PSMS	:	Persatuan Sepakbola Medan Sekitarnya
PSSI	:	Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia
SARA	:	Suku, Agama, Ras, Antar golongan
SIVB	:	Soerabajasche Indonesische Voetbal Bond
VIJ	:	Voetbalbond Indonesische Jacatra
VVB	:	Voertstenlandsche Voetbal Bond

DAFTAR LAMPIRAN

1	: Harian Merdeka 24 Juli 1994	80
2	: Harian Poskota 6 Oktober 2001	81
3	: Harian Kompas 10 Oktober 2001	82
4	: Tabloid Bola 15 Januari 2008	83
5	: Taboid Bola 14 Agustus 2011	84
6	: Tabloid Bola 23 September 2011	85
7	: Tabloid Bola 26 Oktober 2012	86
8	: Sutiyoso, Pembina Persija 1997 - 2007	87
9	: Diza Rasyid Ali, Manajer Persija 1996 - 1997	88
10	: Gugun Gondrong, Ketua Umum The Jakmania 1997 - 1999	89
11	: Ferry Indrasyarif, Ketua Umum The Jakmania 1997 - 2005	90
12	: Foto bus pemain Persija diiringi kesenian Betawi	91
13	: Atraksi The Jakmania di dalam Stadion Gelora Bung Karno	92
14	: Kepengurusan The Jakmania Periode 2010-2012	93
15	: Struktur Kepengurusan The Jakmania	94
16	: Lembar Pendaftaran Kartu Tanda Anggota The Jakmania	95
17	: Hasil Wawancara dengan Ferry Indrasyarief	96
18	: Hasil Wawancara dengan Larico Ranggamone	99
19	: Hasil Wawancara dengan Iman Adi Sucipto	102
20	: Hasil Wawancara dengan Adzani Alwianto	104
21	: Hasil Wawancara dengan Yudhikusuma	107
22	: Hasil Wawancara dengan Muhammad Ramdani	109

23	: Hasil Wawancara dengan Irawan Ajidarmo	111
24	: Hasil Wawancara dengan Ni Putu Shintia Dewi	113
25	: Hasil Wawancara dengan Gerry Anugrah Putra	115
26	: Hasil Wawancara dengan Riki Leonard	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Sepakbola merupakan sebuah olahraga yang sangat populer di dunia. Sepakbola juga telah mempertemukan manusia dari berbagai penjuru. Olahraga ini telah menjadi media egaliter dan pemersatu. Bentuk praktik kepopuleran sepakbola dapat dilihat secara jelas. Sepakbola telah dimainkan oleh banyak orang. Sebab, aturan dan cara bermainnya sangat sederhana. Sehingga, sepakbola menjadi sebuah permainan yang universal, mampu dimainkan oleh berbagai macam masyarakat yang tidak memandang agama, warna kulit, status sosial maupun gender. Karena secara global, massa saat ini menganggap sepakbola menjadi sebuah hasil karya peradaban dalam sejarah manusia. Banyak bangsa di dunia yang menganggap sepakbola berasal dari bangsanya sejak jaman prasejarah¹. Beberapa sumber mengatakan sepakbola berasal dari Mesir, Yunani, Cina dll. Pada 20 Mei 2004, Asosiasi Sepakbola Internasional bernama *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) saat merayakan ulang tahunnya yang ke 100, FIFA secara resmi mengakui bahwa sepakbola berasal dari Cina sejak 7000 tahun yang lalu dengan nama *Tsu Chu*². Permainan *tsu chu* ini dimainkan untuk memperingati ulang tahun kaisar. Jika cikal bakal bola kuno berasal dari Cina, sepakbola modern berasal dari Inggris. Saat itu, sepakbola di Inggris mengalami transformasi dalam sistem peraturan bermain sepakbola. Selain

¹Daud Darmawan, *Sepakbola Dunia*, Jakarta: Pinus, 2007, hal. 11

² Hari Wahyudi, *The Land of Hoologans*, Jogjakarta: Garasi, 2009, hal. 11

itu, kompetisi liga sepakbola tertua di dunia berasal dari Inggris, yaitu kejuaraan *Football Association* (FA) pada 1871.³

Di Indonesia permainan sepakbola muncul pada abad ke-19. Sepakbola dibawa oleh imigran Eropa yang datang ke Indonesia untuk bekerja. Kemunculan sepakbola di Indonesia dijadikan sebuah kendaraan politik oleh para tokoh Pergerakan Nasional, tepatnya ketika Indonesia mulai memasuki zaman pergerakan memasuki abad ke-20. Dimulai dari berdirinya organisasi Boedi Oetomo, sepakbola dijadikan salah satu cabang organisasinya. Boedi Oetomo menganggap sepakbola adalah olahraga kenikmatan dan mampu dapat hidup dengan merdeka dan bebas. Bukanlah kemenangan yang dicari, melainkan kemampuan meningkatkan kualitas berolahraga yang harus menjadi tujuan utama dalam bermain sepakbola, karena pertandingan bukanlah persaingan⁴.

Selain Boedi Oetomo, sepakbola juga dipakai oleh organisasi Pergerakan Nasional lainnya untuk kendaraan pergerakan politik⁵. Pemimpin-pemimpin bangsa memanfaatkan latihan bersama, pertandingan antar klub dan antar organisasi pemuda sebagai ajang untuk bertukar pikiran dan saling memberi informasi guna membentuk kesatuan cita hidup bersama di alam kemerdekaan⁶. Sebagai contohnya adalah ketika organisasi sepakbola di Indonesia yaitu Persatuan Sepakraga Seluruh Indonesia (PSSI) lahir pada 1930. Pendirian PSSI merupakan efek lanjutan dari adanya Sumpah Pemuda tahun 1928⁷. Hingga

³ Daud Darmawan, *Op.cit.*, hal.58

⁴ Savitri Prastiti Scherer, *Keselaras dan Kejanggalaan: Pemikiran-pemikiran Priyai Nasionalis Jawa Awal Abad XX*, Jakarta: Sinar Harapan, 1985, hal.324

⁵ Srie Agustina Palupi, *Op. cit*, hal.67

⁶ *Ibid*, hal.44

⁷ Eddi Ellison, *PSSI: Alat Perjuangan Bangsa*, Jakarta: PSSI, 2005, hal.28

tercapainya kemerdekaan, sepakbola menjadi salah satu roda penggerak semangat kebangsaan.

Di dalam sebuah tim sepakbola, pasti ada yang dinamakan suporter. Suporter adalah sekumpulan orang yang bersifat aktif mendukung tim kesebelasan karena dilandasi oleh sebuah kecintaan atau fanatisme tertentu⁸. Pada awal terbentuknya suporter merupakan dari sekumpulan individu yang secara bersamaan memiliki tujuan yang sama. Pola perilaku berulang-ulang yang menciptakan hubungan antar individu dan antar kelompok masyarakat.⁹ Suporter merupakan kelompok sosial yaitu himpunan atau kesatuan yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi.

Kehadiran suporter dalam suatu pertandingan tidak ada melalui cara pemaksaan. Mereka datang dengan sendirinya untuk memberi dukungan langsung kepada timnya ketika ingin bertanding. Seorang suporter jika sedang mendukung tim kebanggaannya bisa menghipnotis dengan sendirinya. Suporter diajak untuk menikmati para pemain yang berupaya mengerahkan kehebatannya melampaui batas-batas kemampuan manusianya. Lapangan hijau, teknik, taktik, kostum, dan berbagai aksesoris telah menyulap para pemain itu menjadi lebih mempesona¹⁰. Suporter memadati ruang sekaligus waktu bersamaan dengan suara peluit yang ditiup wasit. Mereka datang ke stadion bukan untuk menjadi pengganggu, tapi

⁸ Edi Irpani, *Fenomena Gila Bola*, Bandung: Oase buku, 2014, hal.116

⁹ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004, hal.52

¹⁰ Hari Wahyudi, *Op.cit.*, hal.10

menjadi pemain kedua belas.¹¹ Sebab, tanpa kehadiran suporter, atmosfer sebuah pertandingan terasa hambar karena tidak adanya yang mendukung tim tersebut ketika bertanding. Bahkan tidak jarang ada suporter yang rela mengorbankan nyawa demi tim kesayangannya, biasanya berujung kepada tawuran antar suporter. Hal ini yang biasanya disebut dengan fanatisme berlebihan.

Saat ini di berbagai belahan dunia, suporter sepakbola sangat berkembang pesat. Mereka mempunyai nama dan julukannya masing-masing. Tujuannya adalah sebagai identitas bahwa mereka adalah suporter klub yang disukainya. Sifat dan karakteristik suporter ada yang bersifat garis keras, yaitu yang memiliki sifat fanatisme berlebihan. Di Amerika Selatan suporter fanatiknya biasa disebut dengan "*barrabravas*". Sedangkan di Eropa biasa dikenal dengan "*hooligan*" atau "*ultras*". Kendati demikian, dari ketiga bentuk penamaan suporter fanatik itu tidak berlaku khusus jika dilihat atas penamaan suporter/fans tiap klub yang tidak berhaluan garis keras. Karena tiap klub telah memiliki nama fans atau suporternya masing-masing. Contohnya adalah Milanisti (AC Milan), Interisti (Internazionale Milan), Gooners (Arsenal), Liverpoolian (Liverpool), Barcelonistas (FC Barcelona), Madridistas (Real Madrid), dll. Tetapi penamaan atas nama-nama suporter ini juga berlaku di Indonesia.

Sepakbola di Indonesia sudah berkembang pesat terutama suporternya. Para suporter di Indonesia sudah cenderung fanatik sampai-sampai sering terjadi perkelahian antar suporter. Kerusuhan yang disebabkan oleh suporter sepakbola di

¹¹ Rizal S Nugroho, dkk. *Pemain Kedua Belas*, Yogyakarta: Ekspresi Buku, 2013, hal. 6

Indonesia bukan hanya menyebabkan jatuhnya korban luka-luka, namun juga melayangnya nyawa¹².

Sebuah suporter atau pendukung sepakbola lokal terutama di Indonesia biasanya tidak terlepas dari persamaan adat atau budayanya. Contohnya adalah Jawa Barat, di sana terdapat sebuah tim sepakbola yang besar yaitu Persib Bandung, pendukung atau suporternya yang dikenal dengan sebutan “*bobotoh*” adalah bukan hanya orang Bandung saja, tetapi hampir meliputi seluruh wilayah di Jawa Barat.

Budaya Sunda dengan adat yang sama menjadikan masyarakat Jawa Barat secara umum mendukung tim Persib Bandung. Contoh suporter lainnya adalah Persipura Mania, di sana terdapat tim sepakbola Persipura. Tim sepakbola yang berasal dari kota Jayapura ini pendukung dan suporternya berasal dari masyarakat dengan adat serta kebudayaannya yang sama. Meski orang Papua tersebut berdomisili di daerah lain seperti di Pulau Jawa, secara emosional mereka pasti mendukung tim Persipura ketika bertanding di Jawa. Karena dengan kedekatan adat dan budaya, sebuah masyarakat yang menyukai sepakbola secara emosional mendukung serta mencintai tim sepakbola dari wilayah asalnya.

Satu hal yang dapat mendekatkan ikatan identitas inilah dapat membentuk sebuah komunitas. Komunitas adalah suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat, serta yang terikat oleh suatu rasa identitas. Komunitas lebih bersifat

¹² Fajar Junaedi, *Bonek: Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*, Yogyakarta: Buku Litera, 2009, hal.24

khusus pada masyarakat karena ciri tambahan lokasi dan kesadaran wilayah.¹³ Oleh sebab itu, yang dimaksudkan dengan komunitas tersebut dalam fenomena suporter sepakbola membentuk nama pendukung/suporter sepakbola. Seperti . Bobotoh (Persib Bandung), Aremania (Arema Malang), Balistik (Persiba Balikpapan), The Jakmania (Persija Jakarta), Macz man (PSM Makassar), Kampak (PSMS Medan), Persipura Mania (Persipura Jayapura), dll.

Banyaknya bentuk suporter di Indonesia seperti Bonek, Bobotoh, Aremania, dll, menandakan bahwa sepakbola dan suporter sepakbola di Indonesia telah berkembang sampai ke seluruh wilayah di Indonesia dari Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi sampai Irian Jaya. Secara umum, perkembangan suporter di Indonesia terletak di Pulau Jawa. Arus tumbuh dan berkembangnya suporter di Indonesia juga tidak terlepas dari majunya sebuah daerah. Faktor pendukung yang turut mempercepat perkembangan sepakbola itu sendiri adalah adanya sistem transportasi dan komunikasi yang bagus¹⁴. Memang daerah Pulau Jawa sejak dahulu memiliki faktor-faktor tersebut. Salah satu suporter yang terkenal dalam sepakbola Indonesia dan berada di pulau Jawa adalah The Jakmania, yaitu suporter dari tim ibukota Persija Jakarta.

Jakarta sebagai Ibukota Negara tentu sebuah daerah yang memiliki kepadatan penduduk sangat besar. Kehidupan masyarakatnya yang tinggal di daerah perkotaan berbeda dengan masyarakat di daerah lain. Jakarta sebagai pusat Ibukota Negara tidak hanya menjadi pusat perdagangan dan pemerintahan. Tetapi juga menjadi pusat interaksi antar masyarakat. Selain dalam interaksi secara

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990, hal.148

¹⁴ Srie Agustina Palupi, *Op.cit.*, hal.29

formal kedinasan masyarakat, interaksi secara nonformal melalui kamar bola dan lapangan olahraga telah terjadi¹⁵. Kemudian, bentuk masyarakat di Jakarta yang merupakan masyarakat heterogen telah mempengaruhi sebuah kemajuan dan perkembangan suporter sepakbola lokal itu sendiri.

Meski pun tim Persija sudah ada sejak 1928, ketika itu masih bernama *Voetbalbond Indonesische Jacatra* (VIJ). Namun, The Jakmania baru terbentuk pada 1997. The Jakmania terbentuk ketika Gubernur DKI Jakarta saat itu Sutiyoso (Bang Yos) ingin membangkitkan kembali persepakbolaan Jakarta yang telah lama hilang baik itu tim mau pun pendukung. Alasan perlu didirikannya The Jakmania sendiri agar warga Jakarta yang suka dengan sepakbola Jakarta dapat dikoordinir secara baik ketika ingin menyaksikannya ketika bermain di Jakarta mau pun diluar Jakarta. Dampak positif setelah berdirinya The Jakmania adalah Persija mampu juara Liga Indonesia 2001, gelar juara yang didapatkan tidak terlepas berkat dukungan penuh dari para The Jakmania yang hadir ketika final di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta¹⁶.

Selama perjalanannya, suporter The Jakmania telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada awalnya, The Jakmania hanya terdiri dari 100 anggota, kini anggota The Jakmania yang telah terdaftar melalui kartu tanda anggota mencapai 60.000 dari 51 Korwil (Koordinator wilayah). Koordinator wilayah (Korwil) adalah salah satu bagian struktur organisasi The Jakmania yang berfungsi mengkoordinir anggota berbagai wilayah di Jakarta dan sekitarnya.

¹⁵ Bayu Aji, *Tionghoa Surabaya dalam Sepak Bola*, Yogyakarta: Ombak, 2010, hal.51

¹⁶ Wawancara dengan Larico Ranganone, 14 April 2014

Tugas Koordinator wilayah mendata jumlah anggota yang terdaftar melalui Kartu Tanda Anggota (KTA). Tugas lainnya adalah mengkoordinir anggota Persija yang ingin menyaksikan Persija bertanding di kandang maupun tandang. Tiket pertandingan, jam keberangkatan, maupun transportasi ke stadion dikoordinir oleh ketua korwil. Sebelumnya, yang para ketua korwil ini telah melaksanakan rapat dengan ketua umum The Jakmania di sekretariat The Jakmania, Stadion Lebak Bulus.

Bentuk dukungan suporter The Jakmania saat ini bisa datang darimana saja. Dimulai dari kesamaan untuk mendukung tim kebanggaan, suporter The Jakmania membentuk berbagai macam komunitas yang sesuai latar belakang hobi atau profesi dengan segala bentuk aktivitas kehidupan masyarakat Jakarta. Ada komunitas *Jakantor*, *Jakampus*, *Jakschool*, *JakStreetArt* dan masih banyak yang lainnya.

Jakantor adalah kumpulan anggota The Jakmania yang sudah bekerja, *Jakampus* adalah kumpulan anggota The Jakmania yang masih mahasiswa, *Jakschool* adalah kumpulan anggota *The Jakmania* yang masih sekolah, dan *JakStreetArt* adalah kumpulan anggota The Jakmania yang suka menggambar mural di tembok-tembok pinggir jalan. Komunitas-komunitas ini tidak sekedar mendukung Persija saat berlaga. Mereka juga memperkenalkan Persija ke teman-teman seprofesi dan masyarakat Jakarta yang belum mengenal Persija lebih jauh. Tidak heran jika tiap tahun anggota suporter The Jakmania semakin bertambah, hal tersebut disebabkan adanya bentuk interaksi dan sosialiasi yang baik di dalam anggota The Jakmania terhadap masyarakat Jakarta.

Berbeda dengan suporter lain yang memiliki kedekatan adat dan budaya dari wilayahnya, The Jakmania suporter Persija Jakarta sebagian besar anggotanya tidak hanya berasal dari masyarakat Jakarta yang identik dengan etnis betawi, tetapi ada juga yang berasal dari luar etnis Betawi. Bahkan jika dilihat dari latar belakang sejarah, The Jakmania sendiri tidak terbentuk atas dasar persamaan sejarah dari wilayah Jakarta itu sendiri seperti para suporter *Bonek* dari Surabaya yang terbentuk atas kedekatan sejarah di Indonesia pada peristiwa 10 November 1945. Persamaan sejarah itu yang membentuk bonek dan memiliki kedekatan emosional yang erat dengan Surabaya¹⁷.

Bentuk masyarakat Jakarta yang heterogen menyajikan sebuah wilayah yang penduduknya berasal dari masyarakat mana saja. Mereka yang datang dan berdomisili di Jakarta tidak langsung menyukai tim Persija. Tetapi anak atau cucu mereka yang dari kecil lahir dan hidup di Jakarta mulai merasakan kedekatan emosional dengan kehidupan kota Jakarta serta lambat laun menyukai Persija. Secara sadar pun mereka mengakui bahwa mereka yang menyukai Persija bukanlah orang asli Jakarta, tetapi mereka beranggapan bahwa mereka hidup dan berdomisili di Jakarta serta telah menjadi bagian dari Jakarta, dan Persija adalah tim sepakbola yang pantas didukung di Jakarta¹⁸. Sebuah kebanggaan tersendiri yang dirasakan tiap individu untuk menjadi The Jakmania yang merupakan suporter Persija.

Sisi lainnya adalah tim Persija adalah tim Ibukota yang sejak dahulu merupakan tim yang pemainnya diisi oleh para pemain bintang Nasional. Salah

¹⁷ Fajar Junaedi, *Op.cit.*, hal.58

¹⁸ Tanpa Penulis, Ulang Tahun ke-60 Persija. (*Majalah Persija*, Jakarta; November 1988)

satu alasan ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Jakarta untuk menyukai Persija. Tim Persija selalu diperkuat pemain berkelas seperti Bambang Pamungkas, yang pernah membela klub luar negeri dan selalu menjadi pilihan inti di skuad tim Nasional. Dalam hal ini sebuah permainan yang disebut dengan sepakbola menjadi sebuah kendaraan dengan latar belakang perbedaan adat dan budaya dapat mempertemukannya dalam suatu wadah nonformal yang berbasis komunitas suporter sepakbola.

Kajian mengenai sejarah olahraga kota Jakarta terutama suporter sepakbola yang masih terbatas, maka peneliti mencoba mengkaji lebih dalam tentang The Jakmania. Lebih lanjut kajian tentang The Jakmania bisa menjadi sebuah tambahan pengetahuan baru mengenai sejarah lokal, kajian tentang The Jakmania menjelaskan tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia¹⁹. **Pertama**, bagaimana suatu modal sosial yang dimiliki oleh The Jakmania sebagai salah satu suporter sepakbola tim lokal dapat membentuk suatu kelompok besar yang mampu memberikan dukungan, loyalitas, dan apresiasi terhadap klub yang dibanggakannya. **Kedua**, The Jakmania sebagai suporter sepakbola juga bisa menjadi sebuah identitas sebagai suporter klub sepakbola dalam sebuah masyarakat perkotaan yaitu Jakarta. **Ketiga**, The Jakmania ingin mengeksplorasi bagaimana dinamika suporter lokal itu sendiri ditengah adanya kisruh dualisme Persija dan PSSI dilihat dari segi kuantitas dan kualitas suatu kelompok sosial.

¹⁹ I Gde Widja, *Sejarah Lokal Suatau Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hal.12

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

a. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan di Kota Jakarta sebagai basis pendukung atau suporter sepak Persija Jakarta yaitu The Jakmania, mencakup masa 1997-2012. Batasan awal dari penelitian ini adalah tahun 1997 dimana awal berdirinya suporter The Jakmania. Sedangkan batasan akhir dari penelitian adalah tahun 2012, yang merupakan akhir dualisme Persija dalam status PSSI. Pembatasan masalah dibagi menjadi dua yaitu spasial dan temporal. Pembatasan masalah spasialnya yaitu dimana Jakarta dipilih sebagai kota yang merupakan pusat dari basis massa The Jakmania. Pembatasan masalah temporalnya yaitu dimana awal berdirinya kelompok suporter sepakbola The Jakmania dan perkembangannya sampai tahun 2012.

b. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dikaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana muncul kelompok suporter The Jakmania?
2. Bagaimana perkembangan kelompok The Jakmania dari awal berdiri sampai sekarang (2012)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan munculnya gagasan dibentuk The Jakmania, kemudian proses berdirinya dan perkembangan The

Jakmania yang dimulai dari 1997, serta mendeskripsikan bagaimana kelompok suporter ini mampu eksis sampai sekarang sebagai salah satu suporter di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan tema-tema penulisan sejarah olahraga dan fenomena sosial dalam tingkat lokal, terutama sejarah mengenai perkembangan suporter di Jakarta. Hal ini diperlukan karena The Jakmania bukanlah suporter yang sering mendokumentasikan perjalanan organisasinya.

D. Metode dan Sumber Penelitian

1.. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dan penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif-naratif yang lebih banyak menguraikan kejadian-kejadian dalam dimensi ruang dan waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah yang meliputi 5 tahap: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan penulisan²⁰.

Penelitian ini menempuh beberapa langkah. Pertama, pemilihan topik ini karena sesuai dengan kedekatan emosi dengan peneliti yang menjadi bagian dari The Jakmania. Tahap kedua, pada tahap heuristik. Dalam menjajaki dan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan The Jakmania, dalam hal

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013, hal.69

ini penulis berupaya mengumpulkan data melalui sumber lisan dan sumber tertulis. Sumber lisan ini didapat dengan menggunakan metode sejarah. Penelitian sejarah lisan ini membutuhkan suatu metode pengumpulan data atau bahan penulisan sejarah yang dilakukan oleh peneliti sejarah melalui wawancara secara lisan terhadap pelaku atau saksi peristiwa. Digunakannya sejarah lisan karena sebagai sebuah metode untuk menggali pengalaman orang biasa, mengatasi keterbatasan dokumen-dokumen tertulis yang tidak banyak dan sering tidak terawat²¹. Dalam memperoleh sumber lisan maka peneliti akan melakukan wawancara dengan para pendiri The Jakmania dan anggotanya. Penggunaan metode sejarah lisan ini karena The Jakmania lahir pada periode kontemporer yang pelakunya masih bisa ditemui dan perkembangan The Jakmania belum terdokumentasikan dan tersipkan dengan baik karena The Jakmania sebagai sebuah kelompok yang sangat jarang melakukan pengarsipan. Dalam sumber tertulis maka peneliti akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis seperti struktur kepengurusan, daftar pengurus dan daftar anggota The Jakmania yang didapat di Sekretariat Pusat The Jakmania. Selain itu sumber tertulis ini juga dilakukan melalui studi kepustakaan yang dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), surat kabar yang relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Ketiga, dalam tahap kritik dilakukan pengujian terhadap otensitas dan kredibilitas sumber yang ada. Peneliti melakukan analisa data melalui metode

²¹ Henk Schulte Nordholt dkk, *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2013, hal.177

sejarah dengan melakukan seleksi terhadap fakta yang ada. Ini dilakukan untuk mendapatkan fakta yang akurat.

Keempat, pada tahap interpretasi, fakta-fakta yang telah didapat oleh peneliti, kemudian dilakukan interpretasi, dimana dilakukan penafsiran akan antara satu fakta dan fakta yang lain. Dalam penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subjektif rasional, bukan subjektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

Terakhir, pada tahap penulisan, peneliti merangkai fakta berikut maknanya secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah dan mudah diterima oleh pembacanya.

2. Sumber Penelitian

Dalam rangka penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder:

- Sumber primer: wawancara dengan pelaku utama, tokoh-tokoh yang mempunyai gagasan membentuk kelompok suporter The Jakmania seperti Ferry Indrasyarif serta tokoh-tokoh yang masih aktif dalam lingkungan kelompok suporter The Jakmania Larico Ranggamone (Ketua Umum), serta mantan pengurus Persija di era kepemimpinan Sutiyoso menjadi Gubernur DKI Jakarta, yaitu bapak Irawan Ajidarmo. Sumber primer lain menggunakan dokumen seperti buku Ulang Tahun Persija ke-60, ditambah pula dokumen - dokumen organisasi The Jakmania yang telah dimintai izin oleh pengurus pusat The Jakmania.

- Sumber sekunder: buku-buku, artikel, laporan penelitian, surat kabar yang terkait tentang suporter sepakbola secara umum, khususnya suporter The Jakmania .Internet: situs resmi (<http://jakonline.asia/>) sebagai media sosial dunia maya The Jakmania.

BAB II

SEJARAH SEPAKBOLA

A. Sejarah Sepakbola Indonesia

Sebelum datangnya bangsa asing ke wilayah Nusantara, warga pribumi sudah mengenal sejenis permainan sepak-sepakan yang terbuat dari rotan¹. Tetapi kepopuleran sepakbola terjadi pada masa pemerintahan kolonial Belanda, dimana sepakbola dimainkan oleh para pejabat dan dilarangnya kaum pribumi ikut memainkannya karena dianggap berbeda dalam status sosial. Klub sepakbola pertama di Indonesia muncul pada tahun 1893, didirikan oleh sekelompok orang Belanda dengan nama *Rood-Wit* (merah-putih) di Batavia². Selain klub *Rood-wit*, telah banyak bermunculan klub-klub sepakbola Tionghoa sekitar tahun 1912 di Batavia dan disusul klub dari pribumi tahun 1924 di Solo dengan nama *Vortstenlandsche Voetbal Bond* (VVB)³. Munculnya perkumpulan-perkumpulan sepakbola sebagian besar masih berpusat di pulau Jawa dan hanya ada di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Yogyakarta.

Sejak diberlakukannya politik etis 1900, perkembangan sepakbola di Hindia Belanda sangat cepat. Hal ini dibantu dengan salah satu kebijakan etis itu sendiri yang mencakup 3 hal yakni Irigasi, Transmigrasi dan Edukasi. Hubungan antara politik etis dan sepakbola terdapat dalam sistem edukasi. Boedi Oetomo yang dianggap sebagai manifestasi lahirnya jiwa nasionalisme juga telah

¹ Masmimar, *Abidin Pendjetak Gol*, Djakarta: Djakarta Press, tt, hal .9

² Dedi Rinaldi dkk, *JASMERAH, Sisi Lain Sejarah Sepakbola Indonesia*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2013, hal.44

³ Srie Agustina Palupi, *Op.cit.*, hal.50-51

membentuk badan olahraga dimana sepakbola sebagai salah satu cabangnya. Salah satu organisasi yang paling aktif mengadakan pertandingan sepakbola adalah *Jong Java* dengan nama *Jong Java en Sport*, bahkan hingga dia berubah nama menjadi Indonesia Muda⁴.

Kesenjangan sosial pada zaman pergerakan menjadikan sepakbola bagi kaum bumiputra digunakan untuk usaha pencarian dana dalam membantu kehidupan sosial sekitar. Sebuah acara pertandingan sepakbola pada dasarnya tidak gratis, ada sebuah pungutan dari pelaksana acara. Dana hasil pungutan ini lalu dikumpulkan dan digunakan untuk sekolah rakyat. Ada pun kegiatan sosial salah satunya untuk membantu korban kebakaran di Pasar Baru 1927⁵.

Sumpah Pemuda pada bulan Oktober 1928 benar-benar menjadi sebuah tonggak akan perkembangan sepakbola. Bond-bond sepakbola dengan tekad kebangsaan, merasa perlu untuk menjalankan pergerakan demi Indonesia merdeka, dengan salah satunya melalui elemen olahraga sepakbola. Dengan 17 orang dari 7 perwakilan perkumpulan/bond yaitu Jakarta (VIJ = *Voetbolbond Indonesische Jacatra*), Bandung (BIVB = *Bandoengsche Indonesische Voetbolbond*), Magelang (IVBM = *Indonesische Voetbolbond Magelang*), Madiun (MVB = *Madiun Voetbolbond*), Surabaya (SIVB = *Soerabajasche Indonesische Voetbolbond*), Surakarta (VVB = *Vorstenlandsche Voetbolbond*), dan PSM (Persatuan Sepakbola Mataram) serta 4 orang undangan khusus termasuk Soeratin, mereka membicarakan pendirian suatu badan sepakbola Indonesia. Maka disepakatilah badan sepakbola milik pribumi tersebut dengan nama PSSI

⁴ *Ibid*, hal 39

⁵ *Ibid*, hal.47

(Persatuan Sepakraga Seluruh Indonesia) pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta⁶. Alasan dipakainya nama PSSI yang bersifat ke-Indonesia-an karena PSSI didorong oleh kepentingan politik, dan dianggap sebagai implementasi dari Sumpah Pemuda tahun 1928⁷. Diharapkan PSSI mampu menjadi wadah untuk mengembangkan sepakbola bagi kaum bumiputra dan tidak kalah bersaing dengan badan sepakbola yang telah ada sebelumnya milik Belanda, yaitu *Nederlandsch Indische Voetbal Bond* (NIVB) tahun 1919 dan badan sepakbola milik warga Tionghoa yaitu *Comite Kampionwedstrijd Tjong Hoa* (CKTH) tahun 1927⁸.

Persepakbolaan Indonesia sempat terhenti ketika Jepang datang ke Indonesia. Segala aktivitas permainan tidak berjalan dan kompetisi untuk sementara dihentikan. Suasana Perang Dunia ke-2, menyebabkan Indonesia secara tidak langsung terlibat dalam peperangan. Ratusan ribu rakyat Indonesia harus dipersiapkan oleh pemerintah Jepang yang kala itu sedang melaksanakan perang Asia Timur Raya. Para pemuda dan orang tua dijadikan tentara cadangan dan pekerja-pekerja untuk membangun benteng pertahanan di berbagai wilayah di Indonesia dalam membendung serangan Sekutu. Selain itu lapangan-lapangan tempat bermain sepakbola dijadikan tempat parkir tank-tank Jepang.⁹ Hal ini menyebabkan orang-orang yang biasanya bermain sepakbola tidak memiliki waktu untuk bertanding, cenderung untuk disiapkan dalam perang. Situasi peperangan terus berlanjut ketika adanya Agresi Militer Belanda. Kondisi sepakbola Indonesia mulai normal tahun 1950 sekaligus diadakannya rapat PSSI

⁶ Eddi Elison, *Soeratin Sosrosoegondo : Menentang Penjajahan Belanda dengan Sepakbola Kebangsaan*, (Yogyakarta : Ombak, 2014) hal 1

⁷ *Ibid*, hal 20

⁸ Srie Agustina Palupi, *Op cit*, hal 60

⁹ *Ibid*, hal. 50

dengan mengubah nama dari Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia menjadi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia¹⁰.

Program utama yang dilakukan PSSI sejak awal didirikan adalah mengadakan sebuah kompetisi, gunanya untuk mengasah kemampuan para pemain. Kompetisi PSSI pertama kali diadakan tahun 1931 dengan nama Liga Perserikatan. Kompetisi Perserikatan yang berakhir pada tahun 1994, hanya mampu mengadakan 39 kali kejuaraan, sisanya tidak dapat digelar karena faktor teknis dan non teknis, seperti perang atau pun PSSI lebih fokus untuk membentuk pemain Timnas dalam mengikuti kejuaraan Internasional. Dari 39 kali kejuaraan, tim yang lebih sering memperoleh gelar juara didominasi oleh tim-tim dari Pulau Jawa, sisanya berasal dari Pulau Sumatera dan Sulawesi. Tim-tim yang pernah memperoleh gelar juara di Liga Perserikatan yang berasal dari pulau Jawa yaitu VIJ/Persija dengan 9 gelar, VVB/Persis Solo dengan 7 gelar, Persib dengan 5 gelar, Persebaya dengan 5 gelar, PSIM Yogyakarta dengan 1 gelar, dan PSIS Semarang dengan 1 Gelar. Untuk tim luar Jawa yang menghasilkan gelar juara Perserikatan yaitu PSMS Medan (Sumatra) dengan 5 gelar, Persiraja Banda Aceh (Sumatra) dengan 1 gelar, dan PSM Makassar (Sulawesi) dengan 5 gelar¹¹.

Selain memiliki kompetisi Perserikatan, Indonesia juga memiliki kompetisi yang bernama Galatama (Liga Sepakbola Utama). Liga Galatama muncul melihat sistem kompetisi Perserikatan yang amatir. Perbedaan Liga Perserikatan dengan Galatama ada di format kompetisi dan manajemen tim. Jika

¹⁰ Edi Irpani, *Op.cit.*, hal 38

¹¹ *Ibid*, hal. 80

tim-tim perkumpulan dari Perserikatan hanya dapat berdiri hanya dengan modal pengurus, anggota dan pemain, maka dalam tim-tim di Galatama haruslah memiliki kejelasan modal tim dengan tujuan jaminan kesejahteraan berupa gaji pemain¹². Dianggap sebagai liga yang profesional, kompetisi Galatama justru hanya berjalan selama 13 tahun. Terbongkarnya skandal suap beberapa pemain dari klub-klub Galatama membuat PSSI menggabungkan Liga Galatama dengan Liga Perserikatan menjadi Liga Indonesia pada tahun 1994¹³.

Dimulainya sistem kompetisi baru yang bernama Liga Indonesia dianggap jalan yang terbaik untuk PSSI. Peranan tim-tim Perserikatan yang telah berlangsung sejak dibentuknya PSSI digabung dengan sistem kompetisi Galatama yang bersifat profesional bertujuan untuk memajukan persepakbolaan tanpa adanya perebutan eksistensi di era sebelumnya¹⁴. Karena dengan sistem kompetisi yang baik dan teratur, dapat menjaring masyarakat dan meningkatkan kualitas pemain di Tim Nasional. Selain itu, sepakbola haruslah berjalan beriringan dengan tujuan kebangsaan, seperti yang tercantum pada paragraf pertama mukadimah olahraga nasional:

“Bahwa sesungguhnya PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 19 April 1930 akibat tuntutan pergerakan kebangsaan untuk mencapai Kemerdekaan Indonesia, maka dari itu PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA adalah suatu Badan Perjuangan BANGSA dan NEGARA.”¹⁵

¹² Main Sepakbola Tidak Lagi Sekedar Hobby, *Harian Merdeka*, 27 Januari 1979

¹³ Eddi Elison, *Op.cit.*, hal. 80

¹⁴ Liga Indonesia Sistem Kompetisi Baru, *Harian Merdeka*, 24 Juli 1994

¹⁵ *Katalogus Dunia Olahraga*, Jakarta: Pusat Komunikasi Pemuda, 1991, hal.259

B. Munculnya Kelompok Suporter Sepakbola di Indonesia

Fanatisme penonton sepakbola di Indonesia sudah ada sejak era Perserikatan, sebuah kompetisi amatir yang mempertemukan tim-tim persepakbolaan dari daerah seperti Persija, Persebaya, PSMS Medan, Persib Bandung, PSM Makassar, PSIM Yogyakarta, PSIS Semarang, dll. Kebanggaan yang muncul terhadap tim-tim ini dilekatkan dengan primodialisme kedaerahan. Pendukung Persebaya identik dengan Jawa Timur, Persib Bandung diidentikan dengan pendukung dari Jawa Barat, PSIS Semarang dan PSIM Yogyakarta identik dengan Jawa Tengah, PSM Makassar identik dengan Sulawesi Selatan, PSMS Medan identik dengan Sumatra Utara.

Kondisi agak berbeda dialami oleh Persija Jakarta yang kurang mendapat dukungan dari warga Jakarta di masa Perserikatan. Hal ini nampak pada setiap Persija bertanding, dukungan penonton yang datang ke stadion untuk menyaksikan dan mendukung Persija sangat minim. Menjadi sangat ironis karena sebagai salah satu kota besar, yang di dalamnya terdapat banyak penduduk namun tidak mempunyai pendukung. Persija tidak mempunyai kebanggaan seperti daerah-daerah lain, dimana ketika mereka berhasil juara dilakukan perayaan dengan gegap gempita melalui pawai¹⁶.

Baik di zaman Perserikatan atau Galatama, para penonton yang datang ke stadion banyak yang belum mengenal atribut klub seperti kaos, syal, spanduk dan sejenisnya. Tidak ada pula nyanyian yang dinyanyikan dalam satu komando serempak sebagaimana yang dilakukan oleh suporter Indonesia di era Liga

¹⁶ Jakarta Juara PSSI, Suara Karya, 2 Desember 1973

Indonesia¹⁷. Bentuk-bentuk kelompok suporter di Indonesia terjadi pada era Liga Indonesia I dimulai tahun 1994.

Tim-tim di era Perserikatan yang memiliki modal fanatisme suporter di tiap daerah, pada era Liga Indonesia lebih rutin melakukan tour tandang karena didukung dengan sistem kompetisi *home-away*, sehingga lambat laun tiap suporter membentuk kelompok suporter dengan penamaan yang baku sebagai identitas masing-masing. Ada Bonek (Persebaya), Panser Biru (PSIS Semarang), KAMPAK (PSMS Medan), Aremania (Arema Malang), Bobotoh/Viking (Persib Bandung), The Jakmania (Persija Jakarta) dll.

Salah satu suporter terbesar di Indonesia adalah Bonek. Siapa pun yang mendengar kata “Bonek”, pasti langsung tertuju kepada tim kesebelasan Persebaya Surabaya. Namun, masyarakat yang mendengar kata Bonek langsung berpikiran kepada hal-hal yang negatif. Itu disebabkan, Bonek sering membuat perilaku kurang menyenangkan bagi masyarakat, tidak hanya di Surabaya tetapi juga di luar Surabaya. Hal-hal yang negatif ini terjadi ketika para Bonek mendukung tim Persebaya bertanding baik kandang mau pun tandang. Selama ini kata Bonek dimaknai secara sederhana sebagai *bondo nekat*. Sebuah akronim dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu “*Bondo*” yang berarti modal dan “*Nekat*” yang dalam bahasa Indonesia bermakna nekat, sama dengan maknanya dalam bahasa Jawa.¹⁸ Arti sesungguhnya dari kata *bondo* dan *nekat* ini terkait dengan peristiwa historis yang terjadi pada masyarakat Surabaya.

¹⁷ Bonek, *Op cit*, hal.51

¹⁸ *Ibid*, hal.54

Pada peristiwa 10 November 1945 ketika Kota Surabaya diserang oleh tentara Sekutu. Seluruh masyarakat Surabaya ikut bertempur dalam mempertahankan kota. Meski pun mereka kalah dalam persenjataan, tetapi dengan *modal* semangat dan *nekat* inilah Kota Surabaya berhasil dipertahankan. Dari semacam ini yang coba diteruskan ke ruang-ruang sepakbola dengan tujuan supaya masyarakat Surabaya yang suka akan sepakbola selalu mendekatkan diri antara Persebaya dengan peristiwa 10 November.

Berbeda dengan bonek, beberapa komunitas suporter sepakbola Indonesia membentuk suatu nama komunitas suporternya dengan meletakkan nama tim yang didukungnya dengan berakhiran akronim “mania”. Kata dari “mania” digunakan untuk merujuk pada kata “maniac”.¹⁹ Pengertian kata *maniac* sendiri dalam bahasa Indonesia adalah yang menjadi-jadi atau menggebu-gebu. Ada pun suporter yang pertama kali memakai kata “mania” adalah Arema, tim kesebelasan yang berasal dari kota Malang. Kemudian kata mania disusul oleh beberapa suporter bola lainnya seperti Persikmania (Persik Kediri), Boromania (Bojonegoro), Slemania (Sleman), The Jakmania (Persija) dll.

Selain menggunakan kata “mania”, secara etimologis beberapa komunitas suporter di Indonesia menggunakan kata-kata lokal yang dipadu dengan nama klub atau daerah asal. Komunitas suporter PSIM Yogyakarta menamai dirinya sebagai Brajamusti (Brayat Jogja Mataram Utama Sejati). Selain itu, ada pula suporter Persis Solo yang memakai nama Pasoepati (Pasukan Suporter Solo Sejati), Lanus (Laskar Nusa Kambangan) yang merupakan komunitas suporter

¹⁹ *Ibid*, hal.55

kesebelasan PSCS Cilacap. Berbeda dengan bentuk penamaan suporter di luar negeri khususnya Eropa, penamaan komunitas suporter di Indonesia lebih mendekatkan diri dengan nama-nama kota atau daerah asal.

C. Pra The Jakmania

Pada era Perserikatan atau lebih tepatnya sebelum adanya The Jakmania, telah ada bentuk-bentuk suporter pendukung Persija Jakarta dengan berbagai nama. Kehadirannya telah ada sejak Persija berdiri. Akan tetapi, tidak memiliki nama tetap untuk sebuah suporter seperti Bonek (suporter Persebaya) atau Bobotoh (suporter Persib Bandung) yang terus melekat sampai sekarang.

Ketika Persija masih memakai nama VIJ, suporter dari tim kota Jakarta ini biasa disebut dengan sebutan *VIJers*. Setelah VIJ berganti nama menjadi Persija pada tahun 1950, otomatis berganti pula sebutan untuk para pendukungnya. Sebutan yang baru itu *Warga Kota* dan *Persija Fans Club*. Penamaan *Warga Kota* dimulai dari era tahun 1950 sampai tahun 1980an, dan Persija Fans Club di era 1980-1990an. Setelah itu muncul bentuk kelompok suporter The Jakmania pada 1997.

1. Era VIJ

VIJers bukanlah nama resmi kelompok suporter VIJ alias Persija, melainkan hanya sebutan bagi mereka yang mendukung VIJ ketika bertanding. Keberadaan VIJers dimulai sejak era perserikatan pada tahun 1931 sampai tahun 1950, basis pendukungnya berasal dari daerah Tanah Abang, Petojo, Jatibaru,

Kebon Jeruk, dll.²⁰ Salah satu kebesaran VIJers tampak ketika final kejuaraan PSSI 1932 di lapangan Lan Trivelli Jakarta saat VIJ melawan PSIM. Lapangan Lan Trivelli penuh sesak oleh para penonton yang tidak ketinggalan hadir seorang sosok Soekarno yang baru keluar dari penjara Sukamiskin. Soekarno hadir menjadi tamu kehormatan menjadi pembuka laga final tersebut²¹. Para VIJers juga sudah melakukan perjalanan mendukung VIJ saat melakukan pertandingan tandang, meskipun hanya berjalan sendiri-sendiri.

2. Warga Kota

Pergantian nama VIJ menjadi Persija turut mengganti pula sebutan bagi para pendukung Persija. Tidak ada sebutan yang baku untuk menyebut para pendukung ini, yang sering tertulis dan terdengar oleh media cetak ataupun elektronik hanya disebut *Warga Kota*²². Periode penyebutan warga kota berlangsung dari tahun 1950, sebelum nantinya ada sebuah penamaan bagi para pendukung Persija ini sebagai Persija Fans Club pada tahun 1980an yang diisi oleh beberapa selebritis ternama seperti Dicky Zulkarnaen, Oddie Agam, Jelly Tobing, dll.

3. Persija Fans Club

Persija Fans Club adalah transformasi pendukung Persija yang sebelumnya disebut *Warga kota*. Bahkan dapat dikatakan Persija Fans Club adalah cikal bakal The Jakmania. *Persija Fans Club* ada sejak periode awal tahun

²⁰ Wawancara dengan Gerry Anugrah Putra, 16 April 2015

²¹ Srie Agustina Palupi, *Op.cit.*, hal.81

²² Wawancara dengan Gerry Anugrah Putra, 16 April 2015

1980 dan pernah mengadakan pertemuan sesama *Persija Fans Club* di ulang Tahun Persija ke-60 di era Persija kepemimpinan bapak Todung Barita.

Sebuah pemandangan menarik ada dalam *Persija Fans Club*. Pada 1980-an pengurus *Persija Fans Club* adalah seorang selebritis ternama. Sebagai sebuah tim ibukota yang terkenal akan kehidupan metropolitan, Persija cukup banyak digandrungi oleh para selebritis tanah air. Beberapa selebritis yang menjadi bagian dari Persija Club adalah Oddie Agam, Jelly Tobing, Chintami Atmanegara, Mike Wijaya, Rano Karno, Camelia Malik, Dicky Zulkarnaen, dan lain-lain. Dari beberapa nama yang memang asli Jakarta, beberapa selebritis yang lain mengaku mendukung Persija karena selain suka sepakbola, Persija tim yang pantas mereka dukung sebab mereka tinggal dan mencari nafkah di Jakarta.²³

Para selebritis ini juga kerap hadir di berbagai pertandingan Persija. Dengan memakai atribut Persija, mereka tidak sungkan atau malu untuk duduk bersama suporter lainnya di stadion. Menonton sebuah pertandingan sepakbola dianggap sebagai sebuah hiburan di waktu luang setelah melakukan aktivitas yang padat sebagai artis. Kehadiran mereka baik di dalam tribun atau diluar stadion, menjadi warna tersendiri bagi persepakbolaan Jakarta yang tergolong sepi dukungan dari masyarakatnya.

Keberadaan *Persija Fans Club* tahun 1980an mulai ditanggapi serius oleh para pengurus Persija. Pada tahun 1994 tepat dimulainya Liga Indonesia I, pengurus Persija saat itu bapak Zulfikar membuat secara resmi pendukung Persija

²³ Ulang Tahun ke-60 Persija. *Majalah Persija*, Jakarta; November 1988, *Op. cit*

dengan nama *Persija Fans Club*²⁴. Tetapi keberadaan *Persija Fans Club* dianggap kurang menarik oleh Jajang Sudrajat yang kala itu menjabat sebagai Ketua Umum Persija. Lambat laun *Persija Fans Club* tidak terlihat aktif yang selanjutnya ada pembentukan kelompok baru dengan sebutan The Jakmania pada tahun 1997. Setidaknya Persija Fans Club mampu menjadi sebuah wadah perkumpulan pendukung Persija Jakarta meski bersifat sementara.

²⁴ Wawancara dengan Gerry Anugrah Putra, 16 April 2015

BAB III

SEJARAH TERBENTUKNYA THE JAKMANIA

Persija memiliki catatan panjang dalam persepakbolaan Indonesia. Menjadi salah satu tim tertua, Persija juga memiliki peran dalam mendirikan PSSI. Sebagai perwakilan Jakarta, tim sepakbola ini telah banyak menorehkan berbagai macam prestasi baik di level nasional mau pun internasional. Tidak ketinggalan Persija banyak menghasilkan pemain hebat untuk tim nasional, seperti Iswadi Idris, Toni Tanamal, Sucipto Suntoro, dan Bambang Pamungkas yang hingga kini masih menjadi top skorer tim nasional.

Kegemilangan berbagai macam prestasi yang dimiliki Persija ternyata tidak berjalan beriringan dengan antusiasme masyarakat Jakarta terhadap Persija. Dukungan dari masyarakat tetap ada, tetapi antusiasmenya tidak terlalu besar seperti di kota-kota lain. Jakarta merupakan kota heterogen, penduduknya terdiri dari berbagai macam suku dan etnis. Sedangkan para pendatang ini lebih memiliki ikatan emosional dengan tim sepakbola dari daerah asalnya.

Minimnya dukungan yang diberikan, memunculkan sebuah kelompok suporter The Jakmania pada 1997 yang ingin menunjukkan bahwa Jakarta memiliki basis suporter tersendiri. Ditambah munculnya sosok pemimpin kota Jakarta yang juga penggemar sepakbola, The Jakmania mendapat perhatian dari Gubernur Sutiyoso. The Jakmania bisa dikatakan sebagai penerus suporter-suporter Persija yang sebelumnya belum terkoordinir rapi dan masih memberikan dukungannya sendiri-sendiri.

A. Latar Belakang Berdirinya Kelompok Suporter Sepakbola The Jakmania

Sejak digulirnya sistem kompetisi Liga Indonesia tahun 1994, berdampak kepada perkembangan suporter di Indonesia, yang ditandai dengan munculnya kelompok-kelompok suporter di tiap daerah seperti Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Semarang, dll. Bahkan daerah yang memiliki kedekatan geografis dengan kota Jakarta telah mampu mengorganisir suporternya dengan cukup baik. Sewaktu Persija bermain di kandang, yang mendominasi tribun penonton adalah suporter lawan, jumlah suporter Persija tidak lebih dari setengah kapasitas stadion. Contohnya ketika tim PSMS Medan bertanding melawan Persija di Jakarta, maka orang Medan yang berdomisili di Jakarta akan datang ke stadion dan mendukung PSMS, begitupun dengan tim-tim lain. Sementara masyarakat asli Jakarta belum sepenuhnya mendukung Persija¹.

Terlambat dengan daerah-daerah lain, di Jakarta sendiri munculnya kelompok suporter Persija baru pada tahun 1997. Bermula dengan naiknya Sutiyoso menjadi Gubernur DKI Jakarta bulan Oktober, terjadi beberapa perubahan signifikan dalam dukungan masyarakat Jakarta kepada Persija. Pada laga perdana Liga Indonesia IV di bulan November, Sutiyoso mengajak warga Jakarta untuk hadir dalam pertandingan Persija vs Persiraja di Stadion Lebak Bulus. Hasilnya sekitar 5000 warga Jakarta hadir dan mendukung Persija secara langsung².

¹ Wawancara dengan Ferry Indrasyarif, 14 Februari 2014

² Gimane, Bang Yos, Tabloid Bola Minggu Ketiga November 1997

Mulai ramainya pendukung Persija yang hadir, mulai memunculkan ide dari pendukung-pendukung Persija yang masih bergerak secara terpisah dengan beberapa kelompok kecil untuk membentuk wadah kelompok suporter lebih besar. Baru pada bulan Desember 1997, The Jakmania dibentuk sebagai suporter resmi Persija Jakarta. Berdirinya The Jakmania ditandai dengan adanya kerjasama dari sekumpulan pendukung Persija, pengurus Persija, serta didukung penuh oleh Pemerintah Daerah. Fokus utama tidak sekedar membentuk wadah yang baru, tetapi mampu menarik kembali simpati masyarakat Jakarta untuk mendukung Persija.

Keinginan untuk membangun sebuah kelompok suporter sepakbola di Jakarta mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Daerah terutama Gubernur DKI Sutiyoso yang juga memiliki kegemaran dengan sepakbola. Sutiyoso melihat dibentuknya The Jakmania merupakan hal yang positif. Selain karena apa yang diharapkan Sutiyoso untuk menaikan gairah masyarakat Jakarta, berdirinya The Jakmania sesuai dengan program untuk membangun Kota Jakarta yang aman dan tertib dari konflik SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan). Jakarta dengan penduduknya yang besar, masyarakatnya yang majemuk / multietnis, dengan latar belakang sosial budayanya yang berbeda-beda, memerlukan pendekatan tersendiri³. Dengan dibentuknya The Jakmania, diharapkan mampu menjadi wadah atau forum komunikasi yang mempunyai peranan, fungsi dan tugas untuk menjembatani komunikasi sosial antar kelompok masyarakat yang multietnis guna membangun kerukunan sosial di Jakarta melalui sepakbola.

³ Ma'mun Ibnu Ridwan, dkk, *Politik Perkotaan Berbasis Multikultural: Kajian Atas Hubungan Etnis dan Agama di Jakarta Periode Gubernur Sutiyoso 1997-2007*, Jakarta: Yayasan Masyarakat Cerdas, 2006, hal 131

1. Tokoh-tokoh Penting Berdirinya The Jakmania

The Jakmania tidak bisa berdiri tanpa adanya kerjasama dari beberapa pihak, baik itu pemerintah daerah, pengurus Persija, mau pun para pendukung Persija. Terjalannya sebuah sinergi merupakan bentuk positif, bagaimana adanya aksi kepedulian untuk menyatukan dan memajukan warga Jakarta melalui sepakbola. Proses kerjasama pembentukan The Jakmania inilah yang tidak bisa dipisahkan dari beberapa tokoh-tokoh penting sebagai berikut:

a. Sutiyoso

Sutiyoso atau yang biasa dipanggil Bang Yos merupakan figur penting dalam berdirinya The Jakmania. Menjabat sebagai Gubernur Jakarta, jelas beliau adalah tokoh yang bertanggung jawab penuh atas segala situasi dan kondisi masyarakat Jakarta. Mengetahui akan dibentuknya The Jakmania, Sutiyoso memberi respon positif dan memberi dukungan. Hal ini disebabkan, Bang Yos menyukai olahraga sepakbola dan statusnya beliau selaku Gubernur DKI Jakarta adalah pembina Persija.

Persija mengalami beberapa perubahan selama Sutiyoso menjadi pembina. Beberapa perubahan signifikan bisa dilihat dari kondisi ekonomi. Persija selalu mendapat dana melimpah dari pemerintah DKI Jakarta. Sutiyoso selalu mencarikan dana untuk Persija⁴. Pencarian dana tersebut berupa menarik para pengusaha di Jakarta untuk menjadi sponsor Persija. Dana tersebut digunakan untuk membeli pemain dan menghidupi Persija selama mengarungi kompetisi. Berstatus sebagai tim ibukota, jelas Persija harus terlihat tim yang mewah dengan

⁴ Wawancara dengan Irawan Ajidarmo, 25 April 2015

dipenuhi para pemain bintang berlabel pemain tim nasional (timnas). Dengan seperti itu, diharapkan Persija mampu kembali meraih gelar juara yang sudah cukup lama tidak diraih.

Keberhasilan yang dicapai Persija era Sutiyoso terjadi pada 2001. Persija mampu menjuarai liga Indonesia setelah mampu mengalahkan PSM Makassar dalam partai final yang berlangsung di Gelora Bung Karno, pada tanggal 7 Oktober 2001. Gelar juara terasa lengkap karena pada pertandingan final dihadiri langsung oleh Presiden Megawati dan memperoleh dukungan penuh The Jakmania.⁵ Pesta juara dilaksanakan dengan mengelilingi kota Jakarta yang diikuti oleh perwakilan pemerintah daerah, pengurus Persija, pemain, beberapa artis ibukota dan The Jakmania. Tanpa melupakan unsur-unsur yang lain yang selama ini menghidupi kota Jakarta, Sutiyoso mengajak pengusaha-pengusaha yang berada di Jakarta agar ikut memberi bonus kepada Persija untuk menambah pemasukan keuangan tim⁶.

Persija yang selalu mendapat dana dari sponsor berkat bantuan dari Pemerintah Daerah, sempat mengalami masalah keuangan pada tahun 2004. Akibatnya, Persija yang diketuai oleh IGK Manila meminta bantuan kepada Sutiyoso. Sutiyoso tidak berfikir lama yang kemudian menyiapkan dana anggaran khusus untuk Persija dalam APBD⁷. Sejak saat itu Persija dari tahun ke tahun selalu mendapat bantuan dana dari APBD. Bantuan dana pemerintah melalui APBD kepada Persija berhenti tahun 2011, dimana ada larangan dari Menteri

⁵ Bonus Pemain Persija, Pos Kota 8 oktober 2001

⁶ Pemda DKI Serahkan 1 Milyar Kepada Persija, Harian Kompas, 10 Oktober 2001

⁷ Yamin Pua Upa, dkk, *Jakarta Megapolitan: Sutiyoso Creation & Innovation*, (Jakarta: Pustaka Cerdasindo, 2005), hal 313

Dalam Negeri kepada Pemerintah Daerah untuk mengeluarkan dana kepada tim-tim sepakbola yang berlaga di ISL⁸.

b. Diza Rasyid Ali

Salah satu pengurus tim yang berperan dalam proses berdirinya The Jakmania adalah Diza Rasyid Ali. Diza Rasyid Ali adalah seorang wanita yang merupakan manajer tim Persija tahun 1996-1997. Diza Rasyid Ali bersama beberapa pengurus lainnya memberikan fasilitas ruangan untuk mengadakan pertemuan para pendiri The Jakmania.⁹ Tidak sekadar memberikan fasilitas, para pengurus juga duduk bareng bersama Gugun Gondrong, Bung Ferry dan rekan-rekan lainnya dan menyumbangkan ide-ide serta masukan bagaimana membentuk sebuah wadah baru untuk para pendukung Persija. Pada awal kepengurusan The Jakmania, Diza Rasyid Ali memberikan bantuan dana sebagai modal awal menghidupi The Jakmania. Melihat semangat yang dimiliki The Jakmania membuat seorang manajer wanita ini tidak sungkan menjadi jembatan antara suporter dengan tim untuk saling membantu.

c. Gugun Gondrong

Diantara 40 orang nama pendiri The Jakmania terdapat seorang artis muda bernama Gugun Gondrong. Gugun Gondrong memang menyukai sepakbola, tidak terkecuali Persija. Sebelum berdiri The Jakmania, Gugun Gondrong telah menjadi suporter Persija. Jiwa muda dan mempunyai status sebagai selebritis tanah air, tidak membuat Gugun Gondrong merasa sungkan dalam menyaksikan Persija ketika bertanding di Stadion Lebak Bulus.

⁸ Persija Janjikan Era Profesional. Tabloid Bola 30 Juli 2011

⁹ Wawancara dengan Ferry Indrasjarief, 14 Februari 2014

Meski terkadang menjadi sorotan, Gugun mampu berbaur dengan masyarakat lainnya untuk sama-sama menyaksikan jalannya pertandingan. Tidak lupa pula Gugun Gondrong mengajak teman-teman seprofesinya sesama artis untuk menyaksikan Persija bermain langsung di dalam stadion. Gugun menjadi penerus para seniornya sesama artis yang telah berkecimpung dengan Persija.

Mereka yang setiap harinya bekerja di depan kamera bisa meluangkan sedikit waktunya untuk mencari sebuah hiburan dengan menyaksikan pertandingan sepakbola. Persija yang menjadi simbol kota metropolitan tentu cukup berbangga akan kehadiran para artis yang menjadi barisan suporter. Ini menandakan ruang lingkup sepakbola sebagai dunia olahraga telah masuk ke dalam bagian aktivitas mereka yang terbiasa hidup di dunia seni.

d. Ferry Indrasyarief

Sosok Ferry Indrasyarief atau yang biasa disapa Bung Ferry salah satu sosok penting dalam sejarah The Jakmania. Ferry Indrasyarief seorang sarjana lulusan ITI Serpong dengan hobi sepakbola dan telah aktif berorganisasi selama kuliah. Peran Ferry Indrasyarief dianggap vital karena menjadi bagian dari pendiri, kelak Ferry Indrasyarief menjadi penerus Gugun Gondrong dan membesarkan suporter The Jakmania dalam dunia suporter di Indonesia.

Menggantikan peran Gugun Gondrong sebagai Ketua Umum pada 1999, Ferry Indrasyarief membenahi sistem kepengurusan dan melakukan berbagai program kerja yang efektif. Jika pada masa anggota Gugun Gondrong jumlah anggota tidak lebih dari 1000 orang. Maka, selama kepemimpinan Ferry Indrasyarief anggota The Jakmania berkembang sangat pesat hingga mencapai

puluhan ribu. Ferry Indrasyarief dipercaya menduduki jabatan sebagai ketua umum The Jakmania tiga periode. Periode 1999 - 2001, 2001 - 2003 lalu menjabat kembali pada periode 2003-2005¹⁰. Meski jabatannya telah usai, hingga kini Ferry Indrasyarief bersama rekan-rekan dari para pendiri tetap membimbing pengurus pusat The Jakmania di fase-fase berikutnya.

B. Proses Berdirinya The Jakmania

Proses awal berdirinya The Jakmania ketika Ferry Indrasyarief mulai masuk menjadi pendukung Persija. Ferry Indrasyarief sebelumnya adalah anggota *Commandos* (suporter Pelita Jaya). Karena terdapat sebuah permasalahan dalam kepengurusan *Commandos*, Ferry Indrasyarief bersama beberapa temannya keluar dari anggota. Pelita Jaya adalah tim sepakbola dari Jakarta yang bermain di kompetisi Galatama. Setelah Ferry Indrasyarief dan beberapa temannya keluar dari *Comandos* dan pindah mendukung Persija saat dimulainya Liga Indonesia IV, kepindahan mendukung tima lain sempat terjadi pengucilan dari pihak *Commados* kepada dirinya.¹¹

Jarak rumah Ferry Indrasyarief yang berdekatan dengan stadion Lebak Bulus, membuat Ferry Indrasyarief sempat diajak oleh kawannya untuk menonton Persija bertanding. Ferry Indrasyarief sempat menolak karena merasa masih bagian dari pendukung Pelita. Tapi akhirnya, ia bersedia menonton, karena Persija merupakan tim besar dari Jakarta. Setelah menikmati pertandingan Persija, Ferry Indrasyarief beserta rekan-rekan lainnya mencoba mendaftar untuk menjadi

¹⁰ Wawancara dengan Ferry Indrasyarief , 14 Februari 2014

¹¹ Wawancara dengan Ferry Indrasyarief , 14 Februari 2014

anggota Persija Fans Club. Ketika sedang mendaftar, ternyata tidak bisa dikarenakan pengurus Persija mengatakan bahwa Fans Club Persija sudah tidak aktif lagi dan jika ada masyarakat yang ingin mendukung Persija harus membuat Fans Club sendiri.

Atas usulan pengurus, maka beberapa orang yang keluar dari *Commandos* termasuk Ferry Indrasyarief mengadakan pertemuan di Menteng untuk membentuk sebuah Fans Club baru. Pertemuan dilakukan pada November 1997 yang berjumlah 8 orang.¹² Saat pertemuan pertama terjadi sebuah kebingungan karena dari pertemuan ini semua peserta belum memiliki ide dan konsep. Tanpa adanya hasil maka direncanakan untuk kembali seminggu kemudian.

Minggu berikutnya, telah hadir kembali Ferry Indrasyarief dengan teman-teman yang masih berjumlah 8 orang namun dengan format yang berbeda. Dari 8 orang yang datang, sebagian adalah orang baru yang di minggu sebelumnya tidak ada. Waktu enam hari untuk mencari konsep, tidak mampu menghasilkan keputusan yang kongkrit. Minimnya pengalaman berorganisasi pada sebagian besar orang yang hadir menjadi salah satu kendala. Secara keseluruhan pada pertemuan kedua di Menteng terkesan gagal, tetapi dari situ memunculkan sebuah ide baru. Ide yang keluar dengan mengundang anggota Persija Fans Club. Undangan tersebut dilaksanakan pada saat Persija bertanding di Jakarta, kala itu para anggota Persija Fans Club sedang berkumpul.

Ajakan dari para eks *Commandos* disambut dengan baik oleh Persija fans club karena tujuannya untuk kemajuan Persija. Meski pun saat itu keanggotaan

¹² Wawancara dengan Ferry Indrasyarief , 14 Februari 2014

Persija Fans Club sudah tidak aktif, tetapi masih bisa terlihat kehadiran mereka di stadion saat Persija berlaga. Anggota Persija Fans Club kebanyakan berasal dari Pondok Labu yang merupakan ajakan dari Bang Yos¹³. Ada juga anggota Persija Fans Club yang berasal dari para mahasiswa, tepatnya mahasiswa Perbanas. Kampus Perbanas terdapat seorang mahasiswa sekaligus pemain Persija yaitu Vennard Hutabarat, sosok Vennard Hutabarat telah menyukai Persija sejak kecil.

Ada salah satu anggota Persija Fans Club yang diajak bernama Heri, Heri ini berkawan dengan Gugun Gondrong. Heri dan Gugun Gondrong sudah lama menjadi Fans Persija. Bahkan ketika Persija bertanding Gugun Gondrong sering membawa drum ke dalam stadion untuk meramaikan suasana tribun penonton. Sikap ramah, tidak sombong dan mudah bergaulnya Gugun Gondrong yang berprofesi sebagai artis membuat kelompok Ferry Indrasyarif tidak sungkan mengajaknya. Gugun Gondrong pun menyetujui atas ajakan yang ditawarkan.

Setelah beberapa kelompok Persija Fans Club menerima undangan, maka diatur waktu pertemuan untuk berkumpul. Semula pertemuan akan diadakan di menteng, tetapi dipindah ke Stadion Sumantri Bojonegoro, Kuningan (Jakarta Selatan) atas saran pengurus¹⁴. Perpindahan tempat pertemuan karena saat itu *mess* Persija pindah dari Stadion Menteng ke Kuningan. Dalam perjalanan menuju stadion Sumantri, awal pertemuan antara Ferry Indrasyarief dengan Gugun gondrong. Ketika hendak berangkat, Gugun Gondrong bersama Heri bertemu Ferry Indrasyarief, lalu mengajak untuk berangkat bersama menaiki mobil milik Gugun.

¹³ Wawancara dengan Ferry Indrasyarief , 14 Februari 2014

¹⁴ Wawancara dengan Ferry Indrasyarief , 14 Februari 2014

Sesampainya rombongan Gugun dan Ferry di stadion Bojonegoro Kuningan, telah berkumpul sekitar 40 orang termasuk para pengurus Persija. Ada Diza Rasyid Ali beserta beberapa pengurus Persija yang sudah menyediakan fasilitas ruangan¹⁵. Ruangan yang digunakan adalah ruangan kosong. Tidak ada bangku atau meja seperti halnya dalam pertemuan rapat. Karena ini bukan acara resmi, para anggota dan pengurus duduk bersama di lantai sambil mengobrol satu sama lain. Suasana terlihat cair dan hangat. Tidak seperti dalam pertemuan sebelumnya di Menteng, pembahasan membuat fans club baru di Stadion Kuningan tidak mengalami kesulitan. Ini dikarenakan dengan banyaknya yang hadir, semakin banyak pula ide-ide yang dikeluarkan dari para peserta.

Hal yang dibutuhkan pertama kali dalam pembentukan fans baru adalah sebuah nama. Nama tersebut diharapkan akan menjadi identitas mereka dalam mendukung Persija. Jika sebelumnya bernama Persija Fans Club, sebagian besar anggota bersepakat untuk mengganti nama tersebut. Banyak usul yang dikeluarkan soal penamaan, tapi belum menemui satu kesepakatan. Akhirnya salah satu pengurus Persija yaitu bapak Edi Supatmo yang menjabat sebagai humas Persija mengusulkan sebuah nama yaitu “The Jak”. Nama “The Jak” diambil dari potongan kata JAKarta dengan diawali kata “The” di depannya. Alasannya agar fans club baru ini mewakili masyarakat Jakarta. Tidak cukup hanya memakai kata “The Jak”, maka ditambah kata “Mania” di akhir kata. Penambahan kata “mania” terinspirasi dari fans The Beatles yang bernama

¹⁵ Wawancara dengan Ferry Indrasyarif, 14 Februari 2014

Beatles Mania¹⁶. Beatles Mania merupakan fans yang sangat fanatik terhadap The Beatles, diharapkan The Jak pun juga memiliki sifat fanatik kepada tim Persija. Sebutan untuk para anggota the jak sendiri adalah The Jakers.

Selain memberikan usul nama, bapak Edi Supatmo juga mengusulkan The Jak ini memiliki sebuah simbol. Simbolnya dengan cara mengepalkan sebagian jari tangan hingga membentuk huruf J, awalan kata dari Jakarta¹⁷. Sampai saat ini simbol tersebut masih digunakan oleh para *The Jakmania*, baik itu sebagai simbol suporter maupun sebagai salam sesama *The Jakers* ketika bertemu.

Sesudah ditemui kesepakatan soal nama, saatnya mencari kesepakatan baru soal kepengurusan. Sedikit agak sulit dalam memilih kepengurusan, sebab orang-orang yang berkumpul ini belum mengenal dan mengetahui kemampuan rekannya satu sama lain. Terjadi spontanitas dalam pemilihan. Gugun Gondrong dibujuk oleh para anggota untuk menjadi ketua umum.

C. Bentuk Kelompok Suporter The Jakmania

Berdirinya The Jakmania diapresiasi dengan positif oleh para pengurus dan pemerintah daerah. Diharapkan dengan kehadiran The Jakmania, mampu menggalang kesatuan masyarakat Jakarta dalam hal sepakbola. Meski pun The Jakmania berdiri memiliki struktur kepengurusan hingga Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) seperti organisasi, tetapi The Jakmania bukan sebuah organisasi resmi karena tidak berbadan hukum. The Jakmania hanya sebagai kelompok yang memiliki basis massa dan diakui oleh Pemerintah DKI.

¹⁶ Wawancara dengan Ferry Indrasyarief, 14 Februari 2014

¹⁷ Wawancara dengan Ferry Indrasyarief, 14 Februari 2014

Bisa dikatakan kelompok The Jakmania terbentuk lebih didasarkan pada adanya kesamaan ketertarikan yaitu sepakbola. Kelompok yang dimaksud adalah kumpulan orang-orang yang bersatu karena mempunyai perasaan dan kepentingan yang sama, sekaligus membedakan karakteristik mereka dengan orang-orang lain yang ada di dalam masyarakat tempat mereka tinggal¹⁸.

Sebagai kelompok sosial, The Jakmania dibangun karena memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah dan kekal yang berlandaskan kedekatan tempat tinggal serta tempat bekerja yang mendorong orang untuk berhubungan secara intim. Lebih tepatnya The Jakmania terbentuk berdasarkan tempat (*gemeinschaft of place*). *Gemeinschaft of place* merupakan ikatan yang berlandaskan kedekatan tempat tinggal serta tempat bekerja yang mendorong orang untuk berhubungan intim satu dengan yang lain.¹⁹ Oleh sebab itu, The Jakmania terbentuk karena para anggotanya merasa memiliki sebuah ikatan batin berupa hobi yang sama berdasarkan tempat (Jakarta) dan ingin membuat hubungan lebih erat lagi dengan membentuk kelompok.

D. Struktur Kelompok The Jakmania

Struktur kelompok The Jakmania terdiri atas tiga bidang, yaitu Bidang Organisasi, Bidang Kreativitas dan Seni, serta Bidang Keanggotaan.²⁰ Bidang Organisasi, mengkoordinasi divisi hubungan masyarakat (Humas) dan divisi penelitian dan pengembangan (Litbang). Divisi Humas mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pendaftaran anggota, tiket, arsip, dan inventerisasi serta

¹⁸ Alo Liliwari, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal.19

¹⁹ Kamanto Sunarto, *Op. cit*, hal.129

²⁰ Wawancara dengan Larico Ranggamone, 21 Maret 2014

dokumentasi dan publikasi. Sementara divisi Litbang mengurus data dan *processing*, angket dan *survey*, statistik Persija, serta skripsi dan literatur. Bidang Kreativitas dan Seni mengkoordinasi divisi *merchandise* dan acara. Divisi *merchandise* mengurus desain, produksi dan distribusi atribut-atribut The Jakmania. Sedangkan, untuk divisi acara mengurus hal-hal yang berkaitan dengan yel, lagu, musik, spanduk, bendera, dan MC²¹. Semua hal yang dikerjakan dalam oleh divisi acara supaya pada saat pertandingan Persija terlihat ramai dan meriah.

Bidang keanggotaan tugasnya adalah melakukan koordinasi dengan anggota-anggota The Jakmania yang tersebar di seluruh wilayah Jakarta. Demi memudahkan bentuk kerja bidang keanggotaan, maka dibentuk koordinator pusat dan koordinator lapangan (Korlap)²². Saat ini terdapat lima koordinator pusat yang dibagi berdasarkan jumlah wilayah DKI Jakarta. Koordinator pusat nantinya membentuk lagi koordinator wilayah (Korwil) yang berada di wilayahnya.

1. Koordinator Wilayah

Koordinator wilayah atau yang biasa disebut dengan korwil merupakan divisi yang membidangi bagian keanggotaan The Jakmania. Perlunya pembentukan dimaksudkan untuk mengatur dan memobilisasi massa anggota yang jumlahnya semakin banyak. Korwil ini terbagi dalam 5 Koordinator Daerah (Korda Tmur, Korda Pusat, Korda Selatan, Korda Utara, dan Korda Barat).

Syarat utama menjadi Korwil, minimal memiliki 75 anggota.²³ Jumlah ini bisa terus bertambah dan nantinya mampu melahirkan korwil-korwil baru. Jumlah

²¹ Wawancara dengan Larico Ranggamone, 21 Maret 2014

²² Wawancara dengan Larico Ranggamone, 21 Maret 2014

²³ Wawancara dengan Larico Ranggamone, 21 Maret 2014

korwil pada berdiri hanya ada tiga yaitu Korwil Kemayoran, Korwil Kalimalang, dan Korwil Tanah Abang.²⁴ Jumlah Korwil terus tumbuh tiap tahunnya hingga mencapai 51 korwil pada tahun 2012²⁵. Setiap Korwil memiliki ketua yang menjadi penanggung jawab terhadap pengurus pusat. Berbagai kegiatan korwil dilaporkan dengan menghadiri rapat rutin di sekretariat pusat tiap hari Selasa dan Jumat. Fungsinya yaitu agar pengurus pusat mengetahui kondisi dan perkembangan para anggota.

Penamaan antara Korwil satu dengan Korwil yang lain memiliki nama berbeda-beda. Nama sebuah Korwil diambil dari nama Kelurahan atau Kecamatan di wilayahnya masing-masing. Selain nama resmi, tiap Korwil biasanya memiliki sebutan yang identik. Sebutannya terkesan unik agar Korwil tersebut mudah diingat misalnya Biang Kerok (Korwil Kemayoran), Selebritis Jakarta (Rawamangun), Pangeran Barat (Kalideres), dan lain-lain.

Tugas-tugas Koordinator Wilayah (Korwil) antara lain:

- 1) Memberikan semua informasi yang disampaikan oleh ketua umum The Jakmania kepada para anggota Korwilnya masing-masing. Begitu pun sebaliknya, para korwil memberikan informasi kepada ketua umum The Jakmania tentang sejauh apa perkembangan anggota di wilayahnya. Bisa dibilang tugas Korwil ini sebagai jembatan komunikasi antara pengurus dan anggota.
- 2) Menjaga nama baik The Jakmania. Peran Korwil selain memobilisasi massa juga harus memberikan contoh yang positif kepada anggotanya.

²⁴ Wawancara dengan Riky Leonard, 3 Mei 2015

²⁵ Dokumen Kepengurusan The Jakmania Periode 2010-2012

Jika ada anggotanya yang berbuat tidak baik dan menyangkut dengan Persija atau The Jakmania, maka tugas Korwil ini adalah menasehatinya. Namun jika korwilnya sendiri terlibat dalam hal-hal yang negatif dengan diikuti oleh para anggotanya seperti tawuran, maka pengurus pusat dengan bertindak tegas akan membekukan Korwil tersebut. Oleh sebab itu, para Korwil ini diharapkan kehadirannya dalam pertemuan kepengurusan di sekretariat The Jakmania tiap hari Selasa dan Jumat.

- 3) Mengkoordinir anggotanya di setiap ada kegiatan, baik itu kegiatan organisasi maupun pertandingan Persija. Hal ini bersifat teknis, mulai menyediakan tiket pertandingan maupun teknis pemberangkatan anggota dari masing-masing wilayah. Selain itu, menjaga anggotanya untuk tetap tertib baik di perjalanan maupun saat pertandingan, selain menjaga keamanan anggota juga menjaga keamanan kota Jakarta dengan tidak mengganggu warga Jakarta lainnya selama di perjalanan. Oleh sebab itu, korwil harus mendata setiap anggota dari mulai berangkat sampai balik ke tempatnya masing-masing.
- 4) Mengembangkan massa anggotanya. Kemampuan tugas Korwil yang ini bisa dilihat dari bagaimana ia memberdayakan anggota yang ada. Pertama selalu mengajak anggotanya dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif di tiap wilayahnya. Kegiatan semacam ini nantinya akan membuat warga Jakarta menaruh rasa simpatik terhadap kegiatan yang dilakukan The Jakmania. Selain itu, menjauhkan citra negatif yang berkembang di masyarakat kalau The Jakmania suka menimbulkan perbuatan yang onar.

Semakin baik kegiatan positif yang dilakukan, maka semakin efektif pula untuk menjaring massa ke dalam anggota baru²⁶.

2. Koordinator Lapangan

Koordinator Lapangan (Korlap) berada di bawah komando Ketua III bidang keanggotaan. Korlap bertugas untuk mengawasi tim Persija, The Jakmania, dan suporter tim tamu di lapangan. Anggota Korlap diambil dari perwakilan setiap Korwil, fungsinya agar komunikasi terhadap korwil yang mengkoordinir massa mudah dikendalikan.

Keberadaan Korlap sering terlihat di sekitar stadion ketika Persija melakoni pertandingan kandang, serta kegiatan acara-acara resmi pengurus pusat The Jakmania. Karena jumlah massa The Jakmania begitu besar, maka tugas korlap adalah menjaga situasi acara agar tetap kondusif. Hal ini untuk menghindari sebuah gesekan antar sesama anggota, maupun dengan suporter lain ketika menyambangi Persija ketika bermain di Jakarta.

3. Bidang Acara

Bidang acara merupakan divisi yang mengurus bentuk acara The Jakmania dan Persija. Divisi bidang acara berada dibawah komando ketua I, bidang organisasi. Acara yang dibuat dalam The Jakmania ada 2, acara rutin dan non rutin. Acara rutin adalah acara yang dilakukan oleh hanya internal pengurus seperti brifing, rapat umum, maupun rapat terbuka. Acara non rutin merupakan acara yang dilakukan oleh pengurus pusat, tamu kehormatan, dan anggota umum

²⁶ Ranti Suciati, *Kami The Jakmania, Fans Klub Sepakbola Jakarta* , Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2002, hal.27

The Jakmania, seperti perayaan ulang tahun Persija, The Jakmania, dan bakti sosial²⁷.

Untuk saat berjalannya sebuah pertandingan, bidang acara tidak pernah absen sekalipun baik pertandingan kandang maupun tandang, karena fungsi bidang acara memimpin anggota The Jakmania melalui seorang dirigent yang berada di atas tribun untuk melakukan atraksi. Atraksi yang dilakukan biasanya menyanyikan lagu yel-yel, membentuk tetrikal ombak, serta koreografi. Dengan adanya bidang acara membuat aksi The Jakmania terlihat hidup, ditambah dukungan peralatan berupa drum, bass, banner, syal, dll.

E. Tujuan, Fungsi dan Aturan The Jakmania.

The Jakmania hadir untuk melanjutkan suporter-suporter Persija terdahulu. Bentuk dukungannya masih sama seperti *VIJers*, *Warga Kota* ataupun *Persija Fans Club*, dimana pendukung Persija berasal dari masyarakat Jakarta yang beragam profesi dan multietnis. Perbedaannya terdapat dari segi pengaturan massa pendukung. Jika *Vijers*, *Warga Kota*, dan *Persija Fans Club* memberi dukungannya secara terpisah menjadi kelompok-kelompok kecil, maka The Jakmania mulai mengorganisir para anggotanya menjadi satu kelompok besar yang memiliki seorang pemimpin di dalam lapangan.

Jakarta yang menjadi salah satu kota besar di Indonesia, tidak hanya memiliki kedudukan sebagai Ibukota Negara. Dalam kegiatan yang lainnya, Jakarta juga berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, jasa, kota

²⁷ Wawancara dengan Larico Ranggamone, 21 Maret 2014

pariwisata, olahraga, dan kegiatan sosial yang lainnya. Hal ini yang membuat pertumbuhan masyarakat di kota Jakarta sangat tinggi akibat arus urbanisasi yang kemudian menciptakan masyarakat yang heterogen. Tujuan adanya The Jakmania bagi masyarakat Jakarta adalah menciptakan kegiatan dalam bentuk hiburan dengan mengajak masyarakat Jakarta dalam bentuk tontonan sepakbola. Sepakbola sebagai olahraga yang universal, diharapkan mampu menyatukan masyarakat Jakarta yang heterogen. Selain itu The Jakmania mampu menjadi rekan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan olahraga daerah, serta menjadi semacam organisasi masyarakat sebagai pelaku pembangunan dalam rangka menyeimbangkan kewenangan dan tanggung jawab antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa serta pembangunan di Propinsi DKI Jakarta²⁸.

Tujuan umum The Jakmania adalah mengkondisikan para suporter Persija, khususnya supaya anggota The Jakmania agar menjadi suporter sepakbola yang kreatif, inovatif, dan atraktif, serta tidak bertentangan dengan norma-norma Pancasila dan UUD 1945²⁹. The Jakmania berupaya melakukan berbagai kegiatan dan pembinaan terhadap masyarakat pecinta sepakbola di Jakarta. Berikut adalah tujuan khusus The Jakmania:

1. The Jakmania sebagai sebagai wadah pemersatu dan media komunikasi antar anggota dalam memperjuangkan kepentingan bersama untuk kemajuan sepakbola Jakarta, khususnya Persija.

²⁸ Yamin Pua Upa,dkk, *Op cit*, hal 142

²⁹ Siti Asyatul Farida , *Pengaruh Persepsi dan Identitas Sosialisasi Kelompok Referens Mengenai The Jakmania dan Persija Terhadap Tingkat Keterikatan Pada Norma The Jakmania*, skripsi sarjana, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2006, hal.41

2. The Jakmania sebagai alat untuk menjadi jembatan antara pengurus, pemain dan para penggemar.
3. Memperbanyak anggota The Jakmania sehingga Persija menjadi kebanggaan Indonesia, khususnya warga Jakarta.
4. Mengarahkan dan membantu para penggemar Persija agar menjadi penonton sepakbola yang baik, simpatik dan menjunjung sportivitas³⁰.

Untuk mencapai tujuan umum dan khusus yang tertuang dalam AD/ART, The Jakmania berfungsi:

1. Menjalin dan memupuk kerjasama dengan pemerintah DKI, pengurus Persija, dan instansi terkait dan organisasi profesi.
2. Membina, membimbing, dan mengarahkan para anggota untuk berorganisasi dengan baik dan profesional.
3. Menjadi pusat informasi mengenai The Jakmania dan Persija.
4. Menyediakan merchandise yang bernuansa The Jakmania dan Persija.
5. Mengadakan kegiatan positif di luar pertandingan sepakbola untuk memperkenalkan Persija dan The Jakmania.

Dalam rangka mendukung tujuan dan fungsi The Jakmania, aturan sebagai anggota The Jakmania pun diberlakukan ketika mereka melakukan pendaftaran.

Adapun aturannya sebagai berikut:

1. Menjaga nama baik The Jakmania

³⁰ *Ibid*, hal.42

2. Menaati AD/ART The Jakmania serta peraturan-peraturan lainnya yang dibuat oleh pengurus dan tidak bertentangan dengan AD/ART The Jakmania.
3. Menghormati pengurus dan sesama anggota The Jakmania.
4. Mencegah dan menanggulangi setiap usaha atau tindakan yang akan merugikan nama baik The Jakmania khususnya dan Persija pada umumnya.
5. Memupuk dan memelihara persatuan dan kesatuan antar sesama suporter.
6. Senantiasa memberikan dukungan baik moril dan materil untuk Persija³¹.

³¹ *Ibid* ., hal.43

BAB IV

PERKEMBANGAN THE JAKMANIA

A. Masa kepemimpinan Gugun Gondrong

Memiliki sifat yang mudah bergaul, sosok publik figure, dan telah lama menjadi pendukung Persija, Gugun Gondrong diharapkan mampu menjaring anggota dalam awal-awal berdirinya The Jakmania. Sebagai ketua umum Gugun tidak bisa bekerja sendiri, Gugun memilih beberapa peserta yang hadir untuk menemani dalam kepengurusan. Akhirnya, untuk membantu kerja Gugun, ia menunjuk Bung Ferry menjadi ketua 1, Heri menjadi ketua 2, Revi dan Temmy menjadi Sekretaris Umum, Bambang menjadi Bendahara, serta lain-lain.¹

Kendala awal yang harus dilalui Gugun Gondrong sebagai ketua adalah massa anggota. Pada Liga Indonesia V tahun 1998, terdapat 2 perwakilan tim dari Jakarta, yaitu Persija dan Pelita Jaya. Persija yang baru memiliki pendukung The Jakmania, perlu mendapatkan anggota yang sebelumnya sudah ada pendukung Pelita Jaya yang bernama *commandos*. Sementara, untuk mendapatkan massa anggota yang mengatasnamakan suporter pada saat itu identik dengan massa bayaran. Sedangkan The Jakmania dibangun bertujuan membangkitkan semangat mendukung Persija tanpa bayaran. Sejatinnya, seorang suporter adalah orang yang rela mengeluarkan uang untuk tim, bukan sebaliknya. Disaat Gugun Gondrong sedang fokus mengumpulkan anggota, justru ada beberapa orang yang menghadiri

¹ Wawancara dengan Ferry Indrasyarif, 14 Februari 2014

pendirian The Jakmania hilang atau keluar dari The Jakmania. Bentuk inkonsistensi ini yang nantinya di atur kembali pada periode berikutnya.

Kendala berikutnya untuk menghidupi organisasi yang baru dibentuk adalah dana. Dana awal untuk mengisi uang kas berasal dari dana kolektif, serta sumbangan dari beberapa pengurus Persija, tetapi hal itu tidak cukup. Untuk menyalahi kekurangan, The Jakmania memiliki cara dengan membantu sponsor pertandingan yang hendak memasang papan iklan serta umbul-umbul di sekitar stadion Lebak Bulus. Dari kerja keras menimbulkan perhatian dari salah satu pemain Persija yaitu Widodo Cahyono Putro. Widodo Cahyono Putro memberikan suntikan dana kepada para pengurus sekaligus memotivasi.²

Salah satu kendala penting dari The Jakmania ialah menjadi tuan rumah yang baik. Jakarta sebagai kota besar dan memiliki stadion termegah yang selalu dijadikan tempat final kejuaraan, haruslah menjaga situasi agar tetap kondusif. Selain itu, The Jakmania ingin menjadi tamu yang sopan jika sedang mendukung Persija saat bermain tandang. Namun, sebuah gesekan dengan suporter lain yaitu dengan pendukung Persib Bandung terjadi pada Februari 1999.

Berawal dari status kedua tim yang sama-sama merupakan tim besar di Indonesia, menghadirkan atmosfer yang besar pula kepada para pendukungnya. Saat Persib dan Persija bermain di Bandung. Bobotoh sebagai tuan rumah sangat memadati stadion Siliwangi, kepadatan terjadi di beberapa jalan di daerah Bandung. Di lain tempat terdapat tujuh bus rombongan The Jakmania yang hendak menuju Stadion Siliwangi. Karena jumlah bobotoh yang begitu banyak

² Wawancara dengan Ferry Indrasyarief, 14 Februari 2014

hingga sebagian bobotoh tidak bisa masuk stadion. Sementara, The Jakmania ingin pula hadir di dalam stadion.³ Akibat kurangnya komunikasi disertai jiwa anak-anak muda yang penuh emosi, terjadi gesekan antara keduanya di tengah jalan. Bus-bus rombongan The Jakmania dilempari oleh pendukung Persib dan terpaksa putar balik ke Jakarta. Sementara, di dalam stadion sendiri sempat terjadi kericuhan, ketika itu kapten tim Persija Luciano Leandro terkena lemparan batu di wajahnya.⁴ Hingga akhir pertandingan, Persija unggul 2-1. Atas rasa ketidaksukaan yang diperoleh terhadap dirinya dan intimidasi kepada tim Persija, The Jakmania balas dendam dengan mengintimidasi Persib dan bobotoh, ketika kedua tim bermain di Jakarta.

Masa jabatan Gugun Gondrong berakhir pada 1999, dan anggota The Jakmania tidak mencapai 1000 anggota. Sedikitnya anggota dipengaruhi dengan situasi politik reformasi 1998-1999 di Jakarta. Saat itu, sepakbolaan Indonesia khususnya di Jakarta dihentikan untuk sementara dan masyarakat masih terbawa situasi politik yang ada. The Jakmania pada periode-periode awal lebih menunjukkan kepada tahap bersosialisasi dan mencoba berinteraksi meskipun ada beberapa kendala teknis dan non teknis.

B. Masa kepemimpinan Ferry Indrasyarief

Ferry Indrasyarief naik menjadi ketua umum untuk kali pertama menggantikan Gugun Gondrong sejak 1999. Misi utama Ferry Indrasyarief tetap sama seperti Gugun Gondrong, menambah jumlah anggota dan menjadi The

³ <http://simamaung.com/meluruskan-kekeliruan-sejarah-viking-vs-jakmania/> (akses 15 Desember 2014, pukul 09.25)

⁴ Sepakbola di Bandung, Harian Poskota, 15 februari 1999

Jakmania sebagai wadah dalam mendukung Persija. Belajar dari era sebelumnya, untuk menambah anggota Ferry Indrasyarief melakukan berbagai langkah-langkah yang menarik.

Pertama, Ferry Indrasyarief mendata ulang para pendiri The Jakmania yang masih konsisten. Tujuannya adalah membentuk kepengurusan dan mampu bekerja secara efektif. Kedua, membuka semacam posko untuk pendaftaran anggota di sekitar Stadion Lebak Bulus. Ketiga, ketika adanya momentum dimana Persija menjadi finalis Liga Bank Mandiri VII dan bermain di Jakarta. Kesempatan ini yang ingin dimaksimalkan oleh The Jakmania selain untuk menyatukan kembali warga Jakarta, juga untuk menunjukkan kepada suporter-suporter lain bahwa Jakarta kini memiliki basis suporter yang besar. Lewat kerjasama dengan pemerintah DKI, The Jakmania mengerahkan anggota dibantu Bang Yos menargetkan 20000 suporter yang diperoleh lewat instruksi kepada 5 Walikota di Jakarta⁵.

Keempat, saat adanya Piala Asia 2004 di Jakarta, The Jakmania mendukung Timnas Indonesia di Jakarta. Tidak hanya menjadi basis suporter dalam tingkatan klub, The Jakmania ingin menunjukkan rasa nasionalismenya lewat dukungan kepada Timnas. Selama pergelaran pertandingan, The Jakmania menunjukkan menjadi tuan rumah yang baik bagi suporter-suporter dari daerah lain yang juga mendukung Timnas di stadion Gelora Bung Karno. Sebelum dan sesudah selesai pertandingan pengurus The Jakmania tak lupa membagikan brosur pendaftaran kepada para penonton yang lain.

⁵ Jakarta Kerahkan 20 ribu Suporter, Poskota 6 oktober 2001

Kelima, The Jakmania menunjukkan simbol-simbol etnik kebudayaan asli masyarakat Jakarta kepada Persija dengan cara menghadirkan berbagai kegiatan dan atraksi. Pada saat bus pemain Persija ingin memasuki stadion sebelum bertanding, The Jakmania siap menyambutnya dengan ondel-ondel dan petasan layaknya sedang mengadakan pesta hajatan⁶.

Dalam usaha menjalin persahabatan dengan para suporter di Indonesia, The Jakmania sendiri telah ikut serta menjadi bagian dalam Asosiasi Seluruh Suporter Indonesia (ASSI). ASSI didirikan pada tanggal 12 Juli 2001 yang diprakarsai oleh PSSI.⁷ Saat pendirian ASSI, PSSI mendatangkan puluhan perwakilan suporter tanah air. Mereka yang datang antara lain The Jakmania, Viking, Aremania, Bonek Pasoepati, Macz Man, Panser Biru, Laskar Benteng, dll⁸. Keberadaan ASSI diharapkan dapat menjalin silaturahmi dan komunikasi yang erat antar suporter dan menghilangkan rivalitas yang dapat memicu kerusuhan. Memang tidak mudah menjalankan apa yang diharapkan oleh ASSI, terlebih pasca 2001 hingga sekarang masih banyak pemberitaan perkelahian antar suporter.

ASSI memberi efek positif bagi The Jakmania. Cita-cita ASSI yang ingin mendamaikan antar sesama suporter bisa diterapkan oleh The Jakmania meski pun belum maksimal. Selain Viking dan Bonek, dulu The Jakmania juga memiliki hubungan yang buruk dengan beberapa suporter lainnya, antara lain Slemania, Pasoepati dan Panser Biru. Namun, itu semua telah menghilang ketika diantara

⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=xtcYVl49TX0> (diunduh pada tanggal 20 Juni 2015 pukul 05.30)

⁷ Rizal S Nugroho, *op.cit.*, hal.171

⁸ *Ibid*, hal.171

kedua belah pihak telah berikrar untuk melakukan damai⁹. Niat damai dilakukan bukan sekadar di kalangan pengurus suporternya saja, tetapi juga harus dimiliki sampai ke seluruh anggotanya.

Kebijakan-kebijakan yang diambil Ferry Indrasyarief menjadikan anggota The Jakmania berkembang dengan cepat. Jika di awal kepemimpinannya dibawah 1000 anggota, bertambah menjadi 20000 menjelang Piala Asia 2004, serta semakin bertambah hingga sekitar 40000 baik anggota maupun simpatisan. Untuk dapat mengkoordinir anggota lebih mudah, maka mulai dibentuknya Koordinator Wilayah (Korwil). Ferry Indrasyarief mengakhiri jabatannya pada 2005 (3 periode). Tak sekadar mewarisi massa anggota yang sangat besar, Ferry Indrasyarief juga memberikan prestasi yaitu The Jakmania menjadi supporter favorit ANTV pada 2003, serta bentuk struktur kepengurusan yang baru, lebih matang, dan masih dipakai sampai saat ini.

C. Masa Kepengurusan Danang Ismartani

Setelah memimpin ketua umum The Jakmania selama 3 periode, Ferry Indrasyarief digantikan oleh Danang Ismartani. Danang Ismartani menjadi ketua umum The Jakmania selama 2 periode (2005-2009). Jika sebelumnya Ferry Indrasyarief naik jabatan memiliki beberapa masalah dasar, kini Danang Ismartani tinggal melanjutkan konsistensi bentuk kerja yang sudah matang. Pada masa Danang Ismartani perkembangan The Jakmania tidak berhenti, justru keanggotaan semakin bertambah.

⁹ Wawancara dengan Ferry Indrasjarief , 14 Februari 2014

Pada 2005, Persija bertemu Persipura pada laga final Liga Djarum Indonesia di Jakarta. Semangat yang sangat besar untuk The Jakmania dan masyarakat Jakarta, ditambah tahun tersebut Persija juga harus melakoni laga final Copa Indonesia melawan Arema Malang. Puluhan ribu The Jakmania memadati hampir seluruh tribun stadion Gelora Bung Karno yang berkapasitas 100.000 kursi penonton. Tidak disangka, tim Persipura yang materi pemain kurang terkenal seperti Persija, justru mampu keluar menjadi juara lewat perpanjangan waktu. Harapan The Jakmania untuk merasakan pesta juara setelah 2001 gagal. Bentuk kekecewaan The Jakmania dilakukan dengan cara membakar, serta merusak berbagai macam fasilitas yang ada di dalam, mau pun di luar stadion.¹⁰ Dengan jumlah massa yang sangat besar, para pengurus pusat The Jakmania dibantu oleh pihak kepolisian sulit menenangkan anggota The Jakmania yang mengamuk. Bentuk tindakan yang kurang sportif anggota The Jakmania menjadi evaluasi di kepengurusan pusat agar tidak terulang di laga selanjutnya melawan Arema Malang, yang juga bermain di stadion Gelora Bung Karno.

Tidak ingin mengulang kesalahan sebelumnya, Danang Ismartani mencoba mengatur kembali para anggotanya agar tidak berbuat ulah. Tidak hanya membenahi struktur kepengurusan, Danang Ismartani ingin para anggotanya lebih menunjukkan sikap loyalitas, sportivitas, dan kreativitas kepada para anggotanya. Perbaikan-perbaikan mengkoordinir anggotanya terlihat pada tahun 2008. Persija yang sukses melangkah dalam dua kejuaraan yaitu Liga Djarum Indonesia dan Copa Indonesia sampai fase semifinal, salah satunya berkat dukungan The

¹⁰ Pendukung Persija Mengamuk, Harian Kompas, 26 September 2005

Jakmania. Keaktifan dengan selalu hadir di setiap pertandingan kandang dan tandang, ditambah tidak adanya catatan buruk dari The Jakmania selama kompetisi berlangsung, maka sebagai bentuk apresiasi penyelenggara kompetisi memberikan sebuah penghargaan berupa suporter terbaik. Penyelenggara Copa Indonesia memilih The Jakmania menjadi suporter terbaik 2008.¹¹ Gelar yang diberikan kepada The Jakmania menjadi motivasi tersendiri, mengurangi keributan yang masih sering dilakukan dan lebih fokus mengedepankan sikap kreativitas dan sportivitas sebagai seorang suporter.

Rasa bangga atas penghargaan menjadi suporter terbaik Copa Indonesia sedikit tercoreng karena mendapatkan sebuah kejadian duka. Sebulan setelah mendapat gelar suporter terbaik, seorang anggota The Jakmania tewas dipukuli oleh suporter lain. Berawal dari lanjutan semifinal Liga Djarum Indonesia yang diikuti oleh empat tim dan bermain di Jakarta, beberapa basis suporter lain datang untuk menemani timnya masing-masing. Berkumpulnya beberapa elemen suporter yang hadir, membuat gesekan mulai terjadi. Saling ejek antara The Jakmania dengan suporter Persipuramania berujung pada keributan di dalam dan diluar stadion. Keributan semakin besar dan berujung kematian salah seorang The Jakmania yang waktu itu sedang berada di dalam bus terjebak oleh kelompok Persipuramania. Kalah jumlah, suporter The Jakmania yang bernama Fathul Mulyadin tewas, tepatnya tanggal 6 Februari 2008.¹²

Segala bentuk kerusuhan suporter terutama yang pernah dilakukan oleh The Jakmania, dituangkan dalam bentuk film yang disutradarai oleh Andi

¹¹ Suporter Terbaik, Gelar untuk The Jakmania, Tabloid Bola, 15 Januari 2008

¹² Semoga Fathul yang Terakhir, Tabloid bola, 12 Februari 2008

Bachtiar Yusuf pada 2009. Judul film ini yaitu “Romeo-Juliet”, dengan cerita sebuah percintaan antara seorang suporter The Jakmania dengan Viking, pendukung Persib.¹³ Film ini menunjukkan meski pun diantara The Jakmania dengan Viking tidak akur. Tetapi, ada sisi lain dimana masih ada sebuah hubungan yang dekat antara para anggotanya bisa berupa pertemanan, saudara, atau pasangan percintaan. Diharapkan pula film Romeo-Juliet menjadi motivasi agar The Jakmania dengan Viking segera berdamai baik ditataran pengurus maupun para anggotanya.

D. Masa Kepemimpinan Larico Ranggamone

Masa kepemimpinan Danang Ismartani berakhir dan diganti oleh Larico Ranggamone. Larico Ranggamone menjadi ketua umum The Jakmania selama dua periode (2009-2013). Sama seperti era kepengurusan sebelumnya, masa kepemimpinan Larico Ranggamone merapikan struktur kepengurusan dan terus menjalankan kegiatan-kegiatan rutin The Jakmania. Perkembangan massa anggota di era Larico Ranggamone terus meningkat, terlihat dari bertambahnya jumlah Koordinator Wilayah mencapai 51 Korwil.

Pertumbuhan Korwil tidak hanya berada di wilayah Jakarta, tetapi sudah menyebar ke pinggiran kota Jakarta dengan berdirinya Korwil Pondok Ungu dan Kranji (Bekasi), Korwil Karawang dan Cileungsi (Jawa Barat), Korwil Pamulang dan Ciledug (Tangerang), serta Korwil Bogor¹⁴. Hal ini memperlihatkan bahwa Jakarta yang awalnya menjadi pusat anggota The Jakmania, kini mampu

¹³ <https://www.youtube.com/watch?v=YnJqBcfj4CY> (diakses pada 1 Mei 2015 pukul 08:30 WIB)

¹⁴ Dokumen Kepengurusan The Jakmania periode 2010-2012

menjaring massa dari wilayah pinggiran Ibukota. Alasannya terjadi karena 2 hal, pertama tim-tim sepakbola di sekitar Bogor, Depok, Bekasi dan Tangerang mengalami penurunan prestasi, dan yang kedua semakin berkembangnya pemukiman penduduk sampai wilayah penyanggah Ibukota, sementara pusat kegiatan terutama penyelenggaraan sepakbola Nasional masih tetap terpusat di Jakarta. Segala macam aktifitas The Jakmania juga semakin berkembang dalam bentuk menyalurkan hobi atau keprofesian, inilah yang nantinya banyak bermunculan komunitas-komunitas The Jakmania pada era Larico Ranggamone.

Sedikit berbeda dengan Ferry Indrasyarif dan Danang Ismartani, di masa kepemimpinan Larico Ranggamone harus menghadapi masalah yang cukup sulit. Masalah yang harus dihadapi oleh Larico Ranggamone menyangkut dengan situasi tim Persija Jakarta yang mengalami dualisme (2010-2012), akibat kisruh berkelanjutan yang terjadi di PSSI. Selama berlangsungnya dualisme Persija, The Jakmania di era Larico Ranggamone tetap menunjukkan sikap kekompakan dan loyalitasnya terhadap Persija. Sikap kompak dengan menciptakan seluruh anggota menjadi satu suara tanpa terpecah belah diantara dua kubu, dan loyal untuk terus mengawal Persija yang seharusnya dibela ketika berlangsungnya dualisme Persija.

1. Dualisme Persija

Kisruh yang berujung pada dualisme Persija berawal dari munculnya Liga Premier Indonesia. Liga Premier Indonesia merupakan liga pertandingan yang dibentuk oleh pengusaha Arifin Panigoro sebagai bentuk rasa kecewa dan ketidaksukaan terhadap PSSI kepengurusan Nurdin Halid. Liga Premier Indonesia dibentuk 2010 dan memulai kompetisi pada Januari 2011 dengan jumlah 19 tim.

Peserta kompetisi antara lain 15 tim yang baru dibentuk dan empat tim yang awalnya bermain di Liga Super Indonesia.

Tim-tim bentukan baru yang berjumlah 15 didirikan dari berbagai kota, antara lain Atjeh United, Bali Devata, Bandung FC, Batavia Union, Bintang Medan, Bogor Raya, Cendrawasih Papua, Jakarta FC 1928, Manado United, Minangkabau FC, Real Mataram, Semarang United, Solo FC, dan Tangerang Wolves. Sedangkan 4 tim yang berawal dari Liga Super Indonesia adalah Persebaya 1927, PSM Makassar, Persibo, dan Persija. Status Liga Premier Indonesia adalah ilegal, karena bukan anggota PSSI, dan 4 tim yang asalnya dari Liga Super Indonesia mendapat sangsi dan hukuman dari PSSI.

Kompetisi Liga Premier Indonesia hanya berjalan setengah putaran. Hal ini disebabkan ketidakjelasan dari pengurus liga serta akan diadakannya Kongres Luar Biasa PSSI dengan pemilihan ketua umum baru Juli 2011. Terpilihnya Djohar Arifin menjadi ketua umum baru PSSI dianggap sebagai kemenangan dari kubu Arifin Panigoro yang sebelumnya ingin mencalonkan menjadi ketua umum namun ditolak oleh FIFA.¹⁵ Djohar Arifin beserta beberapa pengurus baru PSSI merupakan orang-orang yang berkecimpung dalam pendirian Liga Premier Indonesia.

Menjelang kompetisi Liga Indonesia di awal kepengurusan Djohar Arifin terjadi masalah baru yaitu dengan kebijakan akan mengikutsertakan tim-tim yang sebelumnya bermain di Liga Premier Indonesia. Banyak penolakan yang terjadi dari anggota-anggota PSSI, terutama yang bermain di Divisi Utama dan Divisi

¹⁵ Tjipta Lesmana, *Bola Politik dan Politik Bola*, Jakarta : Kompas Gramedia, hal.136

Satu. Dikarenakan tim-tim Liga Premier Indonesia diberi kesempatan bermain di kasta tertinggi kompetisi tanpa melalui proses panjang melalui kompetisi dari level terbawah.¹⁶ Banyaknya penolakan membuat tim-tim Liga Premier Indonesia mencari jalan alternatif, yaitu dengan cara mengajak *merger* dengan tim-tim Liga Super Indonesia. Beberapa tim ada yang bersedia melakukan *merger*, tetapi banyak yang menolak, antara lain Persija Jakarta yang menolak *merger* dengan Jakarta FC.

Penolakan merger manajemen Persija dengan Jakarta FC mendapat respon dari The Jakmania. The Jakmania menilai merger dengan tim dari Liga Premier Indonesia bukan jalan yang baik, dikarenakan tim-tim tersebut bukan anggota dari PSSI.¹⁷ Penolakan dari kubu Persija membuat tim Jakarta FC tetap mendaftarkan diri ke PT Liga Indonesia untuk ikut serta dalam kompetisi dengan membawa nama Persija dan menjadi awal dualisme Persija.

Syarat utama untuk ikut kompetisi yaitu tim-tim yang mendaftar harus berbadan hukum, dan berkelanjutan menjadi sebuah permasalahan berupa dualisme yang terjadi di kubu Persija. Jakarta FC melalui Bambang Sucipto mendaftarkan diri dengan nama Persija membawa badan hukum PT PERSIJA JAYA, yang merupakan badan hukum milik Persija sejak 2008. Namun, PT PERSIJA JAYA telah dibekukan pada 2009 oleh PT Liga Indonesia. Sementara itu, Persija di bawah kepemimpinan Ferry Paulus juga mendaftarkan diri dengan badan hukum PT PERSIJA JAYA JAKARTA. Hasil verifikasi PSSI menilai

¹⁶ Format Kompetisi, Mulai dari Titik Nol, Tabloid Bola 5 Agustus 2011

¹⁷ Persija Tolak Merger, Tabloid bola, 14 Agustus 2011

Persija dibawah kepemimpinan Ferry Paulus mendapat 90,1 point, jauh dari hasil verifikasi Persija dengan nama Bambang Sucipto.

Dualisme Persija berlanjut ketika PSSI membuat kompetisi baru yang bernama Liga Prima Indonesia dibawah pengelola PT Liga Prima Indonesia Sportindo (LPIS). Liga Prima Indonesia adalah kompetisi penerus Liga Super Indonesia dan Liga Premier Indonesia yang sempat kisruh. Banyak tim yang menolak karena sistem kompetisi yang merugikan dan ada ketidaksukaan karena pengelola Liga Prima Indonesia adalah orang-orang yang berkecimpung sebelumnya di dalam Liga Premier Indonesia. Tim-tim yang menolak untuk bermain di Liga Prima Indonesia menginginkan kompetisi Super Liga Indonesia dilanjutkan dengan pengelolanya PT Liga Indonesia.

Tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, Indonesia tahun 2011/2012 memiliki dua kompetisi yang bertolak belakang satu sama lain. Persija di bawah ketua umum Fery Paulus mengikuti Liga Super Indonesia, bersama 17 tim lain seperti Persib, Persipura, Sriwijaya, dll. Sedangkan, di Liga Prima Indonesia terdapat juga nama Persija, dibawah kepemimpinan Bambang Sucipto dengan materi pemain bekas dari Jakarta FC. Tak hanya Persija, dualisme tim juga terjadi di tim Arema dan Persebaya. *Kick off* Liga Super Indonesia dimulai tanggal 1 Desember 2011, sedangkan Liga Prima Indonesia 15 Oktober 2011.

Dualisme Persija mendapat respon dari para pemain Persija dan The Jakmania di bawah kepemimpinan Larico Ranggamone. Pemain sekaligus ikon Persija, Bambang Pamugkas, menilai bahwa Persija yang asli itu yang memiliki

ribuan pendukung bernama The Jakmania¹⁸. The Jakmania di bawah kepemimpinan Larico Ranggamone sendiri bersikap mendukung Persija di bawah kepemimpinan Ferry Paulus (Persija ISL) dan mendesak agar dibubarkannya Persija Bambang Sucipto (Persija IPL). Respon dari adanya dualisme Persija langsung mengadakan aksi demonstrasi di depan kantor PSSI tanggal 3 Oktober 2011¹⁹. The Jakmania mendesak agar PSSI menilai dengan jelas Persija yang asli. Karena dampak dari adanya dualisme Persija sangat besar, terutama soal pendanaan. Persija harus menjalani kompetisi dengan sulit mendapatkan sponsor, dikarenakan sponsor ingin bekerjasama dengan Persija jika mendapatkan status yang jelas. Tidak hanya The Jakmania, sikap Ferry Paulus langsung melakukan gugatan atas Persija IPL ke pengadilan.²⁰

Serangkaian persidangan antara dua kubu Persija selalu dihadiri oleh *The Jakmania*. Selain mendukung tim di luar lapangan, *The Jakmania* selalu mengawal tim Persija ketika terjadi masalah dualisme. Bentuk perjuangan untuk membuktikan Persija yang asli berakhir pada sidang tanggal 23 Oktober 2012 di Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Hakim persidangan memutuskan bahwa Persija yang asli adalah Persija dibawah kepemimpinan Ferry Paulus dengan berbagai macam bukti.²¹ Selain itu hasil keputusan sidang mengatakan jika Persija yang saat itu bernanung dalam kompetisi IPL tidak sah dan harus mengubah namanya. Rasa gembira yang menandakan bukti kebenaran tidak hanya dirasakan oleh

¹⁸ Bambang Pamungkas, *BEPE20, PRIDE*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014, hal.13

¹⁹ The Jakmania, Kritis apapun Konsekuensinya, Tabloid Bola 12 Oktober 2012

²⁰ Sengketa Pengelolaan Persija, Tabloid Bola 12 Oktober 2012

²¹ Kasus Dualisme Persija, Tabloid Bola, 26 Oktober 2012

pengurus Persija dan *The Jakmania*, tetapi dirasakan pula oleh masyarakat Jakarta yang bisa dengan jelas harus mendukung Persija yang seharusnya.

E. Komunitas The Jakmania

Keaktifan The Jakmania tidak hanya mencakup soal mengembangkan kuantitas massa. Akan tetapi, mampu menyatukan antara kecintaan mendukung Persija sesuai profesi atau hobinya masing-masing dengan membentuk berbagai macam komunitas.

1. Jakonline

Dengan latar belakang pentingnya informasi, maka berkumpul beberapa anggota The Jakmania yang suka *chatting*, fotografer, dan segala macam yang berhubungan dengan dunia informasi dan komunikasi yang kemudian membentuk sebuah komunitas bernama *Jakonline*. Tak hanya menjadi penggemar, para anggota The Jakmania ini sering mengumpulkan berbagai macam berita seputar Persija dan The Jakmania.

Kemunculan *Jakonline* diawali sekitar medio 2001. Selain berlatar belakang kesamaan hobi, tujuan dibentuknya *Jakonline* untuk dapat memperkenalkan Persija dan Jakmania lebih jauh kepada masyarakat umum lewat media informasi. Media informasi dianggap penting seiring berkembangnya teknologi, terutama dalam dunia sosial media.

Segala macam berita mengenai tim Persija dan The Jakmania langsung ditelusuri langsung oleh anggota Jakonline. Semua berita yang ditampung bisa diakses lewat sebuah situs www.jakonline.asia. Selain lewat situs website,

Jakonline juga bermain di ruang sosial media lainnya seperti Facebook, Twitter, Siaran Radio dan yang lainnya. Tak sekadar semakin berkembangnya kuantitas anggota The Jakmania, berkembangnya kualitas The Jakmania tercermin dari munculnya *Jakonline* yang bermain di ruang-ruang teknologi.²²

2. Jak Angels

Kehadiran kaum hawa dalam sebuah pertandingan sepakbola mempunyai arti tersendiri. Mereka mempunyai daya tarik luar biasa dan dapat menghidupkan suasana stadion yang “dikuasai” kaum pria. Persija memiliki deretan suporter perempuan yang disebut ‘*The Jak Angels*’. *The Jak Angels* sudah ada pada awal berdirinya The Jakmania (1997), saat itu ada 2 tokoh perempuan yaitu Diza Risyad Ali dan Temmy.²³ Tetapi nama *The Jak Angels* dilontarkan pada masa ketua umum The Jakmania Ferry Indrasyarif. Ferry Indrasyarif menginginkan sebutan khusus untuk mereka agar memiliki ciri khas.

Sebutan ini pun muncul akibat cukup banyaknya perempuan pendukung Persija. Saat ini setidaknya ribuan *Jakers* perempuan. Meski masih minoritas dibandingkan dengan anggota aktif The Jakmania yang mencapai puluhan ribu anggota, semangat mereka tidak kalah dengan The Jak lain.

The Jak Angels, tentu mengundang orang lain untuk sekadar menikmati kecantikan atau bahkan menggodanya. Di sini peran The Jakmania untuk melindungi mereka. Saat suasana tegang muncul pun. *The Jak Angels* tak merasa gentar. Mereka yakin, banyak pendukung Persija yang tak bakal rela anggotanya diganggu. Di tengah itu semua, kehadiran bidadari Jakarta itu tentu bisa meredam

²² Wawancara dengan Yudhikusuma, 30 Januari 2015

²³ Wawancara dengan Shintia Dewi, 2 Mei 2015

ketegangan yang sering menghiasi atraksi The Jakmania. Mereka telah menjadi pemanis stadion, penambah semangat, dan tentu meluluhkan segenap ketegangan.

3. **Jakoutlet**

Bentuk pemasukan keuangan sebuah tim selain dari penjualan tiket ialah dari penjualan *merchandise* dan tempat untuk membeli barang-barang tersebut terdapat di *Jakoutlet*. *Jakoutlet* adalah bentuk usaha mandiri yang dibuka oleh anggota The Jakmania berbentuk yang memperjualbelikan berbagai macam atribut Persija dan The Jakmania. Selain *jersey*, sepatu, tas, dan beberapa *merchandise* dari sponsor. *Jakoutlet* juga mengeluarkan produk tersendiri seperti syal, kaos, poster, dll.

Kemunculan *Jakoutlet* sekitar 2004 yang pertama kali membuka usaha ini dari daerah Kemayoran, lambat laun *Jakoutlet* semakin bertambah mengikuti perkembangan kuantitas anggota The Jakmania. Total anggota *Jakoutlet* sekitar 40. Ada yang berbentuk toko mau pun *online* dan sudah tersebar di berbagai tempat di Jakarta dan sekitarnya.²⁴ Setiap outlet memiliki nama yang berbeda-beda, seperti *Begajul Outlet*, *Great Orange Shop*, *Pojok Orange Shop*, *Pepesan Kosong 12*, dll. Hampir setiap korwil memiliki satu toko outlet, gunanya agar para anggota dapat dengan mudah membeli segala bentuk atribut, serta menjadi pemasukan uang kas tambahan tiap korwil.

Keberadaan *Jakoutlet* bentuk simbiosis mutualisme antara tim dengan suporter. Tim mendapatkan pemasukan dari penjualan *merchandise*, anggota yang memiliki *outlet* menjadi usaha wiraswasta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi

²⁴ Wawancara dengan Iman Adi Sucipto, 15 Januari 2015

sehari-hari dan suporter lain mudah mendapatkan berbagai macam atribut seputar Persija dan The Jakmania.

4. Jakscooter

Dunia olahraga mampu disatukan kedalam bidang apa saja tak terkecuali dunia otomotif, ini terbukti dengan munculnya komunitas *Jakscooter*. *Jakscooter* adalah komunitas motor vespa yang memiliki hobi mendukung Persija. Di Indonesia motor vespa banyak dijumpai dan memiliki banyak penggemarnya karena bentuknya yang unik.

Jakscooter muncul sekitar 2004 di Stadion Lebak Bulus, kandang Persija saat masih bermain di Liga Bank Mandiri. Melihat ada banyak yang memakai vespa di stadion saat Persija bertanding, sebuah inisiatif muncul untuk membentuk sebuah komunitas *Jakscooter*. Di salah satu sudut stadion Lebak Bulus menjadi tempat parkir khusus para anggota *Jakscooter*.²⁵

Kumpul bersama juga sering dilaksanakan setiap malam minggu di Taman Menteng dan membahas berbagai kegiatan. Kegiatan yang ingin dicapai oleh para anggota *Jakscooter* ialah mengajak para pemain Persija untuk berkeliling Jakarta. Tak hanya itu, Bambang Pamungkas juga memiliki sebuah *scooter* yang kerap dipakai saat latihan atau jalan-jalan santai. Munculnya *Jakscooter* menjadi sebuah ciri khas tersendiri dalam dunia suporter, dimana olahraga dan otomotif dapat disatukan tanpa mengurangi porsinya masing-masing.

5. Jakampus

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Ramdani, 19 Februari 2015

Suporter Persija berasal dari mana saja tak terkecuali dari kalangan mahasiswa yang tergabung dalam komunitas *Jakampus*. Memiliki hobi yang sama seputar olahraga khususnya sepakbola, mampu menggambungkannya ke dalam profesi yang berlatar belakang dunia pendidikan. *Jakampus* berdiri pada 2009 dari beberapa mahasiswa di berbagai kampus yang telah hobi mendukung Persija²⁶.

Selain memberi dukungan, fungsi *Jakampus* berguna dalam intern manajemen Persija sesuai bidangnya masing-masing. Bagi The Jakmania, fungsi *Jakampus* mampu berperan aktif dalam mengurangi bentuk ketidakdisiplinan anggota-anggota The Jakmania yang masih sering melakukan aksi negatif. Untuk ruang lingkup kampus, *Jakampus* melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat keolahragaan, serta mengenalkan Persija secara khusus kepada mahasiswa lainnya. Tak cukup sampai disitu, *Jakampus* terus berupaya melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan edukatif.

²⁶ Wawancara dengan Adzani Alwianto, 17 Januari 2015

BAB V

Kesimpulan

Sepakbola memang sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang universal dan sangat digemari masyarakat di dunia. Ada pun yang membuat olahraga ini begitu populer karena dalam bermain sepakbola tidak mengenal umur, gender, maupun status sosial. Selain itu, bermain sepakbola mampu menghilangkan rasa penat setelah menjalankan aktivitas. Begitu populernya sepakbola membuat banyak wilayah dari berbagai belahan dunia mengklaim bahwa sepakbola berasal dari negaranya. Sepakbola saat ini dianggap menjadi salah satu hasil peradaban manusia.

Sejak awal kemunculannya hingga sekarang, sepakbola menghasilkan berbagai cerita dan peristiwa yang menarik. Selain digunakan untuk sarana berolahraga, sepakbola mampu menumbuhkan semangat kesatuan dan persatuan kebangsaan bahkan secara tak terduga dapat menciptakan suatu konflik antar wilayah, bangsa maupun agama. Hal-hal semacam itulah membuat sepakbola menjadi olahraga yang memiliki nilai sosial dan budaya yang telah merekat dalam masyarakat.

Perkembangan sepakbola berjalan beriringan dengan kemunculan suporter. Tugas dari suporter adalah menambah semangat bertanding para pemain dan menurunkan mental lawan. Peran lain suporter yaitu membuat jalannya sebuah pertandingan begitu meriah. Menyanyikan lagu yel-yel serta menyajikan berbagai atraksi di dalam stadion menjadikan para suporter dianggap sebagai “pemain kedua-belas”. Hampir di seluruh tim sepakbola dunia dari tim profesional mau

pun amatir memiliki basis suporter yang siap mendukung timnya ketika bertanding dimana dan kapan saja.

Persepakbolaan di Indonesia juga semakin berkembang, begitupun suporter sepakbolanya. Salah satu basis suporter sepakbola yang ada di Indonesia adalah The Jakmania. The Jakmania merupakan suporter dari tim kesebelasan Persija Jakarta. Persija Jakarta merupakan salah satu tim besar di Indonesia yang berasal dari Jakarta. Persija telah memiliki berbagai macam gelar juara di kejuaraan Nasional maupun internasional. Lahir dari suasana semangat kebangsaan sebelum Indonesia merdeka, Persija yang dahulunya bernama VIJ merupakan salah satu pencetus berdirinya PSSI. Sedangkan PSSI dianggap sebagai bentuk perjuangan kebangsaan melalui dunia olahraga yaitu sepakbola.

Jakarta sebagai pusat kota yang didominasi oleh kaum urban, menjadikan masyarakatnya menjadi heterogen. Sifat heterogennya masyarakat Jakarta ini terlihat individualistik, bahkan tidak simpatik kepada persepakbolaan Jakarta. Adapun The Jakmania dibentuk bertujuan untuk menyatukan masyarakat Jakarta lewat sepakbola. Semangat menyatukan kemajemukan masyarakat lewat sepakbola dengan adanya kerjasama berbagai pihak, seperti Gubernur DKI Jakarta, Pemerintah Kota, dan pengurus Persija. The Jakmania ingin memperlihatkan bahwa identitas di tiap-tiap individu dapat dihilangkan dengan membentuk identitas baru dalam bentuk kelompok. Identitas kelompok The Jakmania ditunjukkan dengan simbol-simbol seperti kata Jakmania diambil dari kata “Jak” singkatan dari Jakarta, ditambah menggunakan atribut warna Oranye yang identik dengan Persija Jakarta.

Semangat untuk membangkitkan warga Jakarta dalam mendukung Persija terus diupayakan, terlebih untuk mendongkrak tim Persija Jakarta yang telah lama tidak mendapat gelar juara. Momentum membangkitkan persepakbolaan kota Jakarta muncul pada era Sutiyoso (Bang Yos) pada 1997 saat ia menjadi Gubernur DKI Jakarta. Bang Yos yang sangat suka dengan sepakbola memberi dukungan kepada Persija, lebih jauh lagi kepada The Jakmania sebagai barisan suporter yang baru dideklarasikan oleh beberapa pengurus Persija dan anak-anak Jakarta di akhir 1997. Kerjasama antara Pemprov, pengurus Persija dan The Jakmania diharapkan dapat menarik simpati warga Jakarta terhadap persepakbolaan Jakarta secara umum.

Untuk merangkul massa anggota, The Jakmania membentuk Korwil. Korwil ini menggunakan nama tempat tinggal seperti Kelurahan atau Kecamatan, gunanya adalah untuk menginformasikan bahwa The Jakmania juga ada di tiap daerah-daerah Jakarta. Peran Korwil sendiri adalah berinteraksi kepada masyarakat dengan berbagai kegiatan, semisal pengajian rutin, bakti sosial, dan lain-lain. Bentuk sosialisasi The Jakmania juga terlihat dengan semakin berkembangnya komunitas-komunitas yang bermain dalam keprofesian, hobi, dan gender. Jakampus yang ada dalam ruang lingkup pendidikan, Jakoutlet yang ada dalam ruang lingkup ekonomi masyarakat, Jakonline yang ada dalam ruang lingkup media informasi, Jakscooter yang ada dalam ruang lingkup otomotif, dan Jakangels yang ada dalam ruang lingkup gender. Selama berbagai macam jaringan The Jakmania baik korwil ataupun komunitas masih eksis, menandakan bahwa The Jakmania bisa diterima secara umum oleh masyarakat Jakarta.

Berkembangnya kualitas anggota The Jakmania mempengaruhi perkembangan anggota secara kuantitas. Sejak awal berdirinya dengan 40 orang para pendiri, keanggotaan The Jakmania tiap tahun semakin bertambah. Agenda-agenda terus disebarluaskan ke seluruh wilayah Jakarta dalam rangka mendorong warga Jakarta mendukung Persija. Pertambahan jumlah anggota semakin pesat ketika Persija menjadi juara Liga Indonesia 2001. Persija yang saat itu bermain dalam partai final melawan PSM Makassar di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta, mendapatkan dukungan penuh dari The Jakmania. Tidak ketinggalan pula para The Jakmania melakukan perayaan pada malam harinya setelah Persija mengangkat trofi Juara. Jalan-jalan di ibukota dipenuhi oleh para The Jakmania yang memakai atribut full Persija dan The Jakmania. Mereka juga mengiringi tim Persija berpawai keliling kota Jakarta. Tidak hanya mendukung kesebelasan Persija, The Jakmania juga turut serta mendukung kesebelasan Timnas Indonesia pada ajang Asian Games 2004. Sambil memberi dukungan, The Jakmania juga memberikan brosur pendaftaran The Jakmania yang membuat jumlah anggota semakin bertambah.

Hingga 2012, jumlah keanggotaan The Jakmania baik yang terdaftar di pengurus pusat mau pun simpatisan sekitar 60.000 anggota dari 51 Korwil. Jumlah tersebut menjadikan The Jakmania sebagai salah satu basis suporter terbesar di Indonesia. Selain itu, perkembangan jumlah anggota menunjukkan bahwa The Jakmania telah mampu membuat gairah warga Jakarta dalam hal sepakbolaan meningkat. The Jakmania bisa meyakinkan warga Jakarta yang heterogen, dengan hidup dan tinggal di Jakarta dan menyukai sepakbola bisa

menyukai Persija. Bukan dengan paksaan, anggota The Jakmania melakukan berbagai macam kegiatan inovatif dan positif untuk merangkul masyarakat. Terlebih saat ini telah berdiri berbagai macam komunitas The Jakmania yang disesuaikan dengan profesi dan hobi masyarakat Jakarta (*Jakantor, Jakscooter, Jakampus, Jakschool, JakStreetArt*, dll).

Ketika terjadi dualisme di dalam Persija, yang diakibatkan adanya kepentingan beberapa kelompok tertentu dalam kubu PSSI, The Jakmania mampu bersikap dengan baik. Dengan anggota yang sangat besar, The Jakmania tidak sampai terpecah belah dalam menghadapi situasi dualisme yang muncul. Mengikuti sikap dari pengurus pusat, The Jakmania membela salah satu kubu Persija yang dianggapnya memiliki hak dan benar adanya sebagai Persija yang asli. Dukungan diberikan dengan selalu menghadiri persidangan antara dua pihak yang bersengketa memiliki hak kepengurusan Persija. Bentuk dukungan semacam ini membuktikan bahwa The Jakmania selaku suporter Persija tidak hanya mendukung timnya ketika dalam sebuah pertandingan, tetapi juga diluar pertandingan dimana Persija sedang menghadapi suatu masalah. Sikap tegas dan konsistensi yang terus dijaga oleh The Jakmania menunjukkan besarnya rasa peduli dan mencoba membantu kondisi Persija dalam sebuah masa-masa sulit.

Dalam perjalanan The Jakmania yang terus berkembang, maka semakin besar pula permasalahannya. Permasalahan yang sering muncul adalah mengatur keanggotaan yang semakin banyak jumlahnya. Sedangkan, anggota yang menjadi pengurus jumlahnya terbatas. Hal ini untuk mengatur para anggota agar tidak membuat perilaku kolektif dimana pun dan kapan pun. Dalam beberapa kasus

yang pernah terjadi, perilaku kolektif The Jakmania telah membuat keributan baik di dalam atau diluar pertandingan Persija, ditambah terjadinya bentrok dengan suporter lain. Jika sesuatu hal yang buruk sekecil apapun dilakukan oleh The Jakmania, akan sangat cepat terekspose oleh media pemberitaan. Itu disebabkan hampir seluruh media besar berpusat di Jakarta, sekaligus basis dari suporter The Jakmania.

Oleh sebab itu, pengurus pusat terus melakukan upaya-upaya meminimalisir sikap negatif yang dilakukan The Jakmania, dengan mengoptimalkan peran Korwil dan Korlap yang berada di lapangan. Tidak lupa saling mengingatkan sesama anggota juga bekerja sama dengan aparat keamanan yang ada, khususnya warga Jakarta sendiri. Sebab, The Jakmania adalah bagian dari kota Jakarta, yang perilaku dalam segala aktifitasnya menyangkut dengan masyarakat Jakarta.

Segala hal yang telah dibangun dan disepakati bersama harus siap dilaksanakan dan dihadapi The Jakmania dalam hal buruk atau baik. Tindakan sosial pengurus maupun anggota agar bisa menjaga nama baik The Jakmania, Persija, khususnya Jakarta. Ditambah dengan karakter kota Jakarta yang heterogen, banyak sekali terjadinya sebuah perbedaan pemikiran dan sering memunculkan sebuah gesekan. Sebab, tugas seorang suporter selain pemberi semangat bagi timnya, juga pemberi motivasi dan edukasi bahwa perbuatan yang ia lakukan sebagai seorang suporter haruslah mencerminkan situasi dan kondisi kotanya. The Jakmania selaku basis suporter dari kota metropolitan, haruslah

mencerminkan memiliki karakter dengan pemikiran yang maju dan berkembang sebagaimana masyarakat perkotaan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Wawancara:

- Ferry Indrasyarief, mantan ketua umum The Jakmania (1999-2001, 2001-2003, 2003-2005), di Lebak Bulus (Jakarta Selatan), tanggal 14 Februari 2014
- Larico Ranggamone, mantan ketua umum The Jakmania (2009-2011, 2011-2013), di Sekretariat Pusat The Jakmania, Stadion Lebak Bulus (Jakarta Selatan), tanggal 21 Maret 2014
- Irawan Ajidarmo, mantan ketua umum Persija tahun 2001, di Kalibata (Jakarta Selatan), tanggal 25 Maret 2015
- Iman Adi Sucipto, pemilik outlet Great Orange Jakarta, di outlet Great Orange Cipinang (Jakarta Timur), tanggal 15 Januari 2015
- Muhammad Ramdani, pendiri komunitas Jakscooter, di Depok, tanggal 19 Februari 2015
- Adzani Alwianto, pendiri komunitas Jakampus di radio RRI (Jakarta Pusat), tanggal 17 Januari 2015
- Gerry Anugrah Putra, penggiat sejarah Persija, di Salemba (Jakarta Pusat), tanggal 16 April 2015
- Yudhikusuma, pendiri komunitas Jakonline, di Stadion Bea Cukai Rawamangun (Jakarta Timur), tanggal 30 Januari 2015
- Ni Putu Shintia Dewi, anggota Jak Angels, di Depok, tanggal 2 Mei 2015
- Riki Leonard, ketua The Jakmania subkorwil Pondok Bambu, Korwil X-Malank, di Cipinang (Jakarta Timur), tanggal 3 Mei 2015

Dokumen:

Kepengurusan The Jakmania Periode 2010-2012

Pendaftaran Kartu Tanda Anggota Korwil X-Malank

Buku:

Aji, R N Bayu. 2010. *Tionghoa Surabaya dalam Sepak Bola*, Yogyakarta: Ombak

- Darmawan, Daud M. 2007. *Menelusuri Jejak-jejak Sejarah Kuno Sepakbola Dunia*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Ellison, Eddi. 2005. *PSSI: Alat Perjuangan Bangsa*, Jakarta: PSSI
- _____. 2014. *Soeratin Sosrosoegondo, Menentang Penjajahan Belanda dengan Bola Kebangsaan*, Yogyakarta: Ombak
- Hidayat, Rahmat. 1995. *Belajar dari Tempo Doeloe, Ketika PSSI mengungguli NIVB*, Jakarta: Harian Umum Republika
- Irpiani, Edi. 2014. *Fenomena Gila Bola*, Bandung: Oase Buku
- Junaedi, Fajar. 2012. *Bonek, Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*, Yogyakarta: Buku Litera
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana
- Lesmana, Tjipta. 2013. *Bola Politik dan Politik Bola*, Jakarta: Kompas Gramedia
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Masmimar, *Abidin Pendjetak Gol*, Djakarta: Djakarta Press, tt
- Nordholt, Henk Schulte, Purwanto Bambang, Saptari Ratna. 2013. *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Nugroho, Rizal S, dkk, 2013. *Pemain Kedua Belas*, Yogyakarta: Ekspresi Buku
- Palupi, Srie Agustina. 2004. *Politik dan Sepak Bola di Jawa 1920-1942*, Yogyakarta: Ombak
- Pamungkas, Bambang. 2014. *BEPE20: PRIDE*, Jakarta: Kompas Gramedia
- Ridwan, Ibnu Ma'mun, dkk, 2006. *Politik Perkotaan Berbasis Multikultural: Kajian Atas Hubungan Etnis & Agama di Jakarta Periode Gubernur Sutyoso 1997-2007*, Jakarta: Yayasan Masyarakat Cerdas
- Shahab, Alwi. 2006. *Maria Van Engels*, Jakarta: Republika.
- Scherer, Savitiri Prastiti. 1985. *Keselarasn dan Kejanggalan, Pemikiran-pemikiran Priyai Nasionalis Jawa Awal Abad XX*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Sunarto, Sukamto. 2000. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Upa, Yamin Pua, dkk, 2005, *Jakarta Megapolitan Sutiyoso Creation & Innovation*, Jakarta: Pustaka Cerdasindo

Wahyudi, Hari. 2009. *The Land Of Hooligans, Kisah Para Perusuh Sepakbola*, Sleman: Garasi

Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. 1955. *Buku Peringatan 25 tahun PSSI, 1930-1955*, Djakarta: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia

Pusat Komunikasi Pemuda. 1988. *Katalogus Dunia Olahraga*, Jakarta: Pusat Komunikasi Pemuda

Persatuan Sepakbola Indonesia Jakarta. 1988. *Ulang Tahun ke-60 PERSIJA*, Jakarta: Persatuan Sepakbola Indonesia Jakarta

Skripsi :

Ranti Suciati. *Kami The Jakmania, Fans Klub Sepakbola Jakarta*. Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok, 2002

Siti Asyatul Farida. *Pengaruh Persepsi dan Identitas Sosialisasi Kelompok Referens Mengenai The Jakmania dan Persija terhadap Tingkat Keterikatan Pada Norma The Jakmania*. Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok, 2006

Surat Kabar:

Kompas 10 Oktober 2001, 26 September 2005

Merdeka 27 Januari 1979, 24 Juli 1994

Poskota 15 februari 1999, 6 Oktober 2001, 8 Oktober 2001

Suara Karya 2 Desember 1973

Tabloid Bola Minggu Ketiga November 1997, 15 Januari 2008, 12 Februari 2008, 30 Juli 2011, 5 Agustus 2011, 14 Agustus 2011, 23 September 2011, 28 September 2011, 12 Oktober 2012, 26 Oktober 2012

Sumber Internet:

<http://simamaung.com/meluruskan-kekeliruan-sejarah-viking-vs-jakmania/>

<https://www.youtube.com/watch?v=xtcYV149TX0>

<https://www.youtube.com/watch?v=YnJqBcfj4CY>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sistem Kompetisi Liga Indonesia Tahun 1994

...dikatakan sebagai hal yang ... diintegrasikan akan mengaran ... padadisintegrasi nasional yang ... kepengawasan dan pengawasan ... yang mampu berperan aktif ... ternyata tidak membuat pengawas menjadi ... curiga, dan aksi berlangsung lancar. ... penggelapan dan pasal 378 tentang penipuan ... dari Kitab Undang-undang Hukum Pidana

Liga Indonesia Sistikompetisi Baru

Suatu gagasan baru dari pengurus Harian PSSI dibawah pimpinan Ketua Umum PSSI, Ir. Azwar Anas, dalam menegakan amanah Kongres PSSI ke-30, Desember 1991, setelah melalui berbagai proses akhirnya melahirkan kesepakatan untuk memperbaiki sistem kompetisi sepakbola nasional, dengan membentuk satu wadah kompetisi disebut Liga Indonesia.

Liga Indonesia adalah sistim kompetisi yang menitik beratkan kepada pola pikir pelaksanaan pembinaan sepakbola Indonesia secara profesional.

Untuk menunjang keberhasilan Liga Indonesia tersebut, Minggu Merdeka mengadakan wawancara dengan salah seorang tokoh yang turut membidani kelahiran Liga Indonesia, Drs Sumaryoto, Wakil Sekretaris Umum PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia), figur pengusaha muda yang sukses memimpin angkutan bis antara propinsi dan kota, Tunggal Dara, berpengalaman cukup luas dalam pembinaan sepakbola Indonesia, bermula dari pendiri PSD, Gajah Mungkur Wonogiri, anggota Pengurus PSSI Pusat PSSI dibawah kepemimpinan Ketua Umum Kardono, kemudian sebagai Komda PSSI Jawa Tengah periode 1988-1992 dan kini Wakil Sekretaris Umum PSSI.

Dibawah ini, Minggu Merdeka turunkan hasil wawancara selengkapnya:



Drs Sumaryoto

Minggu Merdeka (MM): Usai putaran final Piala Dunia 1994 USA, masyarakat sepakbola Indonesia, pusat perhatiannya akan beralih ke kondisi pembinaan sepakbola nasional PSSI, bagaimana kelanjutan dari upaya PSSI untuk meningkatkan prestasi sepakbola nasional?

Drs. Sumaryoto (SM): Sebetulnya usaha untuk meningkatkan pembinaan sepakbola Indonesia telah dimanfaatkan oleh Kongres PSSI ke 30/1991 yang pada intinya peningkatan prestasi kesebelasan nasional berjenjang naik dari tahun ke tahun. Oleh kepengurusan dibawah Bp Ir. Azwar Anas dicantumkan Program Kerja th 1991-1995 yang berisikan pada 3 kebijaksanaan yakni: Kondisi, Pembinaan, Pengembangan menuju peningkatan prestasi.

Dalam pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan untuk tahun 1994/1995, dia-

1991 No Kep.007/KP/XII/1991, perihal pelaksanaan tugas kepada Pengurus Harian PSSI untuk menetapkan sistem kompetisi yang paling cocok di Indonesia.

Apa saja landasan lahirnya Liga Indonesia?

Landasan Liga Indonesia antara lain Amanah Kongres PSSI ke 30/1991, Pola Pembinaan Sepakbola Nasional (PPSN) dan Anggaran Dasar/ART PSSI.

Apa yang dimaksud dengan sistim kompetisi yang disebut Liga Indonesia?

Liga Indonesia adalah sebuah kompetisi yang diselenggarakan khusus bagi anggota biasa PSSI. Anggota biasa PSSI terdiri dari 17 Klub Galatama dan 338 Perserikatan atau jumlah secara keseluruhan menjadi 355.

Apa ciri pokok dari peserta Liga Indonesia? Klub atau Kesebelasan peserta Liga Indonesia dikelola secara profesional dan mempunyai ciri pokok sebagai berikut: a. Sepakbola sebagai mata pencaharian para pemain, b. Pemain berstatus non amatir, c. Dapat mendayagunakan pemain asing.

Bagaimana status pemain peserta Liga Indonesia?

Di dalam Anggaran dasar FIFA dan juga Anggaran Dasar PSSI dikenal pemain amatir dan non amatir. Dalam hal pelaksanaan Liga Indonesia, kita tidak perlu memperlakukan status pemain, karena FIFA sendiri tidak mengatur bahwa kompetisi pemain non amatir harus dipisahkan dari pemain amatir.

Di negara maju pisahnya kompetisi bagi pemain non amatir dan amatir karena tuntutan alam yakni karena perbedaan kualitas pemain non amatir dan amatir sangat jauh. Sedangkan di negara kita perbedaan kualitas pemain non amatir (Galatama) dan pemain amatir (Perserikatan) belum begitu menyolok. Yang dipisahkan oleh FIFA, adalah kompetisi

Galatama, ternyata yang membedakan hanya selebar surat keputusan PSSI perihal alih status dari amatir ke non amatir untuk bisa mengikuti kompetisi Galatama.

Oleh karena itu kita tidak perlu memperlakukan status pemain. Liga Indonesia adalah berbicara mengenai sebuah sistim kompetisi yang diciptakan oleh PSSI untuk anggota biasa PSSI yakni Klub Galatama dan Perserikatan.

Bagaimana status kompetisi Galatama dan Perserikatan?

Kompetisi khusus Klub Galatama dan khusus Perserikatan tidak diputar lagi. Yang ada adalah Liga Indonesia yakni kompetisi yang diikuti oleh Klub Galatama maupun Perserikatan.

Ada yang mengatakan bahwa dengan lahirnya Liga Indonesia akan menghilangkan Perserikatan. Bagaimana pendapat Bapak?

Tidak betul. Yang betul bahwa dengan lahirnya Liga Indonesia Perserikatan dituntut untuk mengelola pembinaan pemainnya secara profesional melalui sebuah kompetisi yang disebut Liga Indonesia.

Konkretnya bagaimana?

Peranan Perserikatan justru menjadi sangat strategis yakni: a. Membentuk kesebelasan yang dikelola secara profesional untuk mengikuti Liga Indonesia, b. Mengikuti kompetisi lagi kesebelasan kelompok umur, c. Memutar kompetisi bagi anggotanya yakni perkumpulan Sepakbola.

Untuk Klub Galatama bagaimana?

Klub Galatama mempunyai kewajiban disamping mengikuti Liga Indonesia juga harus membentuk kesebelasan kelompok umur yang ikut sertakan pada kompetisi di wilayah Komda PSSI masing-masing.

Dengan demikian tugas Perserikatan dan Klub Galatama masing-masing dituntut untuk melakukan pembinaan secara profesional baik melalui kompetisi tingkat kelompok umur maupun senior.

Bisa menyebutkan keuntungan-keuntungan yang diharapkan dari Liga Indonesia?

Berbagai keuntungan dan kemajuan yang akan dicapai antara lain: Dimulainya pembinaan sepakbola dengan cara profesional untuk mendorong lahirnya pemain nasional yang berkualitas. Mengacu kepada Pola Pembinaan Sepakbola Nasional (PPSN). Hanya ada (satu) jenis kompetisi bagi anggota biasa PSSI. Kesejahteraan pemain meningkat. Pengembangan potensi teknik yang dimiliki oleh

Putra 2. Persiraja Banda Aceh 3. FS. PSMS Medan 4. PS. Medan Jaya 5. PS Deli Serdang 6. PS. Semen Padang 7. PS. Pelita Jaya 8. FS. Warna Agung 9. Persita Tangerang 10. Persija Jakarta Pusat 11. Persija Timur 12. Persib Bandung 13. Bandung Raya 14. PS. Barito Putra 15. PS. Putra Samarinda 16. PS. Pupuk Kaltim. 17. PSIM Yogyakarta.

Wilayah Timur: 1. PS. BPD Jateng 2. PS. Arseto Solo 3. PS. Mataram Putra 4. PSIS Samarang 5. PSIR Rembang 6. Persiku Kudus 7. PS Mitra Surabaya 8. PS. Assyabaab Salim Group 9. PS. Petro Kimia Putra. 10. Persebaya Surabaya. 11. Persegres Gresik 12. Persema Malang 13. PS. Arema Malang 14. PSJ Ujung Pandang 15. PS. Gelora Dewata '89 16. Persipura Jayapura

Untuk selanjutnya peserta terdiri dari 32 klub.

(b) Sistim Pertandingan

Babak Pendahuluan

Untuk masing-masing wilayah menggunakan sistim kompetisi penuh dengan home dan away basis (sekali bertanding di kandang dan sekali bertanding tandang). Urutan s/d 4 masing-masing wilayah mengikuti pertandingan babak ke dua. Urutan 5 s/d 14 tetap di Divisi Utama.

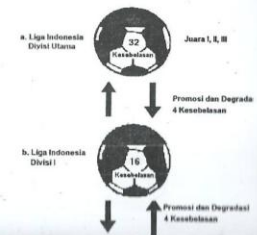
Babak Ke dua

8 (delapan) Klub hasil babak pendahuluan dibagi 2 (dua) Grup, masing-masing beranggotakan 4 klub. Pertandingan dalam Grup dengan menggunakan sistim setengah kompetisi (masing-masing klub bertanding sekali dengan lawannya). Juara dan Runner up Grup maju ke Semi final.

Semi Final

Diadakan pertandingan silang diantara juara dan Runner up Grup. Pemenang maju ke Final.

Struktur Promosi dan Degradasi.



Sumber : Harian Merdeka 24 Juli 1994

Lampiran 2

Suporter Persija Jakarta Pada final Liga Indonesia 2001

JAKARTA KERAHKAN 20 RIBU SUPORTER

(Sambungan dari hal. 1)

2001, dikerahkan Gubernur KDKI Sutiyo ke Gelora Bung Karno. Pada hari itu berlangsung pertandingan final sepakbola antara Persija Jakarta lawan PSM Makassar.

Warga diminta gubernur untuk ikut menangkap kelompok Bonek (Bodoh tapi Nekat) yang berbuat onar dan mengganggu ketertiban umum.

Suporтер diharapkan bisa menyemarakkan partai final sepakbola yang rencananya dihadiri Presiden Megawati. Jumlah 20 ribu suporter dikumpulkan oleh lima walikota di Jakarta.

"Selain itu kita juga mengerahkan artis-artis ibukota," kata gubernur, di balai kota Jumat (05/10). "Sepakbola adalah olahraga rakyat sehingga kita berharap Persija bisa menjadi kebanggaan warga ibukota."

Persija maju ke final setelah

menghempaskan Persebaya Surabaya pada semi final dengan skors 2-1. Sementara itu, PSM Ujung Pandang melangkah ke final lantaran dalam semi final melalui adu penalti menyingkirkan PSMS Medan dengan skors 5-4.

TERTIB & SPORTIF

Gubernur mengimbau suporter kedua kesebelasan agar tertib dan mengedepankan sportifitas. Di tempat terpisah, Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Drs Sofjan Jacob mengungkap akan memperketat

TOMMY BISA DIKAWAL POLISI

(Sambungan dari hal. 1)

permintaan pengawalan saat menandatangani Berita Acara Pelaksanaan Eksekusi yang dijadwalkan Senin (8/10).

Hutomo Mandala Putra

pengamanan saat berlangsung final sepakbola tersebut.

"Polisi merapatkan barisan dengan membua pagar betis di kawasan Senayan," ungkap Kapolda usai koordinasi dengan Panitia Penyelenggara di Mapolda.

Kawasan yang mendapat prioritas pengamanan, kata Kapolda, antara lain Jl Asia Afrika, Jl Sudirman dan MH Thamrin, areal Gedung TVRI, serta sekitar stadion.

Soal penangkapan terhadap 26 suporter oleh aparat di kawasan Bundaran Hotel Indonesia (HI), Kapolda menegaskan sebanyak 5 di antara mereka diduga kuat terlibat kriminal-

itas.

"Setelah diperiksa, kelima orang itu sangat kuat untuk ditahan," kata Sofjan Jacob.

Secara terpisah, Pangdam Jaya Mayjen TNI Bibit Waluyo mengatakan siap membantu Polda dalam mengamankan pertandingan sepakbola tersebut.

Firman Hutajulu, Kepala Kantor Ketentraman dan Ketertiban (Trantib) DKI, menegaskan pada partai final pihaknya mengerahkan semua Pembantu Polisi Pamong Praja (Banpol PP), Hansip, dan aparat Trantib. Mereka diterjunkan untuk menjaga fasilitas umum. (ip/ed/st/75)

gat statusnya adalah buronan Polri dalam kasus pembunuhan Hakim Agung Syafiudin, maka polisi akan menangkapnya.

Tommy dinyatakan bebas dari vonis 18 bulan dalam kasus tukar guling PT Goro Batara Sakti dengan Bulog. Mahkamah Agung menga-

Sumber : Harian Poskota 6 Oktober 2001

Lampiran 3

Bonus Pemain Persija Juara Liga Indonesia Tahun 2001

Pemda DKI Serahkan Rp 1 Milyar bagi Persija

Jakarta, Kompas
Pemerintah Daerah (Pemda) DKI Jakarta melalui sumbangan para pengusaha akan memberikan bonus sebesar Rp 1 miliar bagi Tim Macan Kemayoran Persija Jakarta. Bonus diberikan atas kemenangan yang diraih tim yang diketuai Ahmad-din Ahmad, setelah mengalahkan PSM Makassar 3-2 pada final sepak bola Liga Mandiri VII, Minggu (7/10).

Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso mengatakan hal itu kepada pers, Selasa (9/10), di sela-sela menyambut Tim Persija bersama pendukungnya The JakMania di Balaikota DKI Jakarta, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat.

"Jauh sebelum putaran final, sejumlah pengusaha telah menawarkan bantuannya kepada Pemda (Pemerintah Daerah) DKI untuk memberikan bonus kepada Tim Persija jika menang. Nilainya sebesar Rp 1 miliar," kata Sutiyoso. Bonus ini, di luar hadiah dari Liga Mandiri yang sudah diperoleh Tim Persija atas sukses melawan PSM.

Untuk kebutuhan dana bonus, seorang pengusaha yang tidak mau disebutkan namanya oleh Sutiyoso menawarkan bantuan dana sebesar Rp 500 juta. "Janjinya dana itu akan diberikan setelah Persija menang. Tetapi bagaimana ya? Sampai

saat ini dananya belum ada yang masuk," kata Sutiyoso yang mengharapkan agar pengusaha tersebut segera merealisasi janjinya.

Selain bonus, kemenangan Tim Oranye dengan pendukungnya The JakMania dirayakan dengan arak-arakan mengelilingi sebagian Kota Jakarta. Arak-arakan dimulai dari Stadion Menteng menuju ke Bundaran Hotel Indonesia dan finis di Balaikota DKI.

Begitu melintasi Jalan Medan Merdeka Selatan, arak-arakan ini berbarengan dengan massa yang akan melakukan demonstrasi di depan Kedutaan Besar Amerika Serikat.

Arak-arakan yang didahului parade motor besar dan diikuti oleh kendaraan yang membawa Tim Persija lengkap dengan Piala Liga Mandiri dan Piala Presiden serta The Jak Mania lebih dulu disambut oleh ondel-ondel di gerbang Balaikota DKI.

Selanjutnya rombongan diterima oleh Wakil Gubernur Bidang Pemerintahan Abdul Kahfi dan Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso. Tim Persija kemudian menyerahkan kedua piala tersebut kepada Pemerintah Daerah (Pemda) DKI Jakarta yang dilakukannya oleh Ketua Umum Persija Ahmaddin Ahmad kepada Sutiyoso. (pin)

Johan Sus Hubungi]

Jakarta, Kompas

Pengusaha rumah bilyar Johan Susanto yang menjanjikan hadiah dua buah mobil kepada perebut dua medali emas SEA Games XXI telah menghubungi Ketua Umum PB POBSI Putera Astaman. "Ia mengatakan dalam waktu sehari dua hari ini, akan kontak lagi dengan Pak Putera, soal hadiah mobil itu," kata Sekjen PB POBSI Ramlan, hari Selasa (9/10) kepada wartawan.

Kontak pertama dengan Johan Susanto melalui telepon terjadi hari Senin pukul 15.00. "Ia menghubungi saya dan mengatakan akan memberikan jawaban atas surat PB POBSI yang dikirimkan hampir tiga pekan lalu yang isinya menanyakan kapan realisasi penyerahan dua mobil untuk atlet darinya," kata Ramlan.

Kontak kedua terjadi beberapa menit kemudian, kali ini Johan bicara langsung dengan Putera Astaman, juga melalui telepon. "Johan juga mengatakan pertama, ia akan membalas dulu surat POBSI. Kita diminta menunggu sehari atau dua hari. Sekarang ya kita tunggu dulu," tambah Ramlan.

Ketika ditanya apakah ada tanda-tanda dari pengusaha rumah bilyar di Gedung Satria Mandala Jalan Gatot Subroto itu untuk segera merealisasikan

janjinya menyewa mobil kepada perebut dua emas XXI, Ramlan ada. "Saya yakin janjinya."

Muslim, Ada merebut dua emas English Bilyar dalam SEA Game sekarang belum diah yang diajan POBSI turun hubungi Johan le mendatangi run Johan di Musev dala. Hasilnya bisa dijumpai.

Serahkan

Menurut Ram masih terus r pengurus had mereka pada Pl ganya masih te dan selalu kom POBSI. Mereka rang belum akan sendiri den santo, karena r rapkan penyelesaian cara yang

Ramlan menj minta oleh Pt untuk menung lanjutnya dari. "Menurut Pak Johan tidak m saya dianjurka hubunginya. K:

Sumber : Harian Kompas 10 Oktober 2001

Lampiran 4

Gelar Suporter Terbaik Untuk The Jakmania Tahun 2008



Sumber : Tabloid Bola 15 Januari 2008

Lampiran 5

Persija Tolak Merger

Persija Tolak Merger
Macan Sanggup Mandiri

Kelompok supporter Persija, Jakmania, mendukung penuh keputusan pengurus yang menetapkan untuk tidak merger dengan tim mana pun. Minggu lalu, Ketua Umum PSSI, Djohar Arifin Husin, meminta klub-klub LPI untuk merger baik dengan klub ISL maupun klub Divisi Utama.

Di Jakarta, selain Persija yang tampil di ISL, ada satu klub yang musim lalu bermain di level Divisi Utama, yakni Persitara, serta dua klub LPI, yaitu Batavia Union dan Jakarta FC.

"Kami tentu senang dan mendukung keputusan pengurus yang tak ingin merger dengan klub mana pun. Kami yakin Persija tetap berdiri tanpa harus melakukan hal itu," ujar Richard Achmad, Sekum Jakmania.

Jakmania justru mengkritisi kebijakan PSSI yang mengizinkan klub-klub LPI untuk menjalani proses *assessment*.

"Jangan bicara soal merger dengan klub ISL atau Divisi Utama karena klub-klub LPI itu bukanlah anggota PSSI. Jika mau merger, setidaknya mereka sudah harus menjadi anggota PSSI. Untuk mengubah mereka menjadi anggota, harus melalui mekanisme kongres terlebih dahulu," imbuh Richard.

Kendati hingga sekarang belum mendapat sinyal menendang pendekatan merger dari klub lain, Persija sudah menyatakan bahwa mereka tidak membutuhkan merger. Persija mengaku sanggup mengikuti musim depan tanpa merger meski mereka juga tak akan disokong dana APBD.

"Kami sudah siap, untuk apa merger? Jika klub lain merasa belum siap mengikuti kompetisi musim depan, ya silakan saja mereka merger, tapi tidak untuk Persija," papar Ferry Paulus, Ketua Umum Persija.

Kesiapan yang dimaksud mantan anggota Komite Eksekutif PSSI itu terkait lima aspek yang dipersyaratkan mengikuti proses *assessment* untuk mendapatkan lisensi klub profesional.

Macan Kemayoran akan memakai SUGBK yang dipastikan lolos dalam persyaratan infrastruktur stadion. Untuk *sporting* mereka juga sudah siap. Begitu pula urusan legal dan finansial.

Saat ini Persija sudah memiliki dana awal sebesar 15-20 miliar rupiah untuk membiayai kebutuhan tim musim depan. Termasuk untuk mencukupi garansi bank yang diminta PSSI sebesar lima miliar rupiah.

Jumlah tersebut diakui Ferry sebagian berasal dari kantong pribadinya. Sisanya berasal dari bantuan pihak swasta. Meski begitu, jumlah tersebut dinilai masih kurang untuk membiayai seluruh keperluan Persija musim mendatang. Maklum, Macan Kemayoran menargetkan gelar juara. Untuk membentuk tim kualitas juara, dana yang diperlukan tentu tak sedikit.

Ferry berjanji masih akan memaksimalkan pendanaan dari pihak sponsor. Saat ini Persija terus melakukan penajakan dengan tiga calon sponsor, yakni dari perusahaan elektronik, minuman, serta *provider* telepon seluler. (ning/rsa)



Jakmania, dukung Persija tolak merger.

Sumber : Tabloid Bola 14 Agustus 2011

Lampiran 6

Kasus Dualisme Persija

Dualisme Persija

Jangan Korbankan Pemain

Administrasi yang kurang rapi dari PT Liga Indonesia dan tak tegasnya PSSI menyelesaikan kasus dualisme badan hukum membuat kisruh Persija berlarut-larut.

Selang sengkaret ini berawal dari permintaan PT LI supaya klub ISL berbadan hukum. Lantaran diburu waktu, PT Persija Jaya dibentuk pada 2008 sebagai badan hukum Persija.

Lantaran hanya dibentuk oleh tujuh orang saja yang mewakili tujuh klub anggota Persija, klub lain memprotes keberadaan badan hukum ini. Akibatnya PT Persija Jaya dibekukan oleh PT LI akhir 2009.

Setelah PT Persija Jaya dibekukan, dibentuklah PT baru yang bernama PT Persija Jakarta dengan Toni Tobias selaku komisaris utama. Namun, nasibnya tak beres lantaran Toni tak mendapat izin dari KSAL yang merupakan atasan Toni untuk menjabat sebagai komisaris.

Kondisi ini membuat Rapat Umum Anggota (RUA) memutuskan untuk membentuk PT baru, yaitu PT Persija Jaya Jakarta. PSSI dan PT LI menyetujui dan mengakui PT yang dibuat terakhir ini.

Masalahnya, PT yang terdaftar di AFC dan FIFA adalah PT



Bambang Pamungkas (Persija), harus berkompetisi meskipun ada dualisme PT.

Persija Jaya, yang merupakan badan hukum pertama. Ini yang membuat Bambang Sutjipto dan Sonny Sumarsono ikut mendaftarkan Persija ke PSSI. Padahal di saat yang bersamaan PT Persija Jaya Jakarta yang dipimpin oleh Ferry Paulus juga mendaftarkan diri. Selain itu, masih ada Toni yang ikut mendaftarkan diri.

Lantaran merasa terpih secara sah dalam RUA, kubu Ferry tak terima. "Kami mendapatkan poin verifikasi sebanyak 90,1. Sementara PT lain tak bisa melengkapi banyak aspek," kata Ferry.

Ironisnya, PSSI malah meminta masalah ini diselesaikan di internal klub. Padahal sebetulnya menurut statuta PSSI pasal 70 ayat 2, PSSI punya yurisdiksi kewenangan untuk menyelesaikan perselisihan internal seperti sengketa antara pihak-pihak yang tergabung dalam PSSI.

Lantaran hingga Rabu (21/9) petang sengketa ini belum

menemui titik temu, PSSI belum memverifikasi Persija. Padahal wakil PT Persija Jaya Jakarta sudah datang dan siap diverifikasi.

Kemungkinan kasus ini bakal ditentukan dalam rapat Komite Eksekutif. Sama halnya dengan sengketa yang melanda Arema dan Persebaya. "Kalau saya pribadi simpel saja. Mana Persija yang diakui oleh PSSI musim lalu, itulah yang diverifikasi," kata Roberto Rouw, anggota Komite PSSI.

"Jangan klub dan pemain yang dikorbankan. Walaupun dualisme badan hukum ini belum selesai, Persija seharusnya tetap boleh berkompetisi karena yang menjadi anggota PSSI adalah Persija, bukan badan hukumnya. Walaupun ada yang mau menuntut kami, silakan saja. Tapi, Persija tetap bisa berkompetisi," kata Ferry.

■ Erwin Fitriansyah

Kronologi Persija

Tahun	Kejadian
2008/2009	<p>PT PERSIJA JAYA</p> <ul style="list-style-type: none"> ► Komisaris Utama: Djajat Sudrajat ► Dirut: Benny Erwin ► Status: Dibekukan oleh PT LI karena klub anggota Persija menolak divakili oleh tujuh klub saja
2009/2010	<p>PT PERSIJA JAKARTA</p> <ul style="list-style-type: none"> ► Komisaris Utama: Toni Tobias ► Dirut: Nachrowi Ramli ► Status: PT sudah terbentuk tapi tidak disetujui PT LI karena Toni tidak mendapat izin dari KSAL yang merupakan atasannya
2010-SEKARANG	<p>PT PERSIJA JAYA JAKARTA</p> <ul style="list-style-type: none"> ► Komisaris Utama: H. Saefullah ► Dirut: Ferry Paulus ► Status: Diakui PT LI dan mengikuti kompetisi musim lalu tapi belum sempat didaftarkan ke AFC dan FIFA

Sumber : Tabloid Bola 23 September 2011

Lampiran 7

Hasil Persidangan Dualisme Persija

Kasus Dualisme Persija

Banding atau Mengikat!

Arief Bagas/BOLA

Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada Selasa (23/10) memenangkan PT Persija Jaya Jakarta sebagai pengelola yang sah klub Persija. Sayang keputusan tak lantas membuat kasus dualisme Persija kelar.

Kubu PT Persija Jaya menolak mentah-mentah keputusan PN Jakarta Timur. Mereka berniat melakukan banding ke pengadilan tinggi. Bahkan tak tertutup kemungkinan perseroan yang mengelola Persija yang tampil di pentas LPI ini akan membawa kasus ke Mahkamah Konstitusi.

"Kami tetap menggunakan nama Persija karena kami perseroan yang legal didukung 16 dari total 30 klub anggota," kata Pintor Posma Gurning, Direktur Utama Persija Jakarta.

Gurning sendiri menyebut sosok Ferry Paulus (Presiden Persija) tidak layak memimpin klub.

Ironisnya Gurning dkk. absen dalam sidang keputusan. Mereka hanya diwakilkan oleh pengacaranya. "Ferry bukan orang Persija. Dia tidak mengerti Persija. Kamilah yang lebih mengerti, manajemen kami diisi oleh orang-orang lama atau pendiri Persija yang mendirikan AD/ART. Jadi, kamilah yang paling pantas



► Diego Michiels dkk., kalah legalitas di pengadilan. Inset: sidang Persija.

mengurusi Persija," paparnya.

Ferry sendiri menyikapinya santai tuding Gurning. "Saya terpilih sebagai Ketua Umum Persija secara sah dalam Rapat Anggota Persija. PT Persija Jaya Jakarta mendapat mandat dari 21 klub anggota untuk mengelola Persija. Pengadilan melihat semua fakta-fakta tersebut," ucap Ferry. Presiden Persija yang juga pengendali PT Persija Jaya Jakarta.

Ferry mempersilakan Gurning dkk. untuk melakukan banding. "Silakan kalau mereka mau banding. Kami siap menghadapi," tegas Ferry.

CAS Lebih Berhak

Situasi kian memanas seiring pernyataan Hadi Basalamah yang berstatus sebagai CEO PT Persija Jaya yang menyebut penyelesaian kasus dualisme Persija lewat jalur hukum positif tidaklah tepat. "Jika klub yang bersengketa, harusnya dibawa ke CAS. Itu sesuai dengan aturan PSSI yang mengadopsi aturan FIFA," tegas Hadi.

Ia pun menambahkan: "Masalah siapa yang menentukan berhak tampil di kompetisi adalah Komite Eksekutif PSSI. Kami yang disahkan oleh PSSI untuk tampil di kompetisi, justru mereka yang ilegal."

Pengacara PT Persija Jaya Jakarta, Gusti Randa, balik menyerang. "Omongan orang kalah selalu seperti itu. Yang dipermasalahkan adalah PT pengelola atau pemilik dari Persija. Persoalan perseroan kan masuk ranah hukum perdata, kenapa mesti jauh-jauh membawa kasus ke CAS?" ucap Gusti.

Ikut campurnya Hadi dalam kasus ini dipertanyakan karena sejatinya ia tidak masuk dalam komposisi pemegang saham PT Persija Jaya.

Tanggapan PSSI? "Kami akan mempelajari dulu sebab belum mengetahui keputusan seperti apa. Kami juga belum mengetahui apakah pihak tergugat akan melakukan keberatan atau tidak. Putusan PN tersebut belum inkrah atau berkekuatan hukum tetap sehingga pihak yang kalah masih bisa melakukan banding," ujar Wakil Ketua Komisi Disiplin (Komdis) PSSI, Catur Agus Saptono.

PT Persija Jaya memiliki waktu dua minggu sejak keputusan diambil untuk melakukan banding. Jika tidak dimanfaatkan maka keputusan PN Jaktim per tanggal 23 Oktober akan mengikat.

■ Ario Yosia

KEPUTUSAN
PN JAKARTA TIMUR

1. PT Persija Jaya bukan administrator klub Persija Jakarta.
2. PT Persija Jaya tidak berhak memakai nama Persija Jakarta.
3. PT Persija Jaya harus membatalkan pendaftaran atas nama Persija Jakarta di kompetisi LPI musim 2011/12.

BOLA

Sumber : Tabloid Bola 26 Oktober 2012

Lampiran 8**Sutiyoso, Pembina Persija Tahun 1997-2007**

Sumber: www.inilah.com/sutiyoso/pembina/persija/1997/2007

Lampiran 9**Diza Rasyid Ali, Manajer Persija 1996 - 1997**

Sumber : <http://jakonline.asia/>

Lampiran 10**Gugun Gondrong, Ketua Umum The Jakmania 1997-1999**

Sumber : <http://jakonline.asia/>

Lampiran 11

Ferry Indrasyarif, Ketua Umum Persija 1999 - 2005



Sumber : <http://jakonline.asia/>

Lampiran 12**Bus Pemain Persija Disambut The Jakmania**

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=xtcYV149TX0>

Lampiran 13

Atraksi The Jakmania di Stadion Gelora Bung Karno



Sumber : <http://jakonline.asia/>

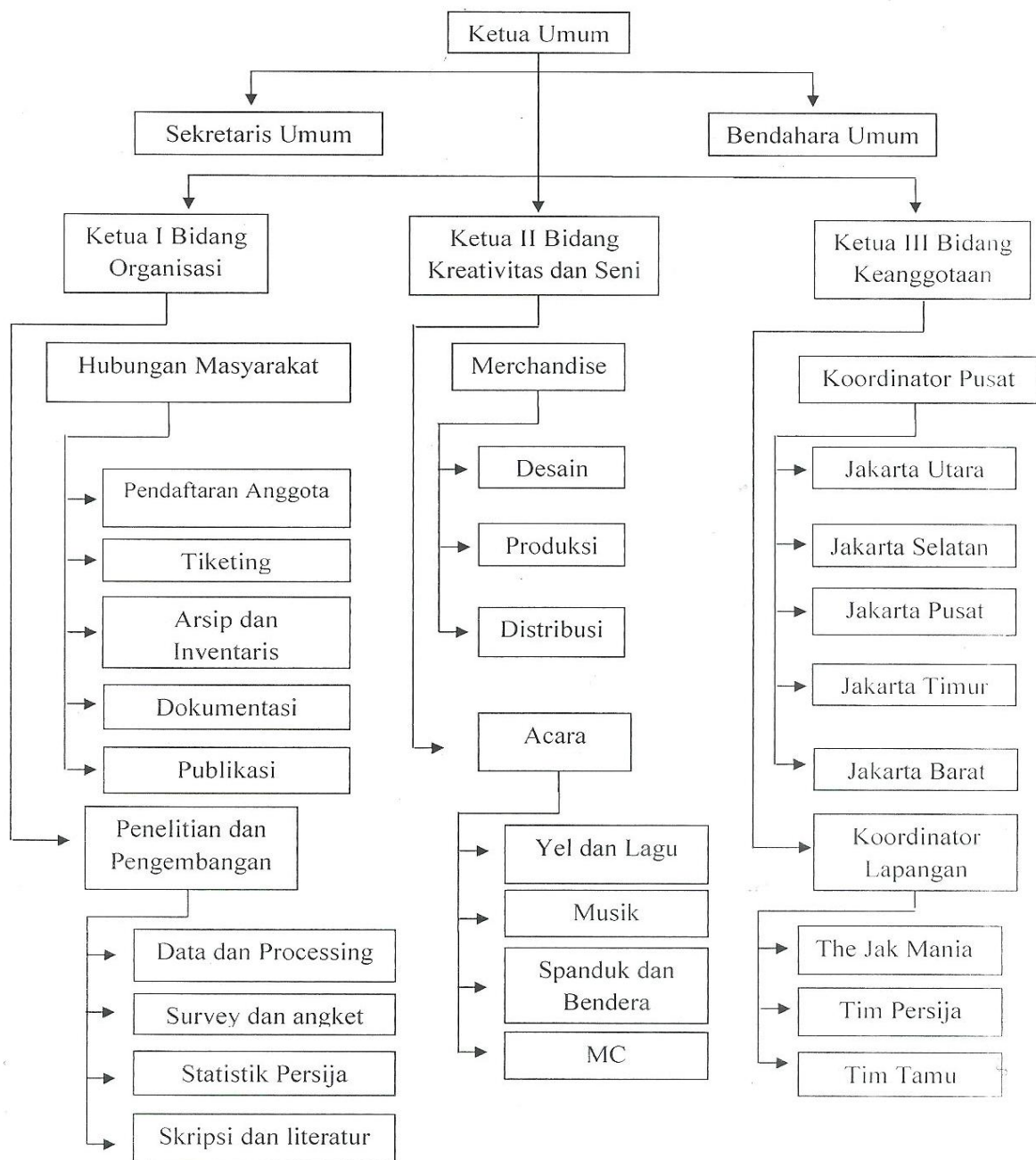
Lampiran 14**KEPENGURUSAN THE JAKMANIA
PERIODE 2010 - 2012**

Ketua Umum	: Larico Ranggamone
Sekjend	: Richard Ahmad S
Bendagara	: Rogritus Praklowono
ketua I	: Sobari
Ketua II	: Suryadi
Ketua III	: Duto Pamungkas
Kabid Sekretariat	: Rizky Yanuar
Kabid Korlap	: Rivan
Kabid Acara	: Alberto
Kabid Inventaris	: Susanto
Kabid Litbang	: Ahmad Nur Syam
Kabid Infokom	: Faizal kamarullah
Korwil	: Terlampir

Sumber : Dokumentasi Pengurus Pusat The Jakmania

Lampiran 15

Struktur Kepengurusan The Jakmania



Sumber : Dokumen Pengurus Pusat The Jakmania

Lampiran 16

Lembar Pendaftaran Kartu Tanda Anggota The Jakmania



- * FOTO COPY KTP / KARTU PELAJAR 1 LEMBAR
- * WAJIB DI ISI DENGAN LENGKAP
- * WAJIB FOTO SETEMGAH BADAN MENGHADAP KEDEPAN

FORMULIR ANGGOTA THE JAKMANIA

No. Anggota : email :
 Ukuran kaos :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA LENGKAP	
NAMA PANGGILAN	
TEMPAT/TGL LAHIR	
PENDIDIKAN TERAKHIR	
PEKERJAAN	
ALAMAT LENGKAP	
	KELURAHAN : <input type="text"/> KODE POS : <input type="text"/> KECAMATAN : <input type="text"/> NO. HP : <input type="text"/>

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi ANGGOTA THE JAKMANIA dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Menjaga nama baik THE JAKMANIA.
2. Mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga The Jakmania serta peraturan-peraturan lainnya yang dibuat oleh Pengurus dan tidak bertentangan dengan AD/ART Jakmania.
3. Menghormati Pengurus dan sesama anggota The Jakmania.
4. Mencegah dan mehanggalkan setiap usaha atau tindakan yang akan merugikan nama baik The Jakmania khususnya dan Persija pada umumnya.
5. Memupuk dan memelihara persatuan dan kesatuan antar sesama supporter.
6. Senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materiil untuk PERSIJA.

Apabila suatu saat saya melanggar ketentuan diatas, maka saya bersedia diambil tindakan sanksi organisasi berupa pencabutan keanggotaan. Segala dampak hukum atas pelanggaran yang saya buat adalah tanggung jawab saya sebagai pribadi dan bukan tanggung jawab THE JAKMANIA.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya isi dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya unsur paksaan.

Jakarta,20
 ANGGOTA



PENGURUS
 KORWIL X-MALANK



(Komarudin - komeng)

Lampiran 17

Nama : Ferry Indrasyarief
Tempat, tanggal & Lahir : Bandung, 18 Februari 1965
Jenjang Pendidikan : SD Budi Mulia Jakarta, SMA Negeri 1 Jakarta, ITI
Serpong
Jabatan : Ketua Umum The Jakmania periode 1999 - 2001,
2001 - 2003, 2003- 2005
Waktu wawancara : 14 Februari 2014

Pertanyaan:

1. Sebelum adanya The Jakmania, bagaimana bentuk suporter Persija?
2. Siapa saja awal pencetus The Jakmania?
3. Seperti apa reaksi teman-teman awal berdirinya The Jakmania?
4. Bagaimana proses berdirinya The Jakmania?
5. Apa kendala awal berdirinya The Jakmania?
6. Kenapa Gugun Gondrong diangkat menjadi ketua pada masa awal kepemimpinan The Jakmania?
7. Bagaimana respon masyarakat Jakarta pada awal berdirinya The Jakmania?
8. Bagaimana respon suporter tim lain dengan berdirinya The Jakmania?
9. Seperti apa situasi dan kondisi The Jakmania pada awal berdiri?
10. Bagaimana menjaga eksistensi dan konsistensi The Jakmania untuk kedepannya?

Jawaban:

1. Dahulu belum ada dukungan yang disebut suporter, yang ada hanya sekedar penonton yang datang sendiri-sendiri di stadion. Semua pendukung Persija waktu itu bersifat cair, meskipun sudah ada fans base untuk pendukung Persija yang bernama Persija Fans Club.
2. Awalnya dari beberapa kelompok kecil, yaitu kelompok eks Comandos, Persija Fans Club, Kampus Perbanas, dan kelompok Gugun Gondrong. Berencana untuk membentuk kelompok baru, lalu kelompok-kelompok ini berkumpul di Gor Sumantri yang nantinya dicetuskan oleh Ferry Indrasyarif, Bambang, Danang, Toni Cocol, Vennard Hutabarat, Heri, Gugun Gondrong, dll.
3. Awal berdiri belum dapat respon yang banyak, di masa Gugun Gondrong baru sekitar 157, yang terdiri dari 40 pendiri, 60 anggota kehormatan, selebihnya anggota biasa. Salah satu faktor penyebab sedikitnya anggota karena ada kerusuhan Mei 1998
4. Berawal dari beberapa suporter Pelita yaitu comandos (Bung Ferry dkk) sekitar bulan November ingin menjadi suporter Persija dan mendaftar ke manajemen Persija untuk menjadi anggota Persija fans club, namun Persija Fans Club sudah tidak aktif lagi. Kemudian manajemen Persija disuruh membentuk fans club yang baru. Bung Ferry dkm merumuskan bentuk fans club yang baru namun belum berhasil karena belum memiliki pengalaman berorganisasi.

Kemudian kelompok bung Ferry mengajak kawan-kawan dari beberapa kelompok lain yang suka menonton Persija, antara lain mantan anggota Persija fans club, kelompok pemuda Pondok Labu, kelompok mahasiswa kampus Perbanas (beberapa pemain-pemain Persija berasal dari Perbanas) yang ada pula sosok gugun gondrong. Sudah beberapa kali mengadakan pertemuan di Menteng, ternyata belum mendapatkan hasil.

Berikutnya beberapa manajemen mengajak kawan-kawan ini untuk berkumpul di stadion Kuningan Jakarta, disitu berkumpul sekitar 40 orang pendiri sekaligus beberapa manajemen Persija. Beberapa manajemen Persija antara lain Edi supomo, mba Mimi, serta manajer Persija Diza Risyad Ali).

Pada pertemuan itu disetujui nama The Jakmania (Jak dari kata Jakarta, mania dari kata maniak atau fanatik). Ada pula salam The Jak yang

digagas oleh bapak Edi supomo dengan menunjukan jari jempol dan telunjuk yang membentuk huruf J (awal singkatan Jakmania).

5. Sulitnya mendapat anggota, karena pada masa itu untuk mendapatkan massa identik dengan bayaran. Sedangkan untuk menjadi the jakmania tidak dibayar. Kendala kedua yaitu perginya beberapa pendiri the jakmania dan hijrah ke fans base suporter tim lain.
6. Sosok Gugun Gondrong yang artis, energik, aktif dan akrab dengan media. Selain itu suka mengajak teman-teman seprofesinya menonton Persija bareng. Diharapkan bisa memperkenalkan The Jakmania dan tertarik menjadi anggota The Jakmania
7. Respon masyarakat Jakarta dengan berdirinya The Jakmania ditandai dengan menyambut secara perlahan mulai masuk ke dalam anggota The Jakmania. Masyarakat Jakarta yang ingin mendukung Persija merasa sudah memiliki wadah untuk mendukung tim Persija
8. Respon suporter tim lain pada awal The Jakmania mulai menjalin silaturahmi. Jika sebelum adanya The Jakmania suporter lain datang ke Jakarta langsung begitu saja, lama kelamaan mulai mengucapkan izin silaturahmi terhadap The Jakmania.

Untuk cara The Jakmania untuk memperkenalkan ke suporter lain dengan cara mengirim utusan terlebih jika ingin melakukan partai tandang. Melakukan silaturahmi balik dan mempersiapkan bentuk koordinasi tour suporter The Jakmania saat partai tandang.

9. Situasi dan kondisi The Jakmania pada awal berdiri? Semisal kendala. Organisasi The Jakmania tidak berbentuk badan hukum. Mengatasi kendala awal untuk masalah ekonomi adalah dengan membantu persiapan pertandingan dengan cara memasang perangkat-perangkat sponsor menjelang pertandingan. Duit kerja keras yang diraih sebagian disisihkan untung uang kas. Tidak lupa sumbangan dari para pemain seperti Widodo Putra. Dan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mengajak warga Jakarta menyaksikan pertandingan Persija.
10. Menjaga konsistensi dan eksistensi The Jakmania dengan tetap di jalur suporter, tidak mencampurkan politik ke dalam internal kelompok. Karena The Jakmania hanya fokus untuk sepakbola. Meskipun The Jakmania berdiri di masa menjelang reformasi 1998, para pengurus secara kesadaran agar tidak membawa kelompok ke dalam kisruh Nasional yang sedang berlangsung.

Lampiran 18

Nama : Larico Ranggamone
Tempat, tanggal & Lahir : Jakarta, 29 Oktober 1978
Jenjang Pendidikan : Universitas Ibn Khaldun
Jabatan : Ketua Umum The Jakmania periode 2009-2011,
2011 - 2013
Waktu wawancara : 21 Maret 2014

Pertanyaan:

1. Berapa banyak pengurus The Jakmania saat ini (2014)?
2. Seperti apa struktur The Jakmania?
3. Bagaimana perekrutan pengurus pusat The Jakmania?.
4. Berapa banyak anggota yang telah terdaftar?
5. Bagaimana cara mengendalikan anggota The Jakmania?
6. Apa saja kegiatan rutin dan non rutin The Jakmania?
7. Bagaimana pola interaksi antara The Jakmania dengan Pemerintah daerah, pengurus Persija dan Masyarakat Jakarta?
8. Seperti apa jalinan suporter Persija dengan suporter lain?
9. Bagaimana menyikapi kisruh antara The Jakmania dengan suporter Viking?
10. Ketika terjadi dualisme Persija tahun 2010, bagaimana sikap The Jakmania?

Jawaban:

1. Total ada sekitar 135 pengurus, yang terdiri dari 54 Koordinator wilayah, 54 koordinator lapangan, dan sisanya per bidang.
2. Ketua Umum, Wakil ketua umum, Sekretaris Jendral (Pengurus Inti). Ada juga ketua harian (koordinator lapangan, bidang bantuan hukum, bidang rumah tangga, bidang acara, bidang informasi komunikasi, bidang penelitian pengembangan, bidang sekretariat).
3. Pintu masuk menjadi pengurus pusat berawal dari Korwil. Tiap korwil berhak merekomendasikan anggota terbaiknya untuk naik menjadi pengurus pusat. Tiap korwil wajibnya mengajukan minimal 1 orang tiap korwil. Selanjutnya diseleksi posisi mana yang cocok untuk ditempati.
4. Anggota yang telah terdaftar ada sekitar 64 ribu anggota, terhitung dari tahun 2007-2014, tergabung dengan jumlah KTA belum diperbaharui.
5. Cara mengendalikan The Jakmania dengan cara melakukan instruksi kepada setiap korwil yang berlangsung tiap rapat rutin The Jakmania (selasa/jumat), dan selalu menginformasikan hasil rapat pengurus pusat The Jakmania lewat bantuan sosial media. Dan dilapangan saling bekerjasama tiap bidang.
6. Kegiatan rutinnya rapat rutin (selasa & jumat) oleh pengurus pusat, kalo kegiatan non rutin ada pengajian (minimal sebulan sekali), bakti sosial, merayakan hari-hari besar agama dan nasional.
7. Dengan Persija menyambungkan hubungan emosional, memotivasi para pemain, dan memberi saran maupun kritik. Dengan pemerintah daerah ikut mendorong kemajuan olahraga yang membawa DKI Jakarta, dengan cara terjun mendukung pertandingan tim DKI seperti PON, dan itu tercantum dalam AD ART. Dengan masyarakat Jakarta karena anggota The Jakmania bagian dari masyarakat Jakarta, The Jakmania harus berkontribusi untuk masyarakat Jakarta, semisal membantu bantuan yang terkena musibah dan mengadakan kegiatan sosial lainnya.
8. Jalinan suporter Persija dengan suporter lainnya terus diusahakan menjalin komunikasi yang baik, terlebih Jakarta adalah sebuah kota yang sering mengadakan acara nasional, The Jakmania sebagai tuan rumah harus menjadi tuan rumah yang baik. Saling mengundang acara di tiap masing-masing suporter.

9. Dengan suporter viking yang terkenal kisruh, pengurus pusat selalu terbuka dengan pihak viking, selalu mengupayakan usaha damai, dimulai dari tahun 2004 dengan mengirim utusan ke Bandung. Tetapi usaha-usaha yang dilakukan tidak berjalan mudah, karena masih banyak anggota satu sama lain masih menyimpan rasa benci dan dendam, terlebih letak wilayah yang sangat dekat.

Pengalaman sebelumnya The Jakmania pernah memiliki hubungan yang baik dengan SNEX (Semarang) menjadi hilang karena upaya-upaya damai yang dilakukan berjalan baik dan terbuka satu sama lain baik dari pengurus pusat maupun anggota.

10. Sikap The Jakmania dengan dualisme Persija tahun 2010 mendukung Persija yang legal, dengan terlebih dahulu melihat permasalahan yang ada. Dan tetap satu komando mendukung Persija yang asli.
11. Melihat kisruh PSSI tidak menekan PSSI terlebih dalam, tetapi terus menyerukan agar kisruh cepat selesai agar persepakbolaan Indonesia lebih baik kedepannya.

Lampiran 19

Nama : Iman Adi Sucipto
Tempat, tanggal & Lahir : Jakarta, 1 Januari 1992
Jenjang Pendidikan : SDN 02 Bebel Pekalongan, SMPN 01 Wonokerto
Pekalongan, SMAN 01 Wiradesa Pekalongan
Jabatan : Anggota The Jakmania, anggota Jakoutlet dari
Great Orange Outlet Jakarta
Waktu wawancara : 15 Januari 2015

Pertanyaan:

1. Apa itu Jakoutlet?
2. Sejak kapan adanya Jakoutlet?
3. Total ada berapa jumlah anggota Jakoutlet?
4. Barang-barang apa saja yang diperdagangkan di Jakoutlet? Dan dari kalangan mana saja?
5. Bagaimana hasil menjual barang-barang anggota The Jakmania dan Persija?
6. Apa fungsi Jakoutlet untuk Persija dan The Jakmania?
7. Bagaimana peran Persija dan pengurus pusat The Jakmania dengan adanya Jakoutlet?
8. Apa suka dan duka membuka usaha Jakoutlet?

Jawaban:

1. Jakoutlet adalah anggota The Jakmania yang membuka usaha toko dengan menjual berbagai atribut Persija dan The Jakmania.
2. Awal berdirinya Jakoutlet sekitar tahun 2003, tepatnya di daerah Kemayoran.

3. Jumlah Jakoutlet saat ini berjumlah sekitar 40, yang terbagi menjadi 20 berbentuk toko dan 20 berbentuk online. Untuk nama-nama tiap outlet beragam, antara lain Great Orange, Begajul Outlet, Orange Berani, Pepesan Kosong, Gilas Orange, Jak Square, dll.
4. Barang yang dijual antara lain kaos, jersey, syal, tas, serta barang-barang mengenai atribut Persija dan The Jakmania. Yang membeli berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa, pegawai kantor maupun warga biasa. Para wanita juga sering membeli barang baik order online maupun datang langsung ke toko.
5. Dari segi penghasilan minimal 7 barang yang keluar, dan jika menggelar dagangan saat Persija bermain di GBK bisa 4 lusin barang yang terjual dari berbagai macam.
6. Fungsi Jakoutlet untuk Persija adalah pemasukan dari segi penjualan merchandise yang bekerjasama dengan pihak sponsor.

Untuk The Jakmania bisa menambah koleksi atribut yang dipakai serta tempat untuk mendapatkan formulir pendaftaran anggota The Jakmania.

Untuk anggota Jakoutlet menjadi usaha mandiri dan menjadi sumber penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

7. Peran Persija dengan pengurus pusat sangat mendukung, karena adanya Jakoutlet sebagai bentuk simbiosis mutualisme antara tim, sponsor, dengan supporter.
8. Suka dan duka membuka usaha Jakoutlet melihat dari prestasi tim. Ketika timnya sedang berprestasi, maka banyak yang akan membeli produk-produk dari Jakoutlet meskipun bukan dari anggota The Jakmania, dan jika prestasi tim sedang menurun maka penjualan pun juga akan menurun

Lampiran 20

Nama : Adzani Alwianto
Tempat, tanggal & Lahir : Jakarta, 19 Juli 1988
Jenjang Pendidikan : SDN Selong 01 Pagi Jakarta, SMPN 13 Jakarta,
SMAN 55 Jakarta, Universitas Gunadarma
angkatan 2006
Jabatan : Anggota The Jakmania, pendiri komunitas
Jakampus
Waktu wawancara : 17 Januari 2015

Pertanyaan:

1. Apa itu Jakampus?
2. Sejak kapan adanya Jakampus?
3. Kenapa perlu didirikannya Jakampus?
4. Ada berapa jumlah anggota Jakampus dan dari kampus mana saja?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan Jakampus?
6. Bagaimana respon kampus dan mahasiswa lain dengan adanya Jakampus?
7. Apa fungsi Jakampus terhadap Persija, The Jakmania, kampus, dan masyarakat Jakarta?
8. Ketika sedang terjadi dualisme Persija, bagaimana Jakampus melihat situasi dan kondisi tersebut?

Jawaban:

1. Jakampus adalah kumpulan mahasiswa pecinta Persija yang berstatus mahasiswa di kampus
2. Jakampus muncul mulai pertengahan tahun 2009 berkumpulnya mahasiswa kampus Gunadarma, UI, YAI, BSI Depok untuk membahas

dibentuknya Jakampus di kantin sastra UI dan secara tidak diundang datang bang Ricard Ahmad seorang pengurus pusat The Jakmania.

Dideklarasikan Jakampus saat 30 Oktober 2009 saat pertandingan Persija vs Persebaya di GBK dengan menaikan banner Jakampus. Regenerasi Jakampus terus berjalan dengan pergantian ketua setiap setahun sekali, karena masa seorang mahasiswa terbatas. Zaki UI, kiki YAI, Ompong YAI, Abuzar Algifari UNAS, Rangga UPN, Abdilar UIN. Pemilihan ketua dipilih secara demokratis dengan dipilih oleh para anggota.

3. Perlu didirikannya Jakampus untuk menyamakan sebuah hobi yang suka Persija dan menyatukan visi dan misi dengan membentuk sebuah komunitas. Menambah kawan dan lambat laun menjadi seperti saudara karena Persija.
4. Jumlah anggota Jakampus terus berkembang, terlebih dengan dideklarasikannya jakampus-jakampus baru di tiap kampus. Selalu mengadakan agenda rutin dengan membentuk pengurus Jakampus pusat sebagai kepala, yang nantinya dijalankan oleh para anggota Jakampus di tiap-tiap kampus.

Untuk tempat kumpul rutin diadakan di CK Pancoran tiap jumat malam. Hampir diseluruh kampus-kampus di Jakarta sudah mendeklarasikan Jakampus, bagaimana status sebagai mahasiswa yang suka akan sepakbola terutama Persija, memiliki rasa ingin berkumpul dan membentuk wadah yang bernama Jakampus.

5. Kegiatan rutin Jakampus mendukung Persija di stadion, kumpul rutin tiap jumat malam, futsal bareng, kegiatan sosial yang tidak Cuma ada di Jakarta, tapi di wilayah Indonesia (Aceh, Sinabung, dll). Kegiatan perkampus bekerjasama dengan BEM dengan mengadakan acara seperti seminar, futsal bareng, dll). Tujuan utamanya adalah selain mendukung Persija, tidak lupa dengan status mahasiswa yang menjadi agen perubahan, mampu berkontribusi untuk masyarakat.
6. Respon kampus dan mahasiswa lain di tiap kampus yaitu menerima dengan baik, tidak memandang dengan adanya jakampus di dalam kampus, menjadi sebuah hal yang tabu. Karena Jakampus hobinya adalah olahraga, bisa dilakukan kerjasama dengan sepakbola maupun yang lainnya. Yang terpenting adalah Jakampus tetap mengikuti aturan kampus sebagai institusi pendidikan, tidak boleh melakukan segala hal sesuatu

yang tidak mendidik dan menjadi sebuah citra yang buruk baik di dalam kampus, maupun diluar kampus.

7. Fungsi Jakampus untuk Persija, The Jakmania, Kampus, dan masyarakat adalah meminimalisir citra The Jakmania yang masih ada bersifat negatif, dengan menunjukkan bahwa jakampus yang bagian dari The Jakmania mampu berbuat hal-hal positif dengan dunia intelektualnya.

Anggota-anggota Jakampus yang memiliki peran sesuai bidangnya masing-masing, mampu dieksplorasi ke dalam Persija. Yang suka fotografer atau menulis, hasilnya itu dipakai dan dimasukkan ke dalam situs resmi Persija.

Untuk The Jakmania, memberikan edukasi kepada teman-teman The Jakmania untuk tidak melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Selain itu mencontohkan dan mengajak sikap-sikap yang baik.

Untuk masyarakat Jakarta melakukan kegiatan-kegiatan sosial terhadap masyarakat baik mengedukasi maupun membantu yang sedang terkena musibah.

8. Peran Jakampus terhadap dualisme Persija adalah mendiskusikan seperti apa permasalahan Persija yang terjadi. Buat anggota yang bermain di jurusan hukum turut menyumbangkan ide dan saran untuk menyelesaikan masalah dualisme Persija

Lampiran 21

Nama : Yudhikusuma
Tempat, tanggal & Lahir : Jakarta, 25 Februari 1979
Jenjang Pendidikan : SDN Susukan 01 Pagi Jakarta, SMP Islam PB
Sudirman, SMK Islam PB Sudirman
Jabatan : Anggota The Jakmania, pendiri komunitas
Jakampus
Waktu wawancara : 30 Januari 2015

Pertanyaan:

1. Apa itu Jakonline?
2. Sejak kapan adanya Jakonline?
3. Mengapa Jakonline perlu dibentuk?
4. Apa saja tugas-tugas Jakonline?
5. Bagaimana cara kerja Jakonline?
6. Darimana saja Jakonline mendapat sumber berita?
7. Sebagai media informasi, apa yang coba dibangun Jakonline terhadap Persoja, The Jakmania, dan masyarakat Jakarta?
8. Bagaimana respon Persoja dan The Jakmania dengan adanya Jakonline?
9. Apa harapan untuk Jakonline, Persoja, dan The Jakmania?

Jawaban:

1. Jakonline yaitu kumpulan anggota The Jakmania yang menjadi penyalur berita tentang Persoja melalui media informasi untuk The Jakmania.
2. Berdirinya Jakonline berawal dari tahun 2001 dengan dibuat situs jakmania.net dan dibentuk tahun 2003 dengan nama jakmania.org dan

2011 dibentuk dengan Jakmania.asia. Pendirinya opa Yudhi, Reza, Mario, Iqbal dirigen. Diadakan berkumpulnya di kampus Jayabaya jalan raya Bogor.

3. Jakonline dibentuk karena pada tahun 2001 belum banyak sosial media, ditambah masih minimnya berita tentang Persija dari media cetak, makanya timbul inisiatif perlu dibentuknya sebuah media komunikasi untuk para anggota The Jakmania.
4. Kegiatannya mengumpulkan berita seputar Persija lalu dishare ke para anggota, selain itu menjadi wadah untuk mengobrol sesama anggota The Jakmania lewat dunia maya.
5. Cara kerja Jakonline dengan membagi tugas sesuai bidang masing-masing seperti fotografer, penulis berita, merchandise. Semua bentuk usaha dilakukan dengan dana kolektif.
6. Sumber berita Jakonline beragam, yang paling sering berasal dari manajemen Persija, para pemain Persija, pengurus pusat The Jakmania, serta anggota The Jakmania ketika melaukan suatu acara atau event.
7. Sebagai media informasi, yang coba dibangun untuk Persija, The Jakmania dan masyarakat Jakarta untuk terus memberi informasi khusus tentang Persija . Begitupun sebaliknya, para pemain, pengurus Persija dan juga ingin tahun perkembangan The Jakmania, yang selalu mendukung mereka saat pertandingan. Tidak lupa pemain pernah menyampaikan agar perseteruan antara The Jakmania dan Viking segera berdamai.
8. Disamping media-media besar olahraga secara umum dan kurang lengkap memberitakan tentang Persija dan The Jakmania, inilah fungsi Jakonline. Kendala media Jakonline terjadi pada masa awal yaitu soal pendanaan karena bersifat kolektif, serta diberikan informasi yang terbatas oleh manajemen karena hal yang baru dan dicurigai mencari informasi untuk hal yang lain. Jakonline sebagai media informasi dari Persija, berhubungan erat dengan media Persib yaitu bobotoh. Pernah melakukan kerjasama dan tidak terbawa arus gesekan antara The Jakmania dan Viking.
9. Harapan untuk Jakonline agar terus memberitakan kondisi Persija kepada The Jakmania dan masyarakat umum, untuk The Jakmania mengurangi kerusuhan dan untuk Persija menjadi Juara liga.

Lampiran 22

Nama : Muhammad Ramdani
Tempat, tanggal & Lahir : Jakarta, 7 September 1976
Masa Pendidikan : SMK Kemala Bhayangkari I
Jabatan : Anggota The Jakmania, Pendiri komunitas
Jakscooter
Waktu wawancara : 19 Februari 2015

Pertanyaan:

1. Apa itu Jakscooter?
2. Sejak kapan adanya Jakscooter?
3. Kenapa perlu didirikannya Jakscooter?
4. Ada berapa jumlah anggota Jakscooter?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Jakscooter?
6. Bagaimana respon Scooterist yang lain dengan adanya Jakscooter?
7. Bagaimana peran Jakscooter dalam dunia olahraga, otomotif, dan perkembangan masyarakat Jakarta?
8. Apa harapan kedepannya buat Jakscooter, Persija, The Jakmania, dan masyarakat Jakarta?

Jawaban

1. Jakscooter adalah Komunitas suporter Persija yang punya kesamaan hobi bermain vespa.
2. Berdirinya Jakscooter sekitar tahun 2004 bulan tanggal 20 Januari. Berawal dari beberapa anggota The Jakmania yang memiliki kesamaan hobi untuk membentuk komunitas yang bernama Jakscooter. Didirikan di Lebak Bulus dan sering berkumpul di Taman Menteng.

3. Perlu didirikan Jakscooter karena memiliki kesamaan hobi, dukung Persija dan main Vespa. Melihat banyak anggota The Jak yang suka datang ke stadion naik vespa, maka ada keinginan untuk mengumpulkannya dengan menyiapkan ruang tersendiri untuk parkir vespa di salah sudut stadion. Selain itu Jakscooter ingin memberikan warna tersendiri dalam dunia suporter tanpa meninggalkan atribut suporter.
4. Jumlah anggota Jakscooter sampai saat ini ada 30an lebih dan secara umum mereka adalah anggota The Jakmania.
5. Kegiatan rutin Jakscooter adalah kumpul rutin di Taman Menteng. Selain itu mendukung Persija baik partai kandang atau tandang dengan naik vespa dan touring. Pada pertandingan away Jakscooter juga selalu hadir dengan naik vespa seperti ke Jawa Tengah, Jawa timur, bahkan Sumatra.
6. Respon scooter dan The Jak lain dengan adanya Jakscooter terbuka, karena adanya satu prinsip sesama pengguna vespa dengan “satu vespa sejuta saudara”. Karena Jakscooter identik dengan warna oren, tidak memiliki masalah dengan para scooter Bandung yang identik dengan pendukung Persib. Respon The Jakmania lain melihat komunitas Jakscooter sesuatu yang unik, memiliki satu tempat khusus di stadion. Bahkan Jakscooter pernah menyambut bis para pemain Persija, bahkan tim luar negeri yang pernah mendatangi kota Jakarta.
7. Peran Jakscooter dalam dunia sepakbola menjadi hal yang unik dengan masuknya dunia otomotif ke dunia olahraga, begitupun sebaliknya. Untuk masyarakat Jakarta, menjadi sebuah komunitas yang menarik karena dengan membawa ide olahraga dan otomotif di tengah2 masyarakat Jakarta.
8. Harapan Jakscooter untuk Jakscooter agar tetap eksis, membawa nama baik Persija, The Jak dan Vespa. Untuk Persija menjadi juara dan mengajak para pemain untuk berkeliling kota Jakarta naik vespa.

Lampiran 23

Nama : Irawan Ajdidarmo
Tempat, tanggal & Lahir : Jakarta, 2 Mei 1943
Jenjang Pendidikan : SR Negeri I Rangkasbitung, SMPK Baurekso,
SMAK Dago, ITB Bandung angkatan 1964
Jabatan : Mantan Ketua Umum Persija tahun 2001
Waktu wawancara : 25 April 2015

Pertanyaan:

1. Sejak kapan Bapak Irawan berkecimpung dengan Persija?
2. Seberapa besar Sutiyoso peduli terhadap Persija?
3. Sepengamatan bapak, kondisi Persija yang dulu sama yang sekarang seperti apa?
4. Apa harapan Persija untuk kedepannya?

Jawaban:

1. Awalnya saya menjadi pengurus sepakbola di Universitas Perbanas selama 15 tahun yang menjadi klub internal Persija. Karena mampu mendapatkan berbagai macam prestasi maka terpilih menjadi ketua umum Persija tahun 2001.
2. Naiknya saya menjadi ketua umum Persija dan memiliki program yang membutuhkan pendanaan, berkonsultasi dengan Sutiyoso yang selaku menjadi pembina Persija. Sutiyoso yang memang hobi dengan sepakbola menyetujui permintaan saya untuk mencarikan dana, dan saat itu dicarikanlah sponsor dan Bank Mandiri mau menjadi sponsor utama Persija.
3. Mengurus tim harus memiliki tujuan, pokok, dan fungsi. Harus mengetahui bentuk tanggung jawab masing-masing baik sebagai pengurus, pelatih, pemain. Membentuk ikatan emosional dan saling terbuka jika

memiliki masalah agar masalah tersebut tidak merusak kondisi tim saat bertanding.

4. Perbaiki dahulu kondisi internal, terutama yang ada dalam system kepengurusan, karena dari kepengurusan yang nantinya mengatur sistem tim yang tujuan utamanya menjadi juara.

Lampiran 24

Nama : Ni Putu Shintia Dewi Saraswati
 Tempat, tanggal dan Lahir : Bogor, 26 September 1991
 Jenjang Pendidikan : SDN Pekayon 012 Pagi Jakarta Timur, SMP
 Negeri 91 Jakarta Timur, SMA Negeri 99 Jakarta
 Jabatan : Anggota The Jakmania, anggota Jakangels
 Waktu wawancara : 2 Mei 2015

Pertanyaan:

1. Apa itu Jakangels?
2. Sejak kapan adanya Jakangels?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan Jakangels?
4. Berapa banyak jumlah anggota Jakangels?
5. Apa alasan menjadi Jakangels?
6. Apa harapan buat Jakangels Persija, dan The Jakmania kedepannya?

Jawaban

1. Sebutan untuk suporter Persija dari para perempuan. Alasan disebut Jakangels agar memiliki identitas tersendiri
2. Adanya Jakangels sudah ada sejak The Jakmania berdiri tahun 1997, ketika adanya salah satu pendiri Persija yang juga perempuan mba Temi dan manajer Persija waktu itu yang juga perempuan yaitu Diza Rasyid Ali
3. Kegiatan yang dilakukan antara lain kumpul rutin, gathering dan futsal. Tujuannya menambah kekerabatan sesama Jakangels. Meskipun sekarang sudah tidak ada acara secara resmi dari pusat, namun tetap ada perkumpulan anggota Jakangel yang tergabung dari tiap-tiap kampus.
4. Jumlah anggota Jakangels sekitar seperempat dari total anggota The Jakmania, sekitar 10 ribu anggota yang resmi, belum termasuk yang tidak terdaftar.

5. Alasan menjadi karena pada dasarnya memang ada yang sejak awal suka kepada Persija, diajak temannya dan melihat keunikan dari Jakangal yang hadi di tribun stadion.
6. Harapan buat Jakangel supaya lebih kompak, semakin banyak anggotanya, dan dipandang terhormat dalam dunia suporter. Untuk Persija agar menjadi juara, dan untuk The Jakmania supaya karena menjadi salah satu organnya agar bisa menjaga nama baik organisasi The Jakmania, dan Persija Jakarta.

Lampiran 25

Nama : Gerry Anugrah Putra
 Tempat, tanggal dan Lahir : Jakarta, 7 Januari 1987
 Jenjang pendidikan : SD Islam Attaufiq, SMP Negeri 77 Jakarta, SMA
 Negeri 30 Jakarta
 Jabatan : Penggiat sejarah Persija (Legendary1928)
 Waktu wawancara : 16 April 2015

Pertanyaan :

1. Sebelum adanya The Jakmania, sudah adakah suporter-suporter Persija?
2. Bagaimana bentuk dan penamannya waktu itu?
3. VIJers dan Persija Fans Club sudah ada melakukan dukungan tandang atau belum?
4. Jika di The Jakmania ada tokoh terkenal seperti Gugun Gondrong, di Persija Fans Club ada Dicky Zulkarnaen, adakah tokoh terkenal di masa VIJers?

Jawaban :

1. Yang pertama secara kelompok dari tahun 1928 tidak ada, karena pendukung waktu itu sifatnya sendiri-sendiri. Ada sebutan VIJers di koran pemandangan tahun 1930. Memang turun temurun pendukung Persija berasal dari Petojo, Tanah Abang sampai Kebon Jeruk hingga masa-masa modern sekitar tahun 1950.

Kalo secara kelompok adanya Persija Fans Club. Menurut salah satu penguusnya Pak Zulfikar Utama, berdiri resmi tahun 1994 saat Liga Indonesia I dimulai. Tapi Persija Fans Club tidak berjalan lama karena konsepnya kurang menarik buat ketua umum Persija saat itu Pak Jajang Sudrajat yang akhirnya bubar. Tetapi tahun 1980, anak-anak Kebon Jeruk, Jati Baru sudah ada yang dukung Persija membawa selogan Persija dengan beberapa atribut merah. Itu menandakan kalo sebelum adanya The Jakmania, Persija sudah ada yang mendukung.

2. Di koran pemandangan tahun 1930 sebutannya VIJers. Kalo tahun 1950-1970 tidak ada nama yang pasti, kalo tahun 1988 ada sedikit penamaan

dari om Dicky Zulkarnaen dengan Persija Fans Club, bisa dibilang cikal bakal Persija Fans Club yang dibentuk bapak Zulfikar tahun 1994. Kalo sebelumnya (1950-1970) sebutannya cuma penonton Persija atau Warga Kota.

3. Di Koran Pemandangan, saat itu ada 2 orang pendukung Persija melakukan dukungan tandang ke Tasikmalaya untuk dukung VIJ, ada juga yang ke Kebon Pala Mester Cornelis. Jika era 1970-1980 belum tahu karena belum menemukan datanya. Era selanjutnya 1980-1990 sepertinya ada, beda lagi sama The Jak yang udah terkoordinir rapi.
4. Tokoh terkenal waktu era VIJers itu ada Muhammad Thamrin yang terkenal sebagai tokoh pergerakan dan memang orang asli Jakarta. Beliau pernah mengajak Soekarno untuk jadi tamu kehormatan saat VIJ tampil di laga final di Petojo, Jakarta.

Lampiran 26

Nama : Riki Leonard

Tempat, tanggal dan Lahir : Jakarta, 5 Juli 1989

Jenjang pendidikan : SD Negeri 1 Cawang Jakarta, SMP Negeri 135
Jakarta, Bina Sarana Informatika Salemba angkatan
2008

Jabatan : Ketua The Jakmania subkorwil Pondok Bambu,
Korwil X malank

Waktu wawancara : 3 Mei 2015

Pertanyaan:

1. Apa itu Korwil (Koordinator Korwil)?
2. Sejak kapan adanya Korwil?
3. Bagaimana Korwil ini bisa berkembang hingga memiliki puluhan Korwil?
4. Apa saja kegiatan rutin Korwil?
5. Apakah ada sangsi untuk sebuah Korwil yang tidak aktif atau membuat kesalahan?
6. Apa harapan untuk Korwil terhadap masyarakat Jakarta?

Jawaban:

1. Korwil itu singkatan dari koordinator Wilayah yang bertugas mengkoordinir massa anggota di daerahnya untuk mendukung Persija. Batasan wilayah yang dikoordinir adalah sesuai dengan Kelurahan, Kecamatan, atau Kabupaten. Oleh sebab itu setiap penamaan Korwil sesuai dengan nama daerahnya.
2. Pertama kali adanya Korwil sekitar tahun 1997 dengan 3 Korwil, yaitu Korwil Kemayoran, Korwil Kalimalang, dan Korwil Tanah Abang

3. Semakin banyaknya anggota The Jakmania yang di bawah Korwil memiliki Sub Korwil, dapat mengajukan diri menjadi Korwil dengan syarat memiliki minimal calon anggota 75 anggota yang terdaftar.
4. Kegiatan rutin Korwil antara lain pengajian, futsal, kumul rutin, baksos, dan lain-lain yang tidak cuma melibatkan para anggota, tetapi menjalin kerjasama juga dengan masyarakat sekitar.
5. Korwil yang tidak aktif secara berturut-turut dengan tidak menghadiri pertemuan rutin serta tidak memperpanjang masa kartu anggota ataupun terlibat dalam membuat masalah yang tidak sesuai dengan tata tertib organisasi maka Korwil tersebut bisa dibekukan.
6. Harapan Korwil untuk kedepannya agar mampu terus menarik masyarakat Jakarta dalam mendukung Persija dan menjaga lingkungan sekitar dan menjaga nama baik organisasi The Jakmania.

RIWAYAT HIDUP



Agung Nugroho Ratmandito, lahir di Jakarta, 29 Agustus 1991 merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara pasangan Bambang Sukarman dan Ratmini. Bertempat tinggal di Jl. Gotong Royong No 52 RT 02/RW 02 Kelurahan Pondok Bambu Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

Penulis bermula masuk ke Taman Kanak Kuncup Kencana tahun 1996 yang dilanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDS Perguruan Rakyat 04 tahun

1997, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 195 Jakarta Timur tahun 2003 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap pada tahun 2006, lalu melanjutkan kuliah pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur PENMABA pada tahun 2009.

Selama kuliah di Universitas Negeri Jakarta penulis aktif dalam kegiatan ekstraparlementer SPORA serta aktif menjadi anggota Komunitas The Jakmania UNJ. Apabila ingin berdiskusi lebih lanjut dengan penulis silakan menghubungi melalui email : Agung_1928@yahoo.com.